

**PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SMP KELAS VIII
SEMESTER 1 DAN 2**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Anastasia Tiur Rohani

08 1224 035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

SKRIPSI

**PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SMP KELAS VIII
SEMESTER 1 DAN 2**

Oleh:

Anastasia Tiur Rohani

NIM: 081224035

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Tanggal, 10 September 2012

SKRIPSI

**PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SMP KELAS VIII
SEMESTER 1 DAN 2**

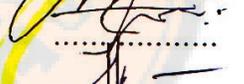
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Anastasia Tiur Rohani

NIM:081224035

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 10 September 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	
	Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
	Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	

Yogyakarta, 10 September 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Rahardi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, Santa Anastasia yang senantiasa memberikan kekuatan, mendampingi, dan menjaga dalam setiap dalam setiap nafas kehidupan telah dijalani.

Kedua orang tuaku tercinta, Andreas Seger Hariyanto dan Mangara Henrika Siagian yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan.

Semua orang yang ada di sekitar hidupku; kakak, adik, teman spesial, sahabat, dan teman-teman lain, terimakasih atas dukungan, semangat, kritik, saran, dan motivasi yang membangun disetiap langkah-langkah penulisan hingga tahap ini.

Semoga Tuhan selalu memberkati setiap langkah yang kita jalani. Berkah Dalem.

MOTTO

Mintalah, maka akan diberikan padamu;

Carilah, maka kamu akan mendapatkan;

Ketoklah, maka pintu akan dibukakan;

(Matius 7:7-8)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : **Anastasia Tiur Rohani**

NIM : **08 1224 035**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

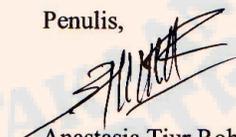
“PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA SISWA SMP KELAS VIII SEMESTER 1 DAN 2”.

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Yogyakarta, 10 September 2012

Penulis,



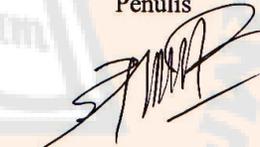
Anastasia Tiur Rohani

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Agustus 2012

Penulis



Anastasia Tiur Rohani

ABSTRAK

Rohani, Anastasia Tiur. 2012. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Semester 1 dan 2*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah Bagaimanakah model pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII semester 1 dan 2?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran menulis yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Produk yang dihasilkan hanya digunakan sebagai buku pendukung buku pelajaran yang digunakan siswa umumnya. Modul yang disusun peneliti bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa SMP kelas VIII mengenai pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

Penelitian pengembangan ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis berupa kuesioner dan wawancara. Kuesioner terhadap pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter dan peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kebutuhan siswa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang akan terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, hasil produk menyesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pedoman pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah. Materi pembelajaran yang dicantumkan dalam buku ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Produk berupa modul yang dihasilkan peneliti terdiri atas sepuluh bab yang terdiri atas satu sampai dua nilai karakter. Uji coba pada tanggal 2 Agustus 2012 dengan jumlah 37 siswa dengan kompetensi dasar Menulis Laporan dengan Bahasa yang Baik dan Benar. Berdasarkan hasil uji coba peneliti mendapatkan masukan dan saran untuk melakukan revisi/perbaikan terhadap modul Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Semester 1 dan 2.

Penelitian pengembangan ini hanya fokus mengembangkan modul pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP. Oleh sebab itu, hendaknya peneliti lain dapat mengembangkan produk ini di jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat lebih merealisasikan nilai-nilai pendidikan karakter disemua jenjang pendidikan.

ABSTRACT

Rohani, Anastasia Tiur. 2012. *Integrated Character Education in Writing Skill of Indonesian Language of Junior High School Grade VIII Semester 1 dan 2*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian, Local Languages, and Literature Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University, Yogyakarta

This research was a development research. The problem discussed in this development research was How does the model of integrated character education was developed in teaching Indonesian language writing for seventh graders in semester 1 and 2?

This research was aimed to are producing a module for teaching writing which was integrated with character education. The product was used only as a supplementary book for students in general. The module created by the researcher was aimed at fulfilling the needs of character education integrated with teaching writing for the seventh graders in Pangudi Luhur 1 Junior High School, Yogyakarta.

This development research was done firstly by doing needs analysis, using questionnaire and interview. Questionnaire and interview were used to find out students' understanding about the values of character education that would be integrated into teaching Indonesian language.

The module created by the researcher consisted of ten chapters. Each contained one up to two character values. The teaching material included in the book was adjusted with the Competence Standard (CS) and Basic Competence (BC). The module was then applied to 37 students on 2nd August 2012. The Basic Competence applied was *Menulis Laporan dengan Bahasa yang Baik dan Benar*. Based on the experiment, the researcher was given some suggestions. The suggestions were used by the researcher to revise the module to be better.

This developmental research was only focused on developing a module for teaching writing Indonesian language which integrated with character education for the seventh graders. Hence, other researches could develop this product in different stage of education. Furthermore, next researchers could realize the values of character education in all stages of education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberkati setiap usaha dan pikiran, memberi kesehatan jiwa dan raga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas berkat-NYA yang luar biasa itulah penulis dapat menyelesaikan dan mempersembahkan hasil penelitian ini.

Berbagai hambatan dan rintangan menghadang dalam proses pengerjaan penelitian ini. Tak jarang hambatan itu membuat peneliti malas dan putus asa. Namun berkat Tuhan Yesus, segala hambatan dan rintangan dapat dilalui. Bahkan, hambatan dan rintangan itu sendiri menjadi bagian yang berarti dalam proses penelitian.

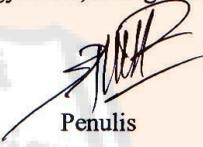
Keberhasilan menyelesaikan penelitian ini tak lepas dari bimbingan, bantuan, nasihat, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Prof. Dr. Pranowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
4. Para dosen dan karyawan PBSID yang penuh kesabaran mendidik dan mendampingi penulis selama menimba ilmu di PBSID.
5. Br. Valentinus Naryo FIC M.Pd. selaku Kepala SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
6. J.A. Retno Widyastuti, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang mendukung terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Andreas Seger Haryanto dan Mangara Herika Siagian yang telah mendukung dan mendoakan serta memberi kasih sayang yang begitu berlimpah sehingga penelitian berjalan dengan baik

9. Yakobus Didit Setiawan yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti.
10. Adik, kakak yang telah membantu lewat tindakan maupun doa.
11. Teman-teman penelitian Veronika Vetty, M.A.Y. Widyaswari, Istiana Suratini, Bernadeta Lisa, Renny Noviasari, dan Vindy Asmoro atas semangat dan kerjasamanya untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Kantor tempat kerja di PT RASIALIMA yang telah membantu dalam hal pencarian data lewat internet.
13. Pihak-pihak lain yang telah membantu yang tak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2012



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.7 Sistematika Penyajian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Pustaka	12
2.2.1 Pembelajaran Bahasa	12
2.2.2 Pembelajaran Menulis	17
A. Pengertian Menulis.....	17
B. Tujuan Menulis	18

C. Jenis Tulisan	20
D. Penilaian Pembelajaran Menulis	24
2.2.3 Kategori Belajar Menurut Bloom	38
2.2.4 Pendidikan Psikologi Kognitif dan Konstruktifisme	40
2.2.5 Pembelajaran Menulis dalam KTSP	42
A. Latar Belakang	42
B. Tujuan	44
C. Ruang Lingkup	45
2.2.6 Pendidikan Karakter	47
A. Pengertian Pendidikan Karakter	47
B. Fungsi Pendidikan Karakter.....	48
C. Tujuan Pendidikan Karakter	48
D. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter	50
E. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter	53
2.3 Kerangka Berpikir	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
3.1 Jenis Penelitian	58
3.2 Model Pengembangan	58
3.3 Prosedur Pengembangan	59
3.4 Uji Coba Produk	61
3.5 Desain Uji Coba	62
3.6 Subjek Coba	62
3.7 Jenis Data	62
3.8 Instrumen Penelitian	62
3.9 Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
4.1 Analisis Persepsi Siswa dan Hasil Wawancara	64
4.1.1 Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Karakter dan Pemaknaannya	64
4.1.2 Hasil Wawancara Guru dan Pemaknaannya	85

4.1.3 Hasil Wawancara dengan Siswa dan Pemaknaannya	87
4.2 Pembahasan Persepsi Siswa dan Hasil Wawancara	91
4.2.1 Pembahasan Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter	91
4.2.2 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru	107
4.2.3 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa	112
4.3 Pengembangan Modul	114
4.2.2 Dasar Pengembangan Modul	114
4.2.3 Hasil Uji Coba Produk	121
A. Persepsi Siswa Terhadap Buku Ajar	121
B. Pembahasan Saran dari Siswa	126
C. Pembahasan Saran dari Guru	127
D. Kesimpulan	127
4.2.4 Hasil Modul	129
BAB V PENUTUP	130
5.1 Kesimpulan	130
5.2 Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN INSTRUMEN	136
LAMPIRAN RPP	148

DAFTAR BAGAN

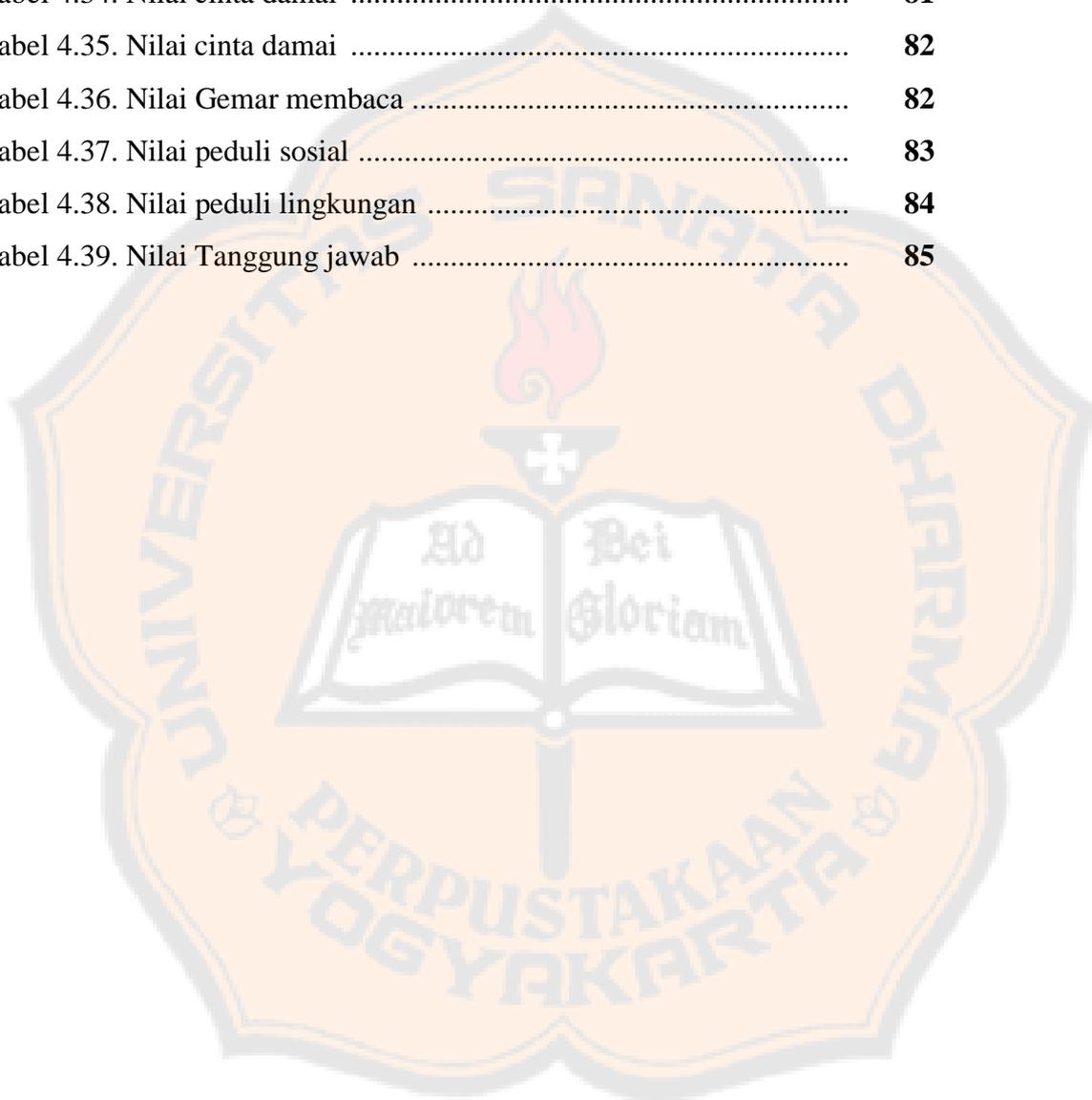
	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	56
Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan	60



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pengukur Tingkat Kemampuan Menulis	25
Tabel 2.2 Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10	26
Tabel 2.3. Model Penilaian Karangan/Karya Tulis	26
Tabel 2.4. Contoh rubrik penilaian menulis berdasarkan rangsang gambar	32
Tabel 2.5. Rubrik penilaian rangsang suara	33
Tabel 2.6. Rubrik penilaian berdasarkan rangsang visual dan suara	33
Tabel 2.7. Rubrik Penilaian Menulis dengan Rangsang Buku	34
Tabel 2.8. Rubrik Penilaian Menulis Laporan	36
Tabel 2.9. Rubrik Penilaian Menulis Tema Tertentu	37
Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	45
Tabel 4.10. Nilai Religius	64
Tabel 4.11. Nilai Religius	65
Tabel 4.12. Nilai Kejujuran	66
Tabel 4.13. Nilai Kejujuran	67
Tabel 4.14. Nilai Kejujuran	67
Tabel 4.15. Nilai Toleransi	68
Tabel 4.16. Nilai Toleransi	69
Tabel 4.17. Nilai Disiplin	70
Tabel 4.18. Nilai Kerja keras	71
Tabel 4.19. Nilai Kerja keras	71
Tabel 4.20. Nilai Kreatif	72
Tabel 4.21. Nilai Mandiri	72
Tabel 4.22. Nilai Mandiri	73
Tabel 4.23. Nilai Demokratis	74
Tabel 4.24. Nilai Rasa Ingin Tahu	74
Tabel 4.25. Nilai Semangat Kebangsaan	75
Tabel 4.26. Nilai Semangat Kebangsaan	76
Tabel 4.27. Nilai cinta tanah air	76
Tabel 4.28. Nilai Cinta tanah air	77

Tabel 4.29. Nilai Cinta tanah air	77
Tabel 4.30. Nilai Menghargai Prestasi	78
Tabel 4.31. Nilai Menghargai Prestasi	79
Tabel 4.32. Nilai Bersahabat/komunikatif	80
Tabel 4.33. Nilai bersahabat/komunikatif	80
Tabel 4.34. Nilai cinta damai	81
Tabel 4.35. Nilai cinta damai	82
Tabel 4.36. Nilai Gemar membaca	82
Tabel 4.37. Nilai peduli sosial	83
Tabel 4.38. Nilai peduli lingkungan	84
Tabel 4.39. Nilai Tanggung jawab	85



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan penelitian. Hal-hal yang diuraikan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin majunya peradaban dunia sekarang ternyata mempengaruhi pola pikir anak dan perkembangan anak termasuk pengetahuan dan mentalnya. Nilai-nilai moral yang dulu dianggap agung sekarang menjadi terkesan biasa karena pergaulan dan kondisi sosial masyarakat yang berubah. Kondisi seperti ini menuntut sebuah usaha atau tindakan untuk menjaga perkembangan anak-anak dan sosial masyarakat. Usaha itu dapat dilakukan salah satunya di bidang pendidikan, yang berarti dibutuhkan peran serta orang-orang ataupun lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan merupakan wadah atau tempat di mana manusia dapat belajar, mencerdaskan dirinya sendiri, dan juga dapat membentuk karakter atau wataknya. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Akan tetapi melihat kenyataan yang ada, kini pendidikan mulai mengalami krisis kepercayaan di masyarakat karena banyak anak didik yang tidak mengembangkan kemampuannya untuk hal positif, tetapi banyak aksi-aksi negatif yang terjadi di lingkup dunia pendidikan.

Tahun 2010 Kemendiknas menyempurnakan program pendidikan dengan membuat program pendidikan karakter dan budaya. Tujuan pendidikan karakter melengkapi tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Tahun 2011 pendidikan karakter yang diharapkan mampu memperbaiki perilaku siswa agar menjadi lebih berkarakter ternyata belum tertanam atau terlaksana dengan baik.

Aksi-aksi negatif yang dilakukan oleh siswa merupakan satu tanda pembentukan karakter pada diri siswa yang belum terwujud. Hal ini terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik tingkat SMP yang bolos sekolah, tawuran, pengrusakan fasilitas sekolah, pelecehan seksual, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Pendidikan karakter tampak pelan-pelan makin hilang dan tampaknya kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik (Koesoema, 2007:118).

Salah satu contoh misalnya yang terjadi di Yogyakarta, berita yang dimuat oleh seputar-indonesia.com (SINDO) (23/01/12) cukup membuat terperanjat dengan judul tulisan Yogya Kota (Geng) Pelajar (tanpa tanda tanya). Pemberitaan

tersebut menyebutkan terdapat 60 geng pelajar yang masih eksis, termasuk SMP. (*kompas.com*).

Berita tersebut dilengkapi dengan pemberitaan dari *krjogja.com*, diberitakan dalam minggu ini terjadi beberapa kali aksi penyerangan yang dilakukan siswa SMP di wilayah Kota Yogyakarta. Permasalahan ini lalu berkembang di jejaring sosial yang kemudian memicu terjadinya penyerangan. Buntut dari itu, salah satu sekolah di kawasan Umbulharjo jadi sasaran perusakan dan pelemparan siswa (Sabtu, 21 Januari 2012).

Sebelumnya pada tahun 2011 juga terjadi perkelahian pelajar SMP yang menyebabkan korban tewas juga. Diberitakan dalam *detiknews.com*, tawuran yang melibatkan pelajar SMP 79 dan SMP 269 terjadi di Jalan Angkasa Ujung, Kemayoran, Jakarta Pusat pada Senin 12 September 2011 sekitar pukul 15.30 WIB, menyebabkan Aldino Roke Utama (14) tewas. Aksi tawur disebabkan oleh kejadian saling ejek ketika korban melintas di jalan tersebut.

Walau tidak sampai ada korban, tawuran yang terjadi di Jalan Plumpang Raya, Jakarta Utara, Senin (19/12) membuat resah masyarakat sekitar (*metrotvnews.com*). Puluhan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) terlibat aksi tawuran. Aksi yang terjadi usai pulang sekolah itu diwarnai saling lempar batu serta perkelahian dengan menggunakan gear sepeda motor dan sabuk. Akibatnya, sejumlah pengendara dan warga yang melewati jalur ini merasa cemas karena aktivitasnya terganggu.

Pada taraf sekolah menengah pertama ternyata pelaksanaan pendidikan karakter belum terlaksana secara mendalam dan maksimal. Hal ini dapat dilihat

dalam beberapa kasus-kasus kenakalan anak sekolah yang ditemukan, terdapat anak didik pada jenjang sekolah dasar, yaitu SMP. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan pada sekolah menengah pertama di Yogyakarta, maka penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan sampel satu sekolah SMP di Yogyakarta dan peneliti memilih SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dengan teknik pilihan pribadi. Peneliti memilih sekolah Pangudi Luhur 1 Yogyakarta karena sekolah ini telah memiliki nilai-nilai kepangudiluhuran yang kurang lebih sama dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan oleh peneliti dan juga sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di Yogyakarta.

Pendidikan yang mengkarakterkan siswa bisa dilaksanakan dengan menerapkan mata pelajaran tersendiri agar terwujudnya nilai-nilai yang dijunjung pada sekolah tersebut, atau pendidikan yang mengkarakterkan siswa itu diintegrasikan dengan mata pelajaran lain sehingga di samping kompetensi dasar mata pelajaran itu tercapai juga dapat membentuk watak anak didik. Apabila pendidikan dilaksanakan dengan menyeimbangkan domain afektif, kognitif, dan psikomotorik (Bloom, 1959) anak didik akan memiliki pengetahuan (terasah kecerdasannya), tertempa wataknya, dan terampil dalam berkarya. Keluaran lembaga pendidikan akan jauh lebih baik.

Salah satu model yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Implementasi model pendidikan karakter seperti itu dapat difokuskan pada pengembangan materi pelajaran yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter, seperti

ketaatan melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya, mengamalkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari, menghargai hak orang lain, memiliki rasa cinta tanah air, dsb. Semua itu dapat dirancang secara sistematis dan terpadu melalui pengembangan buku teks Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, pengintegrasian nilai karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia dikhususkan pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis bahasa Indonesia menjadi cara tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterampilan berbahasa menulis merupakan kemampuan produktif dan menjadi puncak dari aspek keterampilan bahasa, sehingga melibatkan proses berpikir, bersikap, dan berbuat yang dapat ditemukan lebih beragam. Dari hal tersebut memastikan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan kemampuan menulis bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dipecahkan penulis adalah: “Bagaimanakah pendidikan karakter terintegrasi dengan pembelajaran menulis bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII SMP semester 1 dan 2”?

1.3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah tersusunnya buku ajar pembelajaran menulis dengan materi yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP semester 1 dan 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh penerapan pembuatan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan kondisi masyarakat dan lingkungan yang sedang terjadi sesuai dengan konteksnya, yaitu mengenai masalah pendidikan karakter. Materi ajar yang hendak dibuat tersebut hendaknya dapat menjadi pembelajaran yang bermanfaat, karena setiap materi pembelajaran akan disisipi dengan pendidikan karakter. Dengan demikian dapat melatih para peserta didik untuk membentuk karakter sejak usia dasar.

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa buku ajar pembelajaran menulis bahasa Indonesia kelas VIII semester I dan II. Hendaknya hasil dari penelitian pengembangan ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah SMP untuk digunakan sebagai materi pembelajaran.

Pengembangan buku ajar pembelajaran menulis bahasa Indonesia kelas VIII semester I dan II ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembuatan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di dalam masyarakat serta lingkungan, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik dan dapat menyisipkan pesan-pesan moral yang dapat berguna bagi pengembangan kepribadian dan sikap para peserta didik. Pemilihan buku ajar pembelajaran menulis karena dalam kehidupan modern ini dibutuhkan keterampilan menulis untuk menunjang ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan dalam *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (1984:4).

1.5 Batasan Istilah

1.5.1 Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan atau dengan istilah lain adalah *Development Research* merupakan strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Pengertian dari penelitian pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 48).

1.5.2 Pengembangan Materi Menulis

Materi yang ada dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran menulis. Segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa (Wina Sanjaya, 2008: 141), berarti segala sesuatu tentang menulis yang harus dikuasai oleh siswa sesuai isi kurikulum yang berlaku. Pengembangan materi menulis adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan materi menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

1.5.3 Pendidikan Karakter

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar 2011). Pendidikan merupakan Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; cara; perbuatan mendidik (KBBI Edisi ke-IV, 2008 : 326). Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

1.5.7 Pengintegrasian Pendidikan Karakter dengan Pengajaran Menulis

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar 2011).

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu (Tarigan, 1984: 21).

Pengintegrasian merupakan penggabungan dua hal, dalam hal ini pelajaran menulis bahasa indonesia dan nilai-nilai karakter, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penelitian ini akan melandasi seorang peserta didik untuk beradaptasi dengan perilaku berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat dan estetika saat pelajaran menulis.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengembangan materi ajar pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 1 dan 2 di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

1.7 Sistematika Penyajian

Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan berisi (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi istilah, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) sistematika penyajian.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini peneliti menyajikan penelitian terdahulu yang memuat pengembangan sebagai acuan peneliti. Selain itu peneliti juga menyajikan sumber-sumber yang dijadikan landasan berpikir dalam menyusun penelitian pengembangan buku teks pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia siswa SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta kelas VIII semester 1 dan 2.

Bab III adalah metode pengembangan. Metode pengembangan berisi (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) uji coba produk, (5) desain uji coba, (6) subjek uji coba, (7) jenis data, (8) instrumen pengumpulan data, dan (9) teknik analisis data.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian. Laporan Hasil Penelitian berisi 3 hal, yaitu (1) Persepsi siswa terhadap pendidikan karakter dan pemaknaannya, (2) wawancara dengan Guru dan Pemaknaannya, (3) Wawancara dengan Siswa dan Pemaknaannya, (4) Pembahasan persepsi Siswa terhadap pendidikan karakter, (5)

pembahasan hasil wawancara dengan guru, dan (6) pembahasan hasil wawancara dengan guru.

Bab V berisi penutup. Penutup terdiri atas 2 hal, yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II merupakan teori yang menguraikan teori-teori yang relevan dan mendasari topik penelitian. Landasan teori dalam bab II ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, kajian perpustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis bahasa Indonesia, pendidikan karakter, kurikulum bahasa Indonesia, teori pengembangan modul.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengembangan buku teks pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan karakter belum banyak dilakukan di program studi pendidikan bahasa Indonesia. Penelitian tentang pengembangan modul, materi, atau buku ajar tentang menulis dapat digunakan sebagai penelitian yang relevan.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Leny Sindora (2004) berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta*. Kedua, penelitian oleh Anastasia Erlina dengan judul *Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk siswa kelas V SD*. Penelitian ketiga, *Pengembang Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi untuk Siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta*.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya mengajarkan siswa untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi masa sekarang atau masa depan. Kegiatan pengupayaan harus mampu berdasarkan tujuan pendidikan. Dapat dilihat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Jadi, suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mendapatkan perubahan ke arah positif atau ke arah yang lebih baik.

Arah dari perubahan secara spesifik untuk siswa dalam belajar di dunia pendidikan, yaitu perubahan penambahan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan sikap. Pembelajaran bahasa terkhusus bahasa Indonesia mampu meningkatkan pengetahuan bagi siswa. Pengetahuan yang didapatkan beroleh dari materi-materi yang diberikan oleh pendidik. Menurut Wilkins (dalam Skripsi, Leny Sindora, 2004:12), materi pembelajaran memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa. Ada prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan materi kepada siswa agar tujuan pendidikan tercapai. Menurut Siahaan (dalam Skripsi, Leny Sindora, 2004:13),

beberapa prinsip yang perlu diperhatikan adalah 1) didasarkan pada kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang hendak dicapai, 2) berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih, dan 3) pengajaran yang komunikatif untuk menarik minat belajar siswa.

Penguasaan keterampilan menjadi hal yang penting dalam tujuan pendidikan. Pengertian keterampilan berbahasa menurut Hoetomo MA (2005:531-532) dalam aadesanjaya, terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan. Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan bahasa yang harus dikuasi siswa agar keterampilan dalam diri siswa dapat meningkatkan pengetahuan. Keempat aspek keterampilan berbahasa berkaitan erat satu sama lain. Aspek yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat, saling berhubungan, dan tidak dapat dipisahkan. Aspek keterampilan bahasa tersebut adalah terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Masa bayi ketika organ dalam telah berfungsi secara baik, keterampilan bahasa yang pertama kali diterima adalah mendengarkan. Bayi yang semakin tumbuh diiringi dengan proses mendengarkan dan merekan apa yang diucapkan seseorang kepadanya. Proses mendengarkan yang terus menerus dan akhirnya terekam pada memori otak berubah menjadi hasil menyimak. Keterampilan menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian di sini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya

(aadesanjaya.blogspot.com). pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Daeng Nurjamal, dkk (2011: 3), dia atau seseorang itu dapat dikatakan terampil menyimak bila mampu menyerap dan menangkap gagasan atau pikiran yang disimaknya atau yang disampaikan orang lain kepadanya secara lisan dengan tepat: benar, akurat, dan lengkap.

Keterampilan berbicara memerlukan pendengaran dan pengucapan secara langsung. Tanpa hasil dari mendengarkan pastilah seseorang tidak akan mampu berbicara secara langsung atau lisan. Kemampuan mengungkapkan gagasan atau pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain itulah yang disebut dengan berbicara. Daeng Nurjamal, dkk (2011: 4) menjelaskan bahwa seorang mampu menyampaikan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain-mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap sehingga orang paham betul apa yang disampaikan adalah orang yang terampil berbicara. Mendapatkan keterampilan berbicara dapat dibilang 'susah-susah, gampang' karena banyak orang yang mampu berbicara tapi untul trampil berbicara, hanya orang yang tekun belajarlah yang bisa. sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara (aadesanjaya.blogspot.com), yaitu interaktif, semiaktif, dan noninteraktif. Situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Situasi berbicara yang

semiaktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung, pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Situasi berbicara dapat dikatakan bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi. Pembicara harus dapat; mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya, menggunakan tekanan dan nada serta intonasi secara jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara, menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat, menggunakan register dan ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi termasuk sesuai ditinjau dari hubungan antar pembicara dan pendengar.

Kemampuan yang dimiliki seseorang ketika telah mampu berbicara adalah mampu membaca. Sesuai dengan kenyataan, tahap anak kecil setelah mampu berbicara pasti akan diperkenalkan huruf-huruf. Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis (aadesanjaya.blogspot.com). Untuk mampu membaca yang bersifat mendapatkan informasi atau menangkap makna dari bacaan, diperlukan belajar membaca yang lebih tinggi di dunia pendidikan. Maka menurut Daeng Nurjamal, dkk (2011: 4), orang yang terampil membaca apabila telah mampu dengan benar, akurat, dan lengkap menyerap-menangkap-menguasai informasi dari suatu bacaan.

Kemampuan puncak seorang untuk dikatakan terampil berbahasa adalah menulis. Guntur Tarigan (1984: 21), menulis ialah menurunkan atau

melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Banyak orang yang mampu menulis, namun untuk terampil menulis menurut Daeng Nurjamal, dkk (2011: 5) adalah ketika seorang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan kepada orang lain dengan media tulisan, sehingga orang lain yang membacanya dapat menangkap gagasan-pikiran yang ditulisnya itu secara benar, akurat, dan lengkap. Karena keterampilan menulis adalah puncak dari semua keterampilan, maka untuk mencapainya haruslah belajar secara teratur dan terus menerus.

Keterampilan bahasa tersebut telah mampu mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa menurut Basiran (1999) dalam endonesa.wordpress.com adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam modul kurikulum kuliah (Widharyanto, 261) disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan

kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.2.2 Teori Pembelajaran Menulis

A. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan langsung untuk melukiskan ide-ide dalam pikiran yang dituangkan dalam lambang-lambang yang mampu dibaca oleh seseorang. Sama halnya dengan pendapat Guntur Tarigan (1984: 21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut DEPDIKNAS (<http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-menulis>), menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Yang dimaksud dengan grafologi itu adalah ilmu tentang aksara atau tulisan tangan (<http://artikata.com/arti-329135-grafologi.html>).

Menulis sebenarnya memiliki tujuan yang sama dengan mengarang. Definisi Akademi Kepengaran dalam Widyamartaya, mengarang itu “keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang”. Akan tetapi, menulis dan mengarang adalah hal yang berbeda dari segi gaya. Seseorang dalam mengarang akan lebih mudah menjalaninya daripada seseorang diperintahkan untuk menulis. Menurut Widyamartaya, gaya dalam tulis-menulis akan menyangkut ejaan, pilihan kata, perhubungan kata, susunan kalimat, perhubungan kalimat, majas/kiasan, aspek, pengharkatan, susunan paragraf, perhubungan paragraf, penyajian, dan perwajahan.

B. Tujuan Menulis

Setiap tindakan seseorang pasti memiliki tujuan tertentu. Begitu juga dengan menulis yang memang menuntut orang tersebut menghasilkan sebuah karya. Sebelum menulis seorang memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan pembacanya. Maka, tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar, sesuai dengan Depdiknas Bahasa 2009 ([via slideshare.net/NASuprawoto.com](http://via.slideshare.net/NASuprawoto.com)). Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut. a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar

khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini. b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna. c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional. d. Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

C. Jenis Puisi

Penjenisan tulisan dapat digolongkan ke berbagai segi. Menurut Depdiknas Bahasa 2009 ([via slideshare.net/NASuprawoto](http://via.slideshare.net/NASuprawoto)), Jenis-jenis menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang produk yang dihasilkan, memiliki empat kategori, yaitu: karangan eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi.

a. Eksposisi, biasa disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Eksposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan. Untuk menulis karangan eksposisi, maka penulis harus memiliki pengetahuan memadai tentang objek yang akan digarapnya. Untuk itu, maka seorang

penulis harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji melakukan penelitian, misalnya wawancara, merekam pembicaraan orang, mengedarkan angket, melakukan pengamatan terhadap objek dan sebagainya. Agar menghasilkan tulisan ekposisi yang baik, pikiran utama dan pikiran penjelas harus diorganisir dalam bentuk kerangka karangan yang pada umumnya dibagi dalam tiga bagian yaitu, bagian pembuka (pendahuluan) bagian pengembangan (isi), dan bagian penutup yang merupakan penegasan ide.

b. Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya, 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata (Marahimin. 1993.46) Contoh deskripsi: Pasar Blaura merupakan pasar perbelanjaan yang sempurna. Semua barang ada di sana. Di bagian terdepan berderet toko sepatu dalam dan luar negeri. Di lantai satu terdapat toko pakaian yang lengkap berderet-deret. Di sampaing kanan pasar terdapat stan-stan kecil penjual perkakas dapur. Di samping kiri ada pula jenis buah-buahan. Pada bagian belakang kita dapat menemukan berpuluh-

puluh pedagang kecil yang berjualan makanan dan minuman. Belum lagi kalau kita melihat lantai di atasnya (Adisampurno. 2003. 11)

c. Narasi (kisahan) merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003: 46). Contoh Narasi: Sore itu kami pergi ke rumah Puspa. Sopir kusuruh memakirkan mobil. Kemudian, kami memasuki gang kecil. Beberapa waktu kemudian, kami sampai di sebuah rumah yang sederhana seperti rumah-rumah di sekitarnya. Rumah- rumah itu tanpak tidak semewah rumah-rumah gedung yang terletak di pinggir jalan. Pintu rumah yang sederhana itu terbuka pelan. Seorang gadis berlari dan memelukku. Gadis itu tiba-tiba pingsan dan terkulai lemas dalam pelukanku (Pusat Bahasa. 2003: 47).

d. Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar amenerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil- hasil penalaran (Pusat Bahasa. 2001: 45). Contoh Argumentasi: Kedisiplinan lalu lintas masyarakat di Jakarta cenderung menurun. Hal ini terbukti pada bertambahnya jumlah pelanggarannya yang tercatat di kepolisian. Selain itu, jumlah korban yang meninggal

akibat kecelakaan pun juga semakin meningkat. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat tentang kedisiplinan berlalu lintas perlu ditingkatkan (Pusat Bahasa. 2003: 45).

e. Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergaiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa. Contoh Persuasi: Bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat, bahasa sangat luwes dalam menjalankan fungsinya, bahasa dapat dipakai oleh pemakaiannya untuk kepentingan apa saja selama dalam batas-batas fungsinya sebagai alat komunikasi. Anda tentunya dapat mengatakan pikiran ini dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Karena pemakaian bahasa yang luwes ini kita dapat menemukan akibatnya dalam masyarakat: terjadi penipuan, kesuksesan, kedengkian, percekocokan, dan sejenisnya. Kita bisa mengaitkan masalah ini misalnya dengan kemampuan seorang "penjual obat" Obat atau jamu yang dibawanya biasanya disangsikan orang ketinggian mutunya. Tetapi mengapa dia bisa berhasil memperdayakan orang lain untuk membeli obat atau jamunya. Salah satu faktor yang tidak bisa diingkari adalah karena bahasa yang dipakainya. Dia berhasil memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mempengaruhi orang lain.

D. Penilaian Pembelajaran Menulis

Kemampuan bahasa aktif-produktif merupakan kemampuan hubungan antara kemampuan berbicara dan menulis karena adanya isi masalah yang hendak disampaikan di samping penataan yang sistematis terhadap isi masalah tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Kemampuan menulis mengungkapkan pikiran secara tertulis sehingga untuk tes yang akan diselenggarakan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kemampuan mengungkapkan pikiran kepada oranglain. Pengukuran tingkat kemampuan menulis mengacu kepada relevansi isi, keteraturan penyusunan isi, dan bahasa yang digunakan. Menyangkut penggunaan bahasa yang dalam tes menulis dituntut lebih ketat penyusunannya, karena dalam ungkapan tertulis tidak menutup kemungkinan terdapat waktu yang lebih longgar untuk memilih kata-kata dan menyusunnya secara tepat, bahkan terdapat waktu untuk memperbaikinya. Demikian disusun rincian pengukur tingkat kemampuan menulis.

No.	Unsur Kemampuan Menulis	Rincian Kemampuan
1	Isi yang relevan	Isi wacana tulis sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut pola tertentu.
3	Penggunaan bahasa yang	Wacana diungkapkan dengan susunan

	baik dan benar	kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.
--	----------------	---

Tabel 2.1. Pengukur Tingkat Kemampuan Menulis

Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Tes subjektif dikenal dengan pertanyaan dan tugas yang diberikan dalam tes itu dirumuskan sedemikian rupa sehingga mengundang jawaban dan pelaksanaan tugas yang beragam dalam fokus, isi, susunan kata-kata, dan panjang pendeknya jawaban. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif, tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif-produktif yang juga subjektif. Dalam penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya, pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk a) tes esei, b) tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, c) tes dengan pertanyaan jawaban pendek, dan d) tes melengkapi.

Penerapan model penskoran kemampuan menulis yang dilandaskan pada unsur kemampuan menulis adalah sebagai berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkatan Skala
1	Kualitas dan ruang lingkup isi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Organisasi dan penyajian isi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Gaya dan bentuk bahasa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

4	Mekanik: tata bahasa ejaan, kerapian tulisan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Respon afektif guru terhadap karangan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Tabel 2.2. Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10

Komponen	Rentang Skor	Rentang Mutu	Indikator
(1) Isi	27-30	Amat baik s/d sempurna	Amat menguasai masalah; isi amat padat; tuntas dan menyeluruh; amat sesuai dengan masalah dan judul
	22-26	Cukup s/d baik	Menguasai masalah; cakupan isi memadai; hampir tuntas menyeluruh; sesuai dengan judul dan masalah tetapi tidak cukup terperinci
	17-21	Kurang s/d biasa	Penguasaan masalah terbatas; cakupan isi kurang memadai; kurang tuntas
	13-16	Amat kurang	Tidak menguasai masalah; tidak cukup isi; tidak sesuai dengan judul dan masalah; tidak terdapat

			cukup bahan untuk dinilai
(2) Organisasi	18-20	Amat baik s/d sempurna	Amat runtut; pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan secara jelas, diorganisasikan secara baik, dengan urutan yang logis; hubungan antar bagian amat erat (kohesif)
	14-17	Cukup s/d baik	Kurang runtut; terdapat pokok-pokok pikiran tetapi kurang terorganisasikan dengan rapi; tidak cukup dikembangkan; urutan logis tetapi kurang menyeluruh
	10-13	Kurang s/d biasa	Tidak runtut; pokok pikiran tidak teratur; urutan kurang logis; pokok pikiran kurang terkembangkan
	7-9	Amat kurang	Tidak komunikatif; tidak ada pengorganisasian; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(3) Tata Bahasa	22-25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan berbagai bentuk kalimat kompleks yang amat

			efektif; sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan, dll
	18-21	Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; beberapa kesulitan penggunaan kalimat kompleks; beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentuk frasa dan kata, kata depan dll
	11-17	Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan penggunaan kalimat sederhana maupun kompleks; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentuk frasa, kata, kata depan dll
	5-10	Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; tidak dapat mengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(4) Kosa Kata	18-20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata

			yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentuk kata
	14-17	Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna
	10-13	Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas
	7-9	Amat kurang	Perbendaharaan kata amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan tidak cukup informatif untuk dinilai
(5) Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penyusunan paragraf

	4	Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah, namun tanpa mengaburkaon inti dan makna pokok
	3	Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur
	2	Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai

Tabel 2.3. Model Penilaian Karangan/Karya Tulis

Tes menulis dalam praktiknya masih dapat dilakukan dengan cara tes bentuk objektif, namun harus memenuhi hal yang esensial dalam aktifitas menulis, yaitu adanya unsur memilih bahasa dan gagasan. Tes kemampuan menulis bentuk objektif yang mampu menuntut peserta didik untuk mempertimbangkan unsur bahasa dan gagasan adalah tugas menyusun alinea berdasarkan kalimat-kalimat yang disediakan. Tugas

tersebut menuntut peserta didik untuk menyusun gagasan secara tepat, menentukan kalimat yang berisi gagasan pokok dan pikiran-pikiran penjelas, dan menentukan urutan kalimat secara logis.

Tugas menulis untuk benar-benar menghasilkan karya tulis, haruslah mendapat prioritas dalam rangka mengukur kompetensi menulis peserta didik. Keuntungan dari tugas menulis ini adalah memilih bentuk-bentuk kebahasaan yang tepat untuk mengungkapkan apa yang akan ditulis, mencari dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber sebagai isi tulisan, serta menyusun informasi itu ke dalam urutan logika yang benar. Dalam tahap awal untuk merangsang pengembangan kognisi dan imajinasi peserta didik, kita dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis rangsangan tertentu seperti gambar, audiovisual, buku.

1. Menulis berdasarkan rangsang gambar

Gambar sebagai rangsang tugas menulis biasanya diberikan kepada pelajar bahasa pada tahap awal (sekolah dasar). Gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Contoh tugas:

Di bawah ini disediakan empat buah gambar yang membentuk sebuah cerita.

- a. Buatlah sebuah karangan berdasarkan gambar itu yang penjangnya kurang lebih satu halaman.
- b. Jangan lupa karangan harus diberi judul.

Untuk menilai tugas menulis bentuk tersebut dapat menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4	Ketepatan kata					
5	Ketepatan kalimat					
6	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor:						

Tabel 2.4. Contoh rubrik penilaian menulis berdasarkan rangsang gambar

2. Menulis berdasarkan rangsang suara

Tugas menulis dengan rangsang suara ini memang bersifat tumpang tindih dengan tes kemampuan mendengarkan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa tugas untuk menulis berdasarkan pesan atau informasi yang didengarnya melalui sarana rekaman atau radio. Tugas yang diberikan kepada peserta didik misalnya berbunyi sebagai berikut.

- a. Dengarkan siaran sandiwara radio yang telah direkam ini dengan seksama. Catatlah hal-hal yang penting, setelah itu ceritakanlah kembali secara tertulis.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi tulisan dengan cerita					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4	Ketepatan kata					
5	Ketepatan kalimat					
6	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor:						

Tabel 2.5. Rubrik penilaian rangsang suara

3. Menulis berdasarkan rangsang visual dan suara

Rangsangan visual dan suara didapat dari siaran televisi, video, atau berbagai rekaman sejenis. Kegiatan dari rangsangan ini dapat dilakukan di dalam kelas atau tugas rumah. Tugas yang diberikan kepada peserta didik misalnya berbunyi sebagai berikut.

Cermatilah siaran berita di televisi pada pukul 18.00 WIB. Catatlah hal-hal penting, setelah itu ceritakan kembali di depan kelas hasil tulisan Anda!

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi teks					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan detil peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor:						

Tabel 2.6. Rubrik penilaian berdasarkan rangsang visual dan suara

4. Menulis dengan rangsang buku

Menulis dengan rangsang buku lebih dimaksudkan untuk melatih peserta didik secara produktif menghasilkan bahasa.

Buku yang dijadikan rangsang tugas menulis dapat dibedakan ke dalam buku fiksi dan nonfiksi. Untuk menilai hasil kinerja peserta didik, menulis berdasarkan rangsang buku perlu disiapkan rubrik penilaian yang mencakup unsur kebahasaan dan isi pesan.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi buku					
2	Ketepatan penunjukkan detil isi buku					

3	Ketepatan argumentasi					
4	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Ketepatan bentuk penulisan					
8	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor:						

Tabel 2.7. Rubrik Penilaian Menulis dengan Rangsang Buku

5. Menulis laporan

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, menulis laporan pun dapat dimanfaatkan untuk melatih dan mengungkapkan kemampuan menulis peserta didik. Tugas menulis laporan bisa dilakukan secara berkelompok, dengan cara demikian peserta didik mampu bekerja bersama, pembagian tugas dan memecahkan permasalahan bersama.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman isi berita					
2	Organisasi penulisan					
3	Ketepatan analisis data dan penyimpulan					
4	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5	Ketepatan diksi					
6	Ketepatan kalimat					

7	Ketepatan bentuk penulisan					
8	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor:						

Tabel 2.8. Rubrik Penilaian Menulis Laporan

6. Menulis surat

Surat merupakan salah satu jenis tulisan yang banyak ditemukan dan dibutuhkan dalam kehidupan. Menulis surat hendaknya telah dilatih dan ditugaskan kepada peserta didik di sekolah karena disetiap lembaga tidak dapat melepaskan diri dari jasa surat-menyurat, baik tradisional maupun elektronik. Jenis surat yang diajarkan ditekankan pada surat-surat resmi, atau penulisan surat yang menuntut penggunaan bahasa secara benar. Penilaian hasil menulis surat sebaiknya juga menggunakan rubrik yang khusus disiapkan.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan isi surat					
2	Kelengkapan unsur surat					
3	Kepantasan format surat					
4	Ketepatan kata					
5	Ketepatan kalimat					
6	Ejaan dan tata tulis					

Jumlah skor:					
--------------	--	--	--	--	--

Tabel 2.8. Rubrik Menulis Surat

7. Menulis berdasarkan tema tertentu

Tes kemampuan berdasarkan tema tertentu adalah sebuah tes yang memberi kebebasan untuk menjuduli karangannya sepanjang mencerminkan tema yang dimaksud. Melihat situasi dahulu, maka untuk tes kemampuan berdasarkan tema tertentu ini harus memaksa peserta didik untuk mencari sumber bahan, data, rujukan, atau hal-hal lain yang terkait baik yang dapat diperoleh lewat buku, majalah/jurnal, kamus, internet, narasumber, atau bahkan pengamatan lapangan. Hal ini bermaksud mengajarkan tulisan yang teruji kebenarannya walaupun tulisannya berjenis nonfiksi.

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kualitas isi karangan					
2	Keakuratan dan keluasan isi					
3	Organisasi penulisan					
4	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5	Ketepatan diksi					
6	Ketepatan kalimat					

7	Ejaan dan tata tulis					
8	Kelengkapan sumber rujukan					
Jumlah skor:						

Tabel 2.9. Rubrik Penilaian Menulis Tema Tertentu

2.2.3 Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom

Bloom membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan “ranah”, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada hakikatnya pengategorian keluaran belajar ke dalam tiga ranah tersebut hanyalah bersifat teori karena pada kenyataan ketiganya merupakan satu kesatuan padu yang sulit dipisahkan.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan (knowledge, C1), pemahaman (comprehension, C2), penerapan (application, C3), analisis (analysis, C4), sintesis

(synthesis, C5), dan evaluasi (evaluation, C6). Jenjang ingatan sampai penerapan disebut sebagai jenjang berpikir tingkat sederhana, sedang jenjang analisis sampai evaluasi sebagai jenjang berpikir tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima, dan penolakan terhadap sesuatu. Ranah afektif berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecenderungan terhadap nilai-nilai. Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai-nilai.

Keluaran belajar afektif antara lain menyangkut perubahan sikap, pandangan, dan perilaku, misalnya bagaimana sikap peserta didik terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Faktor afeksi menjadi prasyarat yang harus dimiliki seseorang untuk mau berpikir dan berkinerja. Oleh karena itu, ranah afektif peserta didik perlu inventori untuk kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa peserta didik telah memperoleh keterampilan (gerak otot) itu, mereka dapat berunjuk kerja tertentu sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa peserta didik dapat melakukan aktivitas tulis menulis, mengucapkan lafal bahasa, dan sebagainya. Ranah psikomotor dibedakan ke dalam sub-sub aspek, yaitu kinerja menirukan, manipulasi, artikulasi, pengalamiahan.

2.2.4 Pendidikan Psikologi Kognitif dan Konstruktifisme

Untuk mencapai tujuan belajar, perkembangan kognitif siswa sangat penting. Piaget (dalam Suparno, 2011: 24) mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahap: tahap sensorimotor (0 – 2 tahun), tahap praoperasi (2 – 7 tahun), tahap operasi konkret (8 – 11 tahun), dan tahap operasi formal (11 tahun ke atas).

Siswa SMP masuk ke dalam tahap operasi formal karena rata-rata usia pada jenjang SMP adalah 13 tahun. Tahap ini ditandai oleh cara berpikir anak, dari yang konkret ke yang abstrak. Menurut Ginsburg dan Opper (Suparno, 2001: 88), anak pada tahap ini sudah mempunyai tingkat ekuilibrium yang tinggi. Artinya, pola dan cara berpikir anak menjadi lebih luwes, lebih maju, lebih efektif, dan efisien daripada periode sebelumnya. Suparno (2011: 89 – 99) merangkum ciri-ciri pemikiran remaja menurut Piaget, yaitu:

a. Pemikiran deduktif hipotesis

Pemikiran deduktif adalah pemikiran yang menarik kesimpulan yang spesifik dari sesuatu yang umum. Pada tahap ini, anak dapat mengambil keputusan mengenai sesuatu yang tidak dialami. Ia dapat menarik kesimpulan yang penting dari kebenaran yang masih berupa kemungkinan (hipotesis). Ia dapat mengambil keputusan lepas dari kenyataan yang konkret.

b. Pemikiran induktif saintifik

Pemikiran induktif adalah pengambilan kesimpulan yang lebih umum berdasarkan kejadian-kejadian yang khusus. Pemikiran ini sering disebut dengan metode ilmiah. Pada tahap pemikiran ini, anak sudah mulai dapat merencanakan suatu eksperimen, membuat eksperimen, dan menyimpulkan suatu eksperimen dengan baik.

c. Pemikiran abstraksi reflektif

Abstraksi ini adalah abstraksi yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan matematis-logis, yaitu suatu abstraksi tidak langsung terhadap objek itu sendiri. Terjadi suatu abstraksi karena seseorang melakukan tindakan terhadap objek itu. Pemikiran ini ini disebut abstraksi reflektif karena pemikiran ini tidak dapat disimpulkan dari pengalaman, misalnya hubungan harimau dengan bulu, seperti manusia dengan rambut.

Menurut Piaget (Suparno, 2001: 104 – 110), paling sedikit ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Pertama, perkembangan organik dan kematangan sistem syaraf, karena berfungsinya suatu struktur organik atau jaringan tertentu dalam tubuh anak akan mempengaruhi bagaimana ia mengembangkan pemikirannya. Kedua, peran latihan dan pengalaman, karena banyaknya pengalaman anak dan seringnya anak latihan berpikir akan membantu anak itu untuk mengembangkan pemikiran atau intelegensinya. Ketiga, interaksi sosial dan transmisi, karena seorang anak dapat membandingkan pemikiran dan pengetahuan yang telah dibentuknya dengan pemikiran dan pengetahuan orang lain, sehingga ia tertantang untuk semakin mengembangkan pemikiran dan pengetahuannya sendiri. Yang terakhir dan yang paling penting adalah ekulibrasi. Ekulibrasi adalah adanya mekanisme internal, yaitu suatu pengaturan dalam diri anak ketika berhadapan dengan rangsangan atau tantangan dari luar.

2.2.5 Pembelajaran Menulis dalam KTSP

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan

kerangka dasar Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan:

a) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan

kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;

- b) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- d) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- e) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- f) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa persatuan dan bahasa negara

- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Mendengarkan,
- b) Berbicara,
- c) Membaca,
- d) Menulis.

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas VIII
Semester 1 dan 2**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
SEMESTER I	
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk</p>	<p>4.1 Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar</p> <p>4.2 Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku</p> <p>4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif</p>
<p>Menulis</p> <p>8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama</p>	<p>8.1 Menuliskreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide</p> <p>8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama</p>
SEMESTER II	
<p>Menulis</p> <p>12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster</p>	<p>12.1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer</p> <p>12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas</p> <p>12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi</p>

<p>Menulis</p> <p>16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas</p>	<p>16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai</p> <p>16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan</p>
---	---

2.2.6 Pendidikan Karakter

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Pendidikan karakter (Fakry Gaffar, 2010:1 *via* Kesuma dkk, 2011:5) adalah “Sebuah proses transformasi nilai-nilai sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Menurut T. Ramli dalam *Panduan Pendidikan Karakter*, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Menurut konteks kajian P3, pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Pendidikan karakter adalah upaya

yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar 2011). Pendidikan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan, dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan.

B. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah dari “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Kemendiknas, 2010) adalah:

1. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;
2. perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan
3. penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan umum Pendidikan karakter di sekolah dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP (Kemendiknas, 2011) dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan karakter terutama yang tercakup dalam butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (Permen Diknas 23/2006) sehingga mereka menjadi insan yang berkepribadian mulia (cerdas dan kompetitif).

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah (Kesuma, 2011:9) sebagai berikut:

1. menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pedoman sekolah “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Kemendiknas, 2010) adalah

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

D. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum.

Meskipun telah terdapat 18, menurut Sahrudin & Sri Iriani dalam artikel *Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan karakter & Nilai-nilai Pembentuk Karakter* nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (*Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*), berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapanpuluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit. Oleh karena itu, pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL SMP (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan

selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

b. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

c. Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j. Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k. Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

E. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

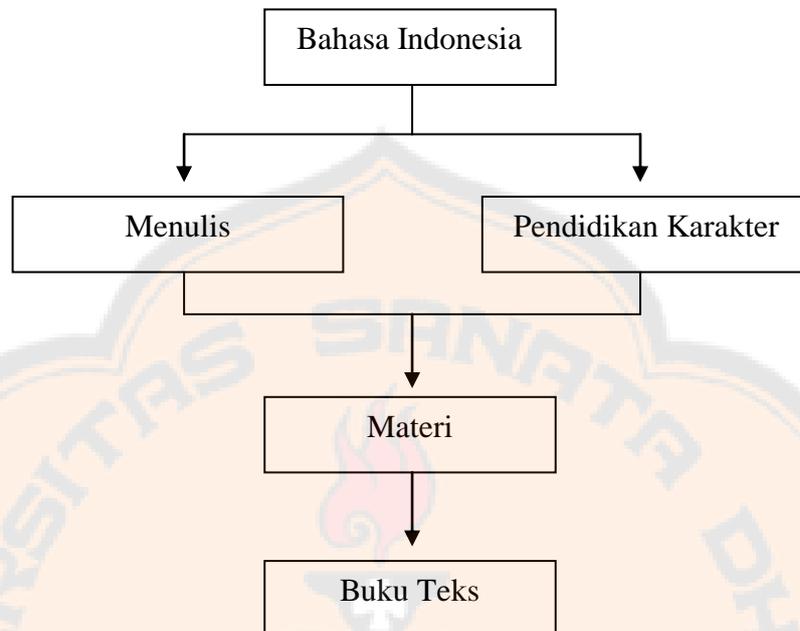
Pengembangan pendidikan karakter sebenarnya tidak secara eksplisit dimasukkan sebagai pokok bahasan. Pendidikan karakter secara prinsipil terintegrasi ke dalam mata pelajaran, yaitu pendidik dan satuan pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, silabus, dan RPP yang sudah ada. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010).

- a. *Berkelanjutan* berarti proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- b. *Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan* mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler. Pengembangan itu tidak lepas dari standar isi yang telah dalam KTSP.
- c. *Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar (value is neither cought nor taught, it is learned)* (Hermann, 1972) berarti bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Pendidik tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai

karakter. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Konsekuensi dari prinsip ini nilai-nilai karakter tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri peserta didik.

- d. *Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.* Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh siswa bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan.

2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

Bagan di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di SMP.
- b. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran berbicara.
- c. Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu.
- d. Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran berbicara.

- e. Materi pembelajaran menulis yang telah memuat nilai-nilai karakter disusun dalam sebuah buku teks pembelajaran berbicara untuk kelas VIII semester 1 dan 2.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: 1) jenis penelitian, 2) model pengembangan, 3) prosedur pengembangan, 4) uji coba produk, 5) desain uji coba produk, 6) subjek uji coba, 7) jenis data, 8) instrumen pengumpulan data, 9) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

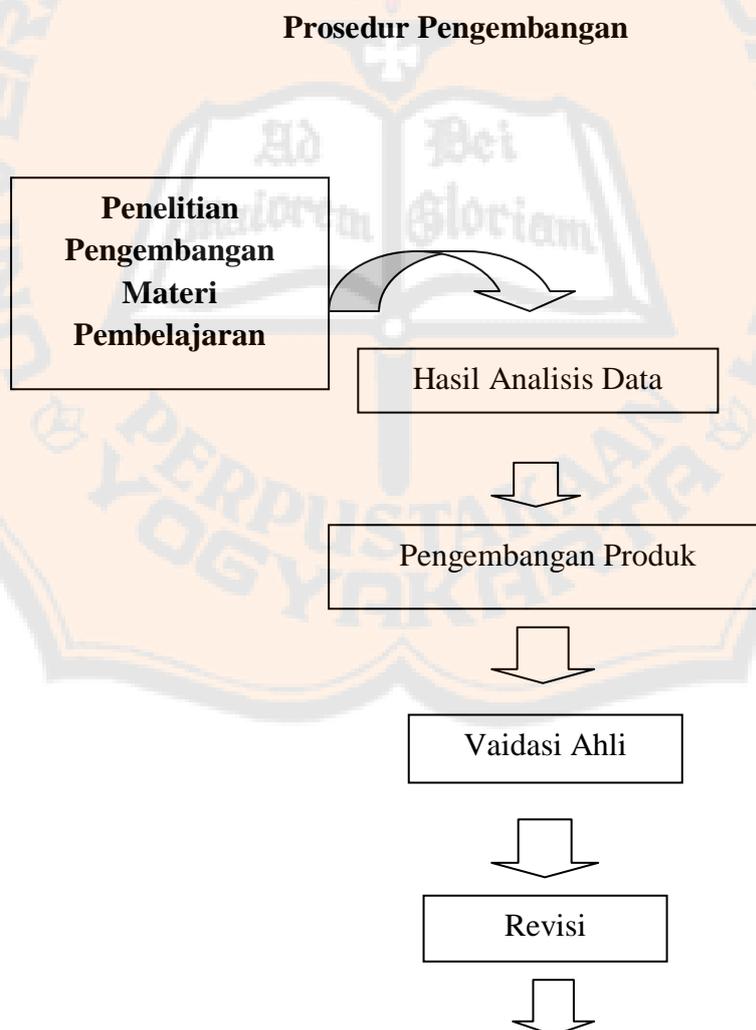
Penelitian ini termasuk jenis pengembangan, yaitu pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.

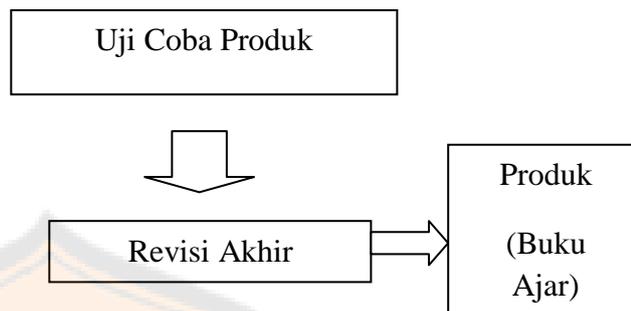
3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang diacu dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif. Model deskriptif menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk yang berupa modul pembelajaran menulis bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 1 dan 2. Pengembangan modul dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran yang akan dicantumkan dalam model buku ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam KTSP tersebut.

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan disusun berdasarkan hasil analisis data. Rancangan prosedur pengembangan materi pembelajaran pada dasarnya menggunakan model pengembangan desain pembelajaran Dick, Carey & Carey (2005: 1), dan pengembangan produk model Banathy. Kedua model pengembangan tersebut diadaptasi sehingga menghasilkan sebuah model pengembangan yang lebih sederhana, yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Secara garis besar model pengembangan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :





Bagan 3.2. Prosedur Pengembangan

Setiap langkah model pengembangan materi pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis persepsi siswa
 - a) Analisis persepsi siswa yang dimaksud adalah analisis terhadap sikap dan tanggapan siswa mengenai nilai-nilai karakter.
 - b) Analisis persepsi siswa terhadap nilai-nilai karakter yang mampu membentuk sikap berkarakter.
2. Karena buku ajar akan digunakan oleh guru bersama siswa untuk pembelajaran, juga perlu dilakukan wawancara dengan guru terutama yang berkaitan dengan topik yang menurut pandangan guru layak diajarkan kepada siswa.
3. Pengembangan produk

Pengembangan produk berdasarkan pada SK, KD, keterampilan membaca yang ada dalam KTSP. Pengembangan materi ini juga akan terintegrasi dengan pendidikan karakter yang didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai karakter dengan langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti menerapkan kedelapan belas nilai karakter dalam pembuatan buku teks. Nilai-nilai karakter tersebut akan diterapkan dalam setiap bab buku teks.
 - b) Materi diuraikan dalam setiap bab yang disertai materi mengandung nilai-nilai karakter.
 - c) Latihan dan tugas siswa
 - d) Refleksi
 - e) Melakukan evaluasi, dapat berbentuk tes, non tes (unjuk kerja, proyek, dsb)
 - f) Menyertakan kunci jawaban yang disertai dengan rubrik penilaian.
4. Hasil pengembangan produk kemudian divalidasi melalui guru dan pakar lain yang memiliki keahlian dalam penelitian pengembangan.
 5. Atas dasar masukan dari guru dan ahli, kemudian dilakukan revisi produk.
 6. Produk yang sudah direvisi, kemudian diuji coba kepada siswa untuk memperoleh masukan, terutama tingkat kesukaran materi, kekomunikatifan bahasa, kemenarikan penyajian, kemenarikan ilustrasi, dsb.
 7. Atas dasar masukan dari siswa, produk direvisi.
 8. Hasil revisi kemudian dicetak sebagai produk akhir penelitian.

3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak, serta melihat sejauh mana kelayakkan produk yang

dibuat bagi para siswa. Uji coba produk dimaksudkan agar penelitian memperoleh masukan, saran, kritik, dan penelitian terhadap produk yang telah dibuat.

3.5 Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan di kelas dengan cara produk yang berupa buku teks/modul pelajaran diujicobakan melalui pembelajaran kepada para siswa. Hasil uji coba tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar revisi produk selanjutnya.

3.6 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk penelitian adalah siswa kelas VIII semester 1 dan 2 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang berjumlah 40 siswa.

3.7 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi mengenai tanggapan, saran, dan kritik berdasarkan penilaian pakar dan praktisi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari dua jenis, yaitu kuesioner dan daftar pertanyaan wawancara. Kuesioner digunakan peneliti untuk mengetahui pandangan siswa terhadap peristiwa-peristiwa yang

terjadi di kehidupan sehari-hari siswa. Jawaban siswa akan menggambarkan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner siswa terdapat dalam lampiran.

Selain kuesioner, peneliti juga mewawancarai guru dan siswa. Wawancara guru dilakukan untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan karakter di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Wawancara siswa dimaksudkan untuk mengkonfirmasi jawaban guru sehingga diperoleh jawaban yang nyata sesuai dengan kenyataan di SMP tersebut.

Pertanyaan yang ditujukan kepada siswa mengenai pendidikan karakter adalah pertanyaan taukah mengenai materi yang diberikan guru terdapat nilai karakter, kapan guru memberikan nilai moral tersebut.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut: 1) inventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah dikumpulkan, 2) klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu, 3) identifikasi data (berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam data), 4) refleksi (memaknai seluruh data yang sudah dianalisis untuk menentukan tindak lanjut), 5) pemaknaan hasil analisis data (untuk memberi arti apakah hasil analisis data akan berguna untuk dikembangkan lebih lanjut ataukah masih harus direvisi untuk menyempurnakan program).

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Persepsi Siswa dan Hasil Wawancara

4.1.1 Analisis Persepsi Siswa dan Pemaknaannya

Analisis kebutuhan dan pemaknaan pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil data penelitian dari instrumen persepsi terhadap pendidikan karakter di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Setiap jawaban akan dipadukan dengan 18 nilai karakter, sehingga akan diketahui sikap-sikap yang berkarakter sudah atau belum dipahami oleh siswa.

1. Nilai Religius

Segala tindakan yang berhubungan dengan ajaran agama, serta berkaitan dengan Tuhan adalah sikap yang dapat dimasukkan ke dalam nilai religius. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai religius.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
1	Ketika melihat orang sukses dan memiliki kekuasaan kemudian memberi berbagai bantuan untuk membangun tempat ibadah atau membangun jalan dengan meminta agar dibuatkan prasasti untuk tanda tangan sebagai donatur adalah sifat ...	48	9	11	15

Tabel 4. 10. Nilai Religius

Jawaban A mendapat pilihan terbanyak, ada 48 (58%) dari 83 siswa yang menjawab “Sombong karena suka menonjolkan diri”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta memahami tindakan yang bersifat sombong karena suka menonjolkan diri tidak diperbolehkan ketika memberi berbagai bantuan untuk membangun tempat ibadah atau membangun jalan tetapi meminta agar dibuatkan prasasti untuk tanda tangan sebagai donatur. Selain itu, siswa/siswi memahami bahwa perbuatan orang tersebut kurang mencerminkan watak sebagai pribadi yang religius, hal itu dapat dilihat dari pilihan jawaban terbanyak kedua. Sebanyak 15 (18%) siswa memilih jawaban D dengan pernyataan “Kurang mencerminkan watak sebagai pribadi yang religius”.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
2	Tuhan adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya dengan maksud untuk memberi sumber penghidupan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu ...	1	0	36	46

Tabel 4. 11. Nilai Religius

Jawaban D mendapat pilihan terbanyak, ada 46 (55%) dari 83 siswa yang menjawab jawaban “Pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan tetapi dengan kewajiban memikirkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang”. Melihat jawaban terbanyak kedua ada 36 (44%) siswa, memilih jawaban C dengan pernyataan “Pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan sebanyak-banyaknya asal diimbangi

dengan konservasi dan rehabilitasi agar alam tidak rusak” menjadikan penguat bahwa siswa/siswi memahami bahwa Tuhan adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya dengan maksud untuk memberi sumber penghidupan kepada seluruh umat manusia, maka umat manusia harus memanfaatkan alam beserta isinya tetapi dengan kewajiban memikirkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang.

2. Nilai Kejujuran

Perilaku seseorang dengan mengutamakan sikap sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan adalah sikap yang menjunjung nilai kejujuran. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai kejujuran.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
3	Ketika ada anak mencuri mangga di kebun tetangga kemudian ditangkap pemilik kebun, anak tersebut tidak boleh dikatakan sebagai pencuri karena perbuatan mereka adalah gejala umum pada anak-anak. Menurut pendapat saya ...	14	43	18	8

Tabel 4.12. Nilai Kejujuran

Jawaban B mendapat pilihan terbanyak, ada 43 (52%) dari 83 siswa yang menjawab “Betapa pun kecilnya nilai barang yang di curi, mengambil barang bukan miliknya tetap saja perbuatan mencuri. Oleh karena itu, anak tetap harus dikenai sanksi, meskipun bukan dipenjara”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan seorang anak

yang mencuri mangga, sekalipun hal tersebut adalah gejala umum anak-anak adalah tindakan mencuri karena telah mengambil barang yang bukan miliknya.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
4	Dalam cerita lama, ada seorang lelaki perkasa yang ingin mengusir penjajah dari Nusantara. Dalam perjuangannya, dia merampok dan mencuri di rumah orang kaya tetapi hasil rampokan atau hasil mencurinya tidak digunakan untuk kepentingan sendiri tetapi dibagikan kepada orang-orang miskin untuk mencari simpati atas perjuangannya. Persepsi Anda terhadap tokoh tersebut adalah	8	20	48	7

Tabel 4. 13. Nilai Kejujuran

Jawaban C mendapat pilihan terbanyak, ada 48 (58%) dari 83 siswa yang menjawab “Tergantung dari sudut mana kita melihat tokoh tersebut”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan lelaki tersebut bisa salah, namun bisa juga benar. Dalam hal ini, belum tercipta kepastian dari siswa/siswi tentang sikap yang harus dimiliki seseorang saat membantu orang.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
5	Ketika Anda menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), pada saat itu tidak seorangpun mengetahui barang yang Anda temukan. Yang Anda lakukan adalah...	42	1	2	38

Tabel 4. 14. Nilai Kejujuran

Jawaban A mendapat pilihan terbanyak, ada 42 (51%) dari 83 siswa yang menjawab “Anda serahkan barang tersebut kepada pihak kepolisian agar dicari siapa pemiliknya”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami cara bertindak jika menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), yaitu menyerahkan barang tersebut kepada pihak kepolisian agar dicari siapa pemiliknya. Cara bertindak seperti hal tersebut merupakan tindakan jujur, dan diperkuat dengan jawaban terbanyak kedua, yaitu 38 (46%) dengan pernyataan “Anda hubungi alamat pemiliknya agar mengambil barang-barang tersebut ke alamat Anda dengan menunjukkan identitas diri”.

3. Nilai Toleransi

Menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda adalah sikap yang berdasarkan nilai toleransi. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai toleransi.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
6	Ketika berdiskusi, teman Anda berbeda pendapat dengan Anda, padahal pendapat teman Anda adalah yang benar. Dengan keadaan seperti itu, sikap Anda dalam berdiskusi adalah ...	0	77	6	0

Tabel 4. 15. Nilai Toleransi

Jawaban B mendapat pilihan terbanyak, ada 77 (93%) dari 83 siswa yang menjawab “Secara jujur mengakui bahwa pendapat teman Adalah

yang benar”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta sangat memahami jika dalam diskusi ada teman berbeda pendapat, padahal pendapat teman yang benar, maka secara jujur harus mengakui pendapat teman memang benar.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
7	Anda tinggal bersama orang lain yang berbeda agama. Ketika Anda sedang berdiskusi dengan mereka, ternyata pada saat itu menunjukkan waktu untuk beribadah. Sikap Anda adalah ...	1	81	0	1

Tabel 4. 16. Nilai Toleransi

Jawaban B mendapat pilihan terbanyak, ada 81 (98%) dari 83 siswa yang menjawab “Mengingatkan kepada teman Anda agar beribadah terlebih dahulu”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 juga sangat memahami jika ada perbedaan agama antar teman, saat sedang berdiskusi ternyata sudah menunjukkan waktu untuk beribadah bagi teman yang berbeda agama, maka tindakan yang dilakukan adalah mengingatkan kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah terlebih dahulu.

4. Nilai Disiplin

Tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku merupakan sikap yang termasuk dalam nilai disiplin. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai disiplin.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
8	Ketika Anda sedang berdiskusi, Anda mengetahui bahwa jalannya diskusi mulai menyimpang dari topik. Agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan, sikap Anda adalah ...	6	69	6	2

Tabel 4. 17. Nilai Disiplin

Jawaban B mendapat pilihan terbanyak, ada 69 (84%) dari 83 siswa yang menjawab “Menunggu sampai orang lain selesai berbicara kemudian menyela untuk minta waktu agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami sebuah ketentuan dalam berdiskusi, jika ingin memotong pembicaraan yang menyimpang, harus menunggu orang yang sedang berbicara selesai terlebih dulu.

5. Nilai Kerja Keras

Perbuatan yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh merupakan sikap yang menunjukkan nilai kerja keras. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai disiplin.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
9	Setiap hari Anda selalu mendapat PR dari Bapak atau Ibu guru. Pada suatu saat, ada PR yang belum selesai Anda kerjakan padahal Anda merasa sudah sangat lelah tetapi besok pagi harus dikumpulkan. Menghadapi keadaan	20	60	1	2

seperti itu sikap Anda adalah ...					
-----------------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 4. 18. Nilai Kerja keras

Jawaban B mendapat pilihan terbanyak, ada 60 (72%) dari 83 siswa yang menjawab “Saya tetap akan kerjakan tugas sampai selesai dan benar meskipun dengan berbagai resiko”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami usaha sungguh-sungguh diperlukan dalam mengerjakan sesuatu (tugas, PR) dan memahami apabila mengerjakan tugas dan PR jangan mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu yang akan dikumpulkan pada waktu yang tepat dengan baik.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
10	Untuk mencapai cita-cita saya sudah bertekad seperti dalam peribahasa "sekali layar terkembang pantang surut sebelum sampai pangai anjungan". Hal ini berarti	56	4	4	19

Tabel 4. 19. Nilai Kerja keras

Jawaban A mendapat pilihan terbanyak, ada 56 (68%) dari 83 siswa yang menjawab “Seberat apapun tugas atau pekerjaan yang saya terima, pasti akan saya selesaikan tepat waktu”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memberikan penguatan pemahaman tentang sikap kerja keras dapat dilihat dari tugas yang diberikan dari guru diselesaikan tepat waktu.

6. Nilai Kreatif

Menghasilkan sesuatu yang baru dari yang telah dimiliki atau dikenal orang lain adalah sikap yang berkaitan dengan nilai kreatif. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai kreatif.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
11	Saya akan mulai belajar menulis. Agar tulisan yang saya buat tidak mengulang pendapat orang lain, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...	5	3	22	53

Tabel 4. 20. Nilai Kreatif

Jawaban D mendapat pilihan terbanyak, ada 53 (64%) dari 83 siswa yang menjawab “Meniru gaya penulis lain yang sudah terkenal”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami bahwa dalam menghasilkan tulisan yang kreatif, tidak boleh meniru gaya penulis lain.

7. Nilai Mandiri

Dalam menyelesaikan tugas tidak mudah tergantung pada orang lain, berusaha bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas merupakan sikap yang termasuk dalam nilai mandiri. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai mandiri.

No	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
12	Ketika ada tugas atau tanggung jawab, bekerja kelompok dengan teman ternyata lebih mudah penyelesaiannya.	6	15	2	60

Namun, bukan berarti bahwa saya bergantung pada orang lain.					
---	--	--	--	--	--

Tabel 4. 21. Nilai Mandiri

Jawaban D mendapat pilihan terbanyak, ada 60 (78%) dari 83 siswa yang menjawab “Dalam kerja kelompok, masing-masing tetap memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri atas penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami perbedaan tugas yang dikerjakan dalam kelompok ada tugas yang harus diselesaikan sendiri yang menjadi tanggung jawabnya.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
13	Ketika saya menemukan kata atau istilah sukar, agar tidak keliru memberi makna, usaha yang saya lakukan adalah ...	48	8	25	2

Tabel 4.22. Nilai Mandiri

Jawaban A mendapat pilihan terbanyak, ada 48 (49%) dari 83 siswa yang menjawab “Bertanya kepada orang lain yang saya anggap lebih tahu”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 kurang memahami, hal tersebut melihat dari jawaban yang dipilih siswa kurang mendukung adanya sikap mandiri. Sebuah istilah sukur, akan lebih tepat diketahui artinya jika membuka kamus dan mencari arti kata atau istilah yang tepat. Bagian jawaban C dengan pernyataan “Membuka kamus dan mencari arti kata atau istilah yang tepat” memiliki jumlah pilihan 25 (26%), yang menjadi pilihan terbanyak kedua, memiliki jawaban yang tepat atas pertanyaan diatas.

8. Nilai Demokratis

Menilai sama hak dan kewajiban orang lain dan diri sendiri menjadi sikap dari nilai demokratis. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai demokratis.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
14	Ketika dilaksanakan pemilihan ketua kelas, agar program kerja kelas dapat berjalan lancar, saya lebih senang jika pemilihan ketua kelas dilakukan dengan cara	72	3	7	1

Tabel 4. 23. Nilai Demokratis

Jawaban A mendapat pilihan terbanyak, ada 72 (87%) dari 83 siswa yang menjawab “Pemilihan berdasarkan suara terbanyak”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami sikap saling menerima pendapat orang lain yang harus dijunjung ketika melakukan pemilihan ketua kelas.

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Segala upaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas tentang segala yang dipelajari, dilihat, dan didengar merupakan sikap yang masuk kedalam nilai rasa ingin tahu. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai rasa ingin tahu.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
15	Pada saat membaca buku dan saya tidak paham yang	22	19	7	35

dimaksud oleh penulisnya, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...				
--	--	--	--	--

Tabel 4. 24. Nilai Rasa Ingin Tahu

Jawaban D mendapat pilihan terbanyak, ada 35 (42%) dari 83 siswa yang menjawab “Menebak sendiri maksud penulis”. Pilihan dibawah 50% menjadikan siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 kurang memahami sikap yang harus dilakukan untuk mengembangkan rasa keingintahuan.

10. Nilai Semangat Kebangsaan

Memperdulikan kepentingan negara dibandingkan kepentingan kelompok atau diri sendiri merupakan sikap yang memiliki nilai semangat kebangsaan. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai rasa semangat kebangsaan.

No	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
16	Ketika bangsa lain berusaha melecehkan bangsa Indonesia, sikap yang saya lakukan adalah ...	10	2	64	7

Tabel 4. 25. Nilai Semangat Kebangsaan

Jawaban C mendapat pilihan terbanyak, ada 64 (78%) dari 83 siswa yang menjawab “Membuktikan melalui karya nyata bahwa bangsa saya tidak serendah yang dikatakan oleh bangsa lain”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan kekerasan bukan jalan menyelesaikan masalah dengan bangsa lain, siswa memilih sikap yang menunjukkan pembelaan, kecintaan dan kesetiannya kepada tanah air

dengan memberikan bukti tentang budaya dan produk-produk dalam negeri dengan baik.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
17	Membalas ejekan bangsa lain dengan cara membakar simbol bangsa lain adalah sikap yang tidak beradab dan tidak akan mengubah apa-apa. Pernyataan seperti itu adalah, kecuali ...	3	1 9	1 2	4 9

Tabel 4. 26. Nilai Semangat Kebangsaan

Jawaban D mendapat pilihan terbanyak, ada 49 (58%) dari 83 siswa yang menjawab “Wajar saja sebagai luapan emosi”. Pernyataan ini memperkuat pemahaman siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 mengenai sikap baik yang akan dipilih untuk membela bangsa dari ejekan.

11. Nilai Cinta Tanah Air

Setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik bangsa menjadi sikap yang sesuai dengan nilai cinta tanah air. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai cinta tanah air.

No	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
18	Kekaguman seseorang terhadap keindahan Pulau Dewata dan selalu ingin mengunjungi adalah salah satu bukti perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan tersebut adalah ...	1 1	2 0	4 5	7

Tabel 4. 27. Nilai cinta tanah air

Jawaban C mendapat pilihan terbanyak, ada 45 (54%) dari 83 siswa yang menjawab “Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah menyenangkan keragaman budaya suatu bangsa”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami sikap cinta tanah air dengan menyenangkan budaya bangsa. Melihat jawaban terbanyak kedua, jawaban B dengan pernyataan “Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah mengunjungi wilayah itu untuk mengetahui lebih dekat wilayah negaranya”, menjadi penguat pemahaman siswa/siswi mengenai cinta tanah air.

No	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
19	Suka menyusuri gua-gua alami di berbagai wilayah di Indonesia dan kemudian kagum atas adanya stalaktit dan stalakmit di dalam gua adalah wujud cinta tanah air. Pernyataan tersebut adalah, kecuali	8	1 7	1 4	4 4

Tabel 4. 28. Nilai Cinta tanah air

Jawaban D mendapat pilihan terbanyak, ada 44 (53%) dari 83 siswa yang menjawab “Kalau hanya berhenti pada kagum tidak akan mengubah apa-apa”. Siswa SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan cinta tanah air, jangan hanya sebatas kagum.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
20	Kesukaan untuk menggunakan produk dalam negeri	52	15	10	6

adalah perwujudan konkret rasa cinta tanah air.				
Pernyataan tersebut sejalan dengan ...				

Tabel 4. 29. Nilai Cinta tanah air

Jawaban A mendapat pilihan terbanyak, ada 52 (63%) dari 83 siswa yang menjawab “Menyenangi keragaman budaya dan seni Indonesia”. Pemahaman siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 tentang cinta tanah air dikuatkan kembali dari pernyataan tersebut. Siswa telah menunjukkan suatu penghargaan yang tinggi terhadap hasil karya, seni dan budaya Indonesia dengan baik.

12. Nilai Menghargai Prestasi

Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain adalah sikap yang termasuk ke dalam nilai menghargai prestasi. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai menghargai prestasi.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
21	"Saya bangga sebagai anak seorang petani. Ayahku petani tekun dan kreatif. Ketika orang lain tergila-gila menanam singkong, Ayahku justru menanam cengkih. Ternyata, 70 tahun kemudian hasil panen cengkih mencukupi untuk membiayai pendidikan kakak dan adik-adikku sampai Perguruan Tinggi". Pernyataan tersebut adalah	2	80	1	0

Tabel 4. 30. Nilai Menghargai Prestasi

Jawaban B mendapat pilihan terbanyak, ada 80 (97%) dari 83 siswa yang menjawab “Sikap positif yang menghargai prestasi yang dicapai

oleh orang tuanya”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami sikap yang harus dimiliki seorang anak kepada orangtuanya. Seorang harus bangga atas hasil kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh orang tuanya, sekalipun orangtuanya hanya petani.

No	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
22	Ketika aku duduk di bangku SMP, aku ingin sekali memiliki jam tangan. Keinginan itu aku sampaikan kepada ayah. Tetapi ayah justru mengatakan, "Kalau kamu pengen jam tangan, buat saja pembibitan cengkih, tahun depan kamu pasti bisa membeli jam tangan". Setahun kemudian setelah hasil pembibitan cengkihku berhasil, tiba-tiba ayah mengajakku ke kota untuk membeli jam tangan". Pernyataan yang tepat untuk cerita di atas adalah, kecuali	52	14	8	9

Tabel 4. 31. Nilai Menghargai Prestasi

Jawaban A mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 52 (63%) dari 83 siswa yang menjawab “Ayahku adalah orang yang pelit”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 dalam memilih pernyataan tersebut telah memberikan penguatan terhadap sikap menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, telah dipahami siswa/siswi.

13. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain merupakan sikap yang termasuk dalam nilai bersahabat/komunikatif.

Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai bersahabat/komunikatif.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
23	"Budi senang bergaul dengan teman-teman baik di kelas maupun di luar kelas. Bahkan ketika hari libur, Budi sering berkunjung ke rumah teman-temannya. Budi selalu membawa cerita baru yang menarik untuk diceritakan kepada teman-temannya". Budi adalah anak yang....	83	0	0	0

Tabel 4. 32. Nilai Bersahabat/komunikatif

Jawaban A mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 83 (100%) dari 83 siswa yang menjawab “Bersahabat dan komunikatif dengan teman-temannya”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami sikap bersahabat/komunikatif dapat ditunjukkan dengan senang berbicara/bercerita kepada teman-teman.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
24	Kedekatan Ana dengan guru di sekolah sering dituduh teman-temannya untuk mencari muka agar diberi nilai bagus. Namun, ketika Ana ditanya, dia menjawab bahwa ketika berbicara dengan Bapak dan Ibu guru selalu menanyakan masalah pelajaran yang belum dipahaminya. Ana pun menawarkan agar teman-teman mau sering berdiskusi dengan guru. Cerita itu sebenarnya menggambarkan bahwa Ana adalah	25	54	4	0

Tabel 4. 33. Nilai bersahabat/komunikatif

Jawaban B mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 54 (65%) dari 83 siswa yang menjawab “Anak yang komunikatif dan enak diajak bersahabat”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur memahami sikap bersahabat/komunikatif dapat ditunjukkan dengan berbicara dengan guru dalam hal pelajaran, dan mengajak teman untuk berdiskusi bersama-sama.

14. Nilai Cinta Damai

Menyenangkan dan membuat aman orang lain ketika orang tersebut hadir merupakan tindakan atau sikap yang menunjukkan nilai cinta damai. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai cinta damai.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
25	Tema yang menarik untuk menggambarkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari lebih tepat jika dikatakan dalam bentuk	43	12	8	20

Tabel 4. 34. Nilai cinta damai

Jawaban A mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 43 (52%) dari 83 siswa yang menjawab “Puisi”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami bentuk yang cocok saat mengungkapkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari menggunakan karya sastra berbentuk puisi, tidak menutup kemungkinan menggunakan perbincangan langsung, hal tersebut dilihat dari pilihan terbanyak kedua.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
26	Jika teman Anda akan dipukuli oleh orang lain, usaha yang kamu lakukan adalah ...	2	19	62	0

Tabel 4. 35. Nilai cinta damai

Jawaban C mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 62 (74%) dari 83 siswa menjawab “Mendudukan persoalan kemudian masalah diselesaikan secara baik-baik”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 menguatkan pemahaman terhadap perbuatan cinta damai. Siswa/siswi memahami tindakan tanpa kekerasan untuk menyelesaikan masalah supaya suasana menjadi aman merupakan tindakan yang lebih baik.

15. Nilai Gemar Membaca

Meluangkan waktu untuk membaca dengan berbagai bacaan yang memberikan tambahan pengetahuan bagi dirinya adalah sikap yang termasuk dalam nilai gemar membaca. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai gemar membaca.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
27	"Gunakan waktu luangmu untuk membaca bacaan yang bermanfaat!". Pesan tersebut cocok untuk ...	32	50	0	1

Tabel 4. 36. Nilai Gemar membaca

Jawaban B mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 50 (60%) dari 83 siswa menjawab “Masyarakat luas sebagai slogan”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami kegiatan membaca tidak hanya bagi

para pelajar, melainkan masyarakat umum harus memiliki sikap gemar membaca.

16. Nilai Peduli Sosial

Selalu memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan merupakan sikap dalam nilai peduli sosial. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai peduli sosial.

No	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
28	Ketika ada warga masyarakat yang sedang terkena musibah, langkah pertama yang saya lakukan adalah ...	31	25	26	1

Tabel 4. 37. Nilai peduli sosial

Jawaban A mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 31 (38%) dari 83 siswa menjawab “Mengumpulkan tetangga untuk diajak berembug”.

Jawaban C dan D memiliki jumlah pilihan yang seimbang. Maka, dapat dilihat bahwa siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan pertama yang akan dilakukan ketika ada warga masyarakat yang terkena musibah, dengan memerhatikan kelompok sosial. Hanya ada satu siswa yang memilih jawaban D dengan pernyataan “Menunggu tetangga lain berdatangan”.

17. Nilai Peduli Lingkungan

Berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya sendiri dan berusaha memperbaiki jika sudah rusak merupakan sikap

dalam nilai peduli lingkungan. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai peduli lingkungan.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
29	Ketika di kampung ada kerja bakti, dengan suka rela saya ikut bergabung dengan warga masyarakat untuk bekerja. Pernyataan tersebut merupakan bukti nyata bahwa ...	16	1	65	1

Tabel 4. 38. Nilai peduli lingkungan

Jawaban C mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 65 (79%) dari 83 siswa menjawab “Saya warga masyarakat yang memiliki kepedulian sosial”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan kerja bakti di kampung dengan kegiatan membersihkan kampung merupakan tindakan peduli sosial.

18. Nilai Tanggung Jawab

Melaksanakan tugas dan kewajiban yang memang menjadi keharusan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan merupakan sikap dalam nilai tanggung jawab. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai tanggung jawab.

No	Pernyataan	Jawaban			
		A	B	C	D
30	"Saya mengajak teman dari kota ke rumah saya di desa. Ketika itu teman saya terseret banjir. Dengan penuh	78	3	2	0

kesadaran akan risiko bagi saya, saya langsung terjun ke sungai dan berusaha menolong teman agar dapat diselamatkan nyawanya". Narasi tersebut membuktikan bahwa...				
---	--	--	--	--

Tabel 4. 39. Nilai Tanggung jawab

Jawaban A mendapat pilihan jawaban terbanyak, ada 78 (94%) dari 83 siswa menjawab “Tindakan yang terpuji dan tanggung jawab meskipun penuh resiko”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami tindakan yang penuh tanggung jawab memang penuh resiko dan akhirnya tindakan yang seperti itu menjadi tindakan yang terpuji.

4.1.2 Hasil Wawancara dengan Guru dan Pemaknaannya

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pada tanggal 9 Mei 2012 untuk memperoleh data berupa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Peneliti mengajukan 6 pertanyaan untuk dijawab oleh Guru. Rangkuman hasil wawancara Guru sebagai berikut.

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan “Seberapa jauh pemahaman Anda tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa?” guru menjawab Pendidikan Budaya dan Karakter dikenal lewat seminar yang diadakan khusus untuk sekolah-sekolah Kristiani. Terdapat 49 nilai karakter yang diperkenalkan dari yayasan kepada guru-guru, selain itu juga diberikan contoh nilai yang tidak berkarakter.

Pertanyaan selanjutnya mengenai implementasi pendidikan karakter, “Apakah Anda telah memasukkan nilai karakter ke dalam pengembangan

materi dalam RPP?”. Jawaban dari guru adalah untuk tahun ini belum membuat RPP, karena RPP dibuat satu tahun sekali. Dalam RPP yang dimiliki guru memang telah ada tuntutan karakter yang harus dikembangkan. Sesuai dengan pertanyaan yang pertama tadi, RPP yang ada pendidikan karakter bukan dari pemerintah.

Pertanyaan ketiga berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, “Apakah Anda mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?” jawaban guru adalah secara eksplisit lewat kegiatan-kegiatan yang dilakukan di setiap pembelajaran atau lewat metode belajar yang sedang mereka lakukan. Misalnya dalam metode diskusi, guru menegor siswa yang memaksakan kehendaknya agar rendah hati menerima pendapat dari teman lain.

Selanjutnya adalah pertanyaan implementasi nilai karakter ke dalam pembelajaran menulis, “Apakah Anda memilih bahan pembelajaran menulis yang mengandung nilai-nilai karakter?” guru menjawab belum, masih terpaku di buku paket pegangan. Teks-teks bacaan dari buku pegangan yang digunakan sudah mampu dikembangkan untuk membantu menciptakan karakter bagi siswa. Dalam pelajaran yang bertema “Biografi”, anak diajak untuk menemukan sifat-sifat tokoh dalam biografi dan mengingatkan agar mencontoh sifat tersebut.

Apakah tugas menulis yang Anda berikan kepada siswa dapat melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter di dalam dirinya? Tugas menulis seperti menulis puisi terkadang dibatasi temanya, guru mengambil tema-tema tentang

orang tua, candi Prambanan, orang tua. Jika, karya sastra yang lain seperti menulis cerpen, sangat jarang diberi tema yang pasti karena guru selalu mengutamakan unsur kreatifitas siswa.

Apakah Anda pernah mengevaluasi nilai-nilai karakter yang sudah maupun yang belum tertanam dalam diri siswa? Dalam membuat tugas menulis puisi dengan tema *keindahan* akan dibaca secara cermat dengan melihat sudah ada kecocokan dengan tema atau belum, jika ada yang tidak sesuai dengan tema akan saya beri nilai kurang, tetapi setelah itu saya memberikan kesempatan untuk memperbaiki. Di luar kelas guru sering menegur siswa yang tidak mau membuang sampah pada tempatnya, bahkan terkadang siswa diminta untuk membuang sampah yang ada di dekat siswa tersebut, walaupun bukan perbuatannya.

4.1.3 Hasil Wawancara dengan Siswa dan Pemaknaannya

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dilakukan setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Wawancara berlangsung pada 15 Mei 2012, bertujuan untuk mengetahui keterkaitan pembelajaran menulis bahasa Indonesia dan wawancara yang berkaitan 18 nilai karakter.

Keterampilan berbahasa yang dipelajari setiap anak memiliki manfaat masing-masing. Keterampilan tersebut bermanfaat pada masa sekarang ataupun nanti ketika menghadapi dunia kerja secara nyata. Keterampilan menulis menjadi keterampilan bahasa untuk yang terakhir yang peserta didik pelajari.

Menulis menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan peserta didik dan penting untuk masa depan peserta didik sendiri. Hal tersebut disetujui oleh siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta kelas VIII.

Siswa/siswi setuju 100% bahwa keterampilan menulis menjadi hal yang sangat penting untuk masa depan mereka. Untuk masa sekolah saja, seluruh mata pelajaran mewajibkan mereka untuk menulis, maka untuk ke depannya menulis itu diperlukan.

Menulis sebagai keterampilan berbahasa paling akhir memang susah-susah gampang. Setiap orang memang bisa menulis jika telah mempelajari, namun tidak setiap orang mampu menuliskan gagasan dari pemikiran mereka ke dalam tulisan yang sistematis. Sekalipun menulis memiliki persoalan yang demikian, tetap saja menulis menarik untuk dipelajari.

Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta kelas VIII setuju 100% bahwa keterampilan menulis menarik untuk dipelajari. Semakin banyak menulis maka semakin banyak juga ilmu yang akan mereka dapatkan, karena tugas menulis dapat membutuhkan proses observasi, imajinasi, dan proses membaca terlebih dahulu.

Persoalan keterampilan menulis pada umumnya adalah penulis sulit menyerahkan gagasannya ketika tidak ada motivasi dari luar. Motivasi biasanya didapatkan ketika mengerjakan tugas dengan rentang waktu yang cukup lama. Mengerjakan tugas rumah tidak menjadi hal yang sulit bagi siswa/siswi.

Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta kelas VIII tidak mengalami kesulitan untuk menulis sendiri tugasnya. Tugas rumah lebih mudah diselesaikan karena proses observasi, imajinasi, dan proses membaca dapat dilakukan dengan ketersediaan waktu banyak.

Terkait dengan memberikan bukti atas pernyataan sebelumnya, maka akan kita ketahui dari pernyataan berikut.

Kesulitan di alami oleh Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta kelas VIII yang diberikan tugas menulis langsung gagasannya di depan kelas. Kesulitan tersebut setiap siswa/siswi berbeda-beda alasannya, salah satu yang menyebabkan sulitnya menulis di depan kelas adalah terlalu tegang sehingga gagasan tidak keluar.

Adanya rangsangan atau motivasi dari luar agar siswa/siswi mengeluarkan gagasannya sangat diperlukan siswa/siswi agar tujuan dari kegiatan menulis sendiri tercapai. Beberapa guru memerhatikan siswa/siswinya agar mengalami perkembangan dalam mata pelajaran menulis.

Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta kelas VIII merupakan peserta didik yang beruntung, karena memiliki pengajar yang masih memerhatikan ketercapaian keterampilan berbahasa. Bimbingan dan dorongan yang diberikan setiap saat akan berguna mengubah anak agar berani mengeluarkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Sebagian siswa/siswi sekolah menengah pertama pernah mendengar tentang pendidikan karakter, tetapi mendengar saja belum memastikan mereka memahami pendidikan karakter. Pendidikan karakter baru bisa dipahami oleh

siswa/siswi jika guru menyediakan materi yang berlandaskan nilai karakter. Berikut akan diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap nilai karakter dan materi penggunaan materi nilai karakter.

Masuk pada pertanyaan tentang pendidikan karakter di sekolahan tersebut, saat siswa diberi pertanyaan apakah guru ketika mengajar mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa? Siswa lebih banyak menjawab "ya". Dengan begitu untuk tingkat pengajaran guru telah mengutamakan penguasaan materi pada siswa.

Saat siswa diberi pertanyaan apakah guru ketika mengajar telah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari? Siswa lebih banyak menjawab "ya". Dengan begitu untuk tingkat pengajaran guru telah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari pada siswa.

Saat siswa diberi pertanyaan apakah guru ketika mengajar memberi beberapa teks bacaan yang berkaitan dengan masalah agama, Pancasila, dan budaya? Siswa lebih banyak menjawab "ya". Dari pertanyaan tersebut yang menjadi kunci adalah kata beberapa, maka siswa setuju jika beberapa materi yang diberikan guru sesuai dengan materi masalah keagamaan, Pancasila, dan kebudayaan.

Saat siswa diberi pertanyaan apakah guru ketika mengajar memberi beberapa teks bacaan yang berkaitan dengan 18 nilai karakter? Siswa lebih banyak menjawab "ya". Dari pertanyaan tersebut yang menjadi kunci adalah kata beberapa, maka siswa setuju jika beberapa materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang berkaitan dengan 18 nilai karakter.

Terkait dengan 18 nilai karakter, siswa diberi pertanyaan guru secara kreatif mengembangkan materi yang berkaitan dengan 18 nilai-nilai karakter diluar buku pegangan yang telah ada? Siswa lebih banyak menjawab” tidak” dengan begitu guru belum mengembangkan 18 nilai karakter

Apakah diakhir pelajaran guru menyampaikan nilai-nilai karakter yang bisa diambil dari pelajaran tersebut? Siswa lebih banyak menjawab “ya”. Guru diakhir pelajaran selalu menyampaikan nilai-nilai karakter yang bisa di ambil dari pelajaran tersebut yang dapat diterima oleh siswa.

4.2 Pembahasan Persepsi Siswa dan Hasil Wawancara

4.2.1 Pembahasan Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Karakter

Persepsi siswa dikumpulkan dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Kuesioner berupa pernyataan dan empat poin jawaban siswa. Pernyataan tersebut merupakan suatu peristiwa atau kejadian sehari-hari yang bisa saja dialami oleh siswa. Kemudian, siswa memberikan persepsi melalui pilihan jawaban. Artinya, jawaban siswa menggambarkan perssepsi atau pandangan siswa.

Kuesioner yang diisi oleh siswa tersebut mengambil persepsi siswa berdasarkan kejadian sehari-hari yang memuat nilai-nilai karakter. Diharapkan siswa memiliki pengalaman yang sama seperti kejadian yang digambarkan dalam kuesioner. Hal tersebut sejalan dengan teori Piaget. Piaget (Suparno, 2001: 141) mengatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk sendiri oleh siswa dalam berhadapan dengan lingkungan atau obyek yang sedang dipelajarinya.

Piaget (Suparno, 2001: 142) membedakan tiga macam pengetahuan, yaitu pengetahuan fisis, matematis logis, dan sosial. Pengetahuan fisis dikonstruksi melalui tindakan siswa terhadap obyek fisis secara langsung. Pengetahuan matematis logis dibentuk dengan tindakan siswa terhadap obyek secara tidak langsung, yaitu dengan pemikiran operatif. Pengetahuan sosial dibentuk dengan pengalaman siswa terhadap orang lain atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami nilai karakter dari beberapa pengalaman yang digambarkan di dalam kuesioner.

Siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan ketika siswa berhadapan langsung dengan kejadian-kejadian tersebut. Apabila belum mengalaminya kejadian-kejadian tersebut, siswa pada usia jenjang SMP sudah memiliki pemikiran deduktif hipotesis. Artinya, pemikiran siswa telah dapat menarik kesimpulan yang spesifik dari sesuatu yang umum. Pada tahap ini, anak dapat mengambil keputusan mengenai sesuatu yang tidak dialami. Ia dapat menarik kesimpulan yang penting dari kebenaran yang masih berupa kemungkinan (hipotesis). Ia dapat mengambil keputusan lepas dari kenyataan yang konkret.

Di bawah ini peneliti menjabarkan indikator nilai karakter berdasarkan hasil kuesioner. Hal tersebut dilakukan agar pendidikan karakter dapat terintegrasi ke dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

1. Nilai Religius

Pernyataan yang berkaitan dengan nilai religius adalah segala tindakan yang berhubungan dengan ajaran agama, serta berkaitan

dengan Tuhan. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta kelas VIII memahami tindakan yang bersifat sombong karena suka menonjolkan diri tidak diperbolehkan ketika memberi berbagai bantuan untuk membangun tempat ibadah atau membangun jalan. Selain itu, siswa/siswi memahami bahwa perbuatan orang tersebut kurang mencerminkan watak sebagai pribadi yang religius, hal itu dapat dilihat dari pilihan jawaban terbanyak kedua. Agar mencapai sikap dan perilaku ikhlas dalam segala perbuatan, peneliti membuat indikator nilai karakter berdasarkan pilihan jawaban, “membantu secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan”.

Pernyataan kedua terkait nilai religiusitas adalah Tuhan adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya dengan maksud untuk memberi sumber kehidupan kepada seluruh umat manusia, maka umat manusia harus memanfaatkan alam beserta isinya tetapi dengan kewajiban memikirkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang. Jawaban D mendapat pilihan terbanyak, ada 46 (55%) dari 83 siswa yang menjawab jawaban “Pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan tetapi dengan kewajiban memikirkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang”. Berdasarkan pernyataan dan jawaban siswa, maka dapat ditentukan nilai karakter religius yang kedua, yaitu “menjaga alam ciptaan Tuhan”

2. Nilai Kejujuran

Pernyataan yang berkaitan dengan nilai kejujuran adalah perilaku seseorang dengan mengutamakan sikap sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan adalah sikap yang menjunjung nilai kejujuran. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan seorang anak yang mencuri mangga, sekalipun hal tersebut adalah gejala umum anak-anak adalah tindakan mencuri karena telah mengambil barang yang bukan miliknya. Ada 43 (52%) dari 83 siswa yang menjawab “Betapa pun kecilnya nilai barang yang di curi, mengambil barang bukan miliknya tetap saja perbuatan mencuri. Oleh karena itu, anak tetap harus dikenai sanksi, meskipun bukan dipenjarakan”. Berdasarkan pernyataan dan jawaban siswa, maka dapat ditentukan nilai karakter kejujuran, yaitu “menerima resiko dari perbuatan yang dilakukannya”.

Pernyataan kedua tentang sikap kejujuran yang harus ditunjukkan oleh seorang yang membantu orang lain dengan hasil yang tidak halal. SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan lelaki tersebut bisa salah, namun bisa juga benar. Dalam hal ini, belum tercipta kepastian dari siswa/siswi tentang sikap yang harus dimiliki seseorang saat membantu orang. Oleh karena itu, dapat diambil suatu nilai karakter agar siswa semakin mengetahui tindakan kejujuran, ditentukan nilai karakternya “berjuang mendapatkan sesuatu secara halal”.

Pernyataan ketiga dari nilai kejujuran adalah “ketika Anda menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), pada saat itu tidak seorangpun mengetahui barang yang Anda temukan. Yang Anda lakukan adalah”. Ada 42 (51%) dari 83 siswa yang menjawab “Anda serahkan barang tersebut kepada pihak kepolisian agar dicari siapa pemiliknya”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami cara bertindak jika menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), yaitu menyerahkan barang tersebut kepada pihak kepolisian agar dicari siapa pemiliknya. Cara bertindak seperti hal tersebut merupakan tindakan jujur, maka dapat ditemukan nilai karakter kejujuran yang ketiga, yaitu “menyerahkan barang kepada yang berhak memiliki”.

3. Nilai Toleransi

Pernyataan yang berkaitan dengan nilai toleransi bertujuan untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta sangat memahami jika dalam diskusi ada teman berbeda pendapat, padahal pendapat teman yang benar, maka secara jujur harus mengakui pendapat teman memang benar. Dari pernyataan dan jawaban tersebut, nilai karakter yang ditemukan adalah “mendengarkan pendapat teman dalam diskusi”.

Pernyataan berkaitan dengan nilai toleransi adalah “Anda tinggal bersama orang lain yang berbeda agama. Ketika Anda sedang berdiskusi dengan mereka, ternyata pada saat itu menunjukkan waktu untuk beribadah. Sikap Anda adalah”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 juga sangat memahami jika ada perbedaan agama antar teman, saat sedang berdiskusi ternyata sudah menunjukkan waktu untuk beribadah bagi teman yang berbeda agama, maka tindakan yang dilakukan adalah mengingatkan kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah terlebih dahulu. Dalam hal tersebut dapat ditemukan nilai karakter toleransi, “menerima perbedaan keyakinan dalam beribadah”.

4. Nilai Disiplin

Pernyataan yang berkaitan dengan nilai disiplin adalah terkait aturan atau tata tertib yang berlaku. Untuk menemukan nilai disiplin, pernyataannya sebagai berikut “Ketika Anda sedang berdiskusi, Anda mengetahui bahwa jalannya diskusi mulai menyimpang dari topik. Agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan, sikap Anda adalah”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami sebuah ketentuan dalam berdiskusi, jika ingin memotong pembicaraan yang menyimpang, harus menunggu orang yang sedang berbicara selesai terlebih dulu. Nilai karakter yang ditemukan adalah “mengetahui aturan yang benar dalam mengerjakan tugas”.

5. Nilai Kerja Keras

Pernyataan yang berkaitan dengan nilai kerja keras dipahami oleh Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1. Perbuatan yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh merupakan sikap yang menunjukkan nilai kerja keras. Pernyataannya adalah “setiap hari Anda selalu mendapat PR dari Bapak atau Ibu guru. Pada suatu saat, ada PR yang belum selesai Anda kerjakan padahal Anda merasa sudah sangat lelah tetapi besok pagi harus dikumpulkan. Menghadapi keadaan seperti itu sikap Anda adalah”. Jawaban B mendapat pilihan terbanyak, ada 60 (72%) dari 83 siswa yang menjawab “Saya tetap akan kerjakan tugas sampai selesai dan benar meskipun dengan berbagai resiko”. Dari pernyataan dan juga jawaban, dapat ditemukan nilai karakter kerja keras, “menyelesaikan tugas tepat waktu”.

Pernyataan kedua yang berkaitan dengan nilai kerja keras adalah “untuk mencapai cita-cita saya sudah bertekad seperti dalam peribahasa "sekali layar terkembang pantang surut sebelum sampai pangai anjungan". Hal ini berarti. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memberikan penguatan pemahaman tentang sikap kerja keras dapat dilihat dari tugas yang diberikan dari guru diselesaikan tepat waktu.

Jawaban A mendapat pilihan terbanyak, ada 56 (68%) dari 83 siswa yang menjawab “Seberat apapun tugas atau pekerjaan yang saya terima, pasti akan saya selesaikan tepat waktu”. Dari pernyataan dan

jawaban dapat ditemukan nilai karakter kerja keras yang kedua, yaitu memiliki tekad yang kuat dalam menyelesaikan tugas.

6. Nilai Kreatif

Pernyataan yang terkait dengan nilai karakter adalah Menghasilkan sesuatu yang baru dari yang telah dimiliki atau dikenal orang lain adalah sikap yang berkaitan dengan nilai kreatif. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami bahwa dalam menghasilkan tulisan yang kreatif, tidak boleh meniru gaya penulis lain. Dari pernyataan dan jawaban tersebut dapat ditemukan nilai kreatifnya adalah “menciptakan hasil yang asli dari pemikiran sendiri”.

7. Nilai Mandiri

Pernyataan yang dapat ditemukan untuk nilai karakter mandiri adalah “ketika ada tugas atau tanggung jawab, bekerja kelompok dengan teman ternyata lebih mudah penyelesaiannya. Namun, bukan berarti bahwa saya bergantung pada orang lain. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami perbedaan tugas yang dikerjakan dalam kelompok ada tugas yang harus diselesaikan sendiri yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam menyelesaikan tugas tidak mudah tergantung pada orang lain, berusaha bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dapat ditemukan nilai mandiri yang terkait

pernyataan tersebut, “menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya sendiri”.

Pernyataan kedua tentang nilai mandiri berkaitan dengan kegiatan menemukan kata atau istilah sukar, maka harus melihat kamus atau referensi yang terpercaya. Dari kuesioner dengan jawaban siswa, ditemukan SMP Pangudi Luhur 1 kurang memahami, hal tersebut melihat dari jawaban yang dipilih siswa kurang mendukung adanya sikap mandiri. Sebuah istilah sukur, akan lebih tepat diketahui artinya jika membuka kamus dan mencari arti kata atau istilah yang tepat.

Dari pernyataan dan jawaban “Bertanya kepada orang lain yang saya anggap lebih tahu”, dapat ditemukan nilai mandiri, “mencari hal-hal yang sukar dari kamus”.

8. Nilai Demokratis

Pernyataan tentang nilai demokratis dapat ditentukan dari “ketika dilaksanakan pemilihan ketua kelas, agar program kerja kelas dapat berjalan lancar, saya lebih senang jika pemilihan ketua kelas dilakukan dengan cara”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami sikap saling menerima pendapat orang lain yang harus dijunjung ketika melakukan pemilihan ketua kelas. Menilai sama hak dan kewajiban orang lain dan diri sendiri menjadi sikap dari nilai demokratis. Dari pernyataan dan jawaban tersebut, ditentukan nilai

demokratis “memilih ketua dalam sebuah organisasi dengan berlandaskan suara terbanyak”.

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu kurang dimiliki oleh siswa SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 15 yang berbunyi “Pada saat membaca buku dan saya tidak paham yang dimaksud oleh penulisnya, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 50% siswa memilih jawaban “D” menjadikan siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 kurang memahami sikap yang harus dilakukan untuk mengembangkan rasa keingintahuan. Oleh sebab itu, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi “membaca sebagai jendela dunia”.

10. Nilai Semangat Kebangsaan

Penggambaran nilai semangat kebangsaan tertuang dalam dua peristiwa yang dijadikan pernyataan pada kuesioner. Bunyi pernyataan pertama “Ketika bangsa lain berusaha melecehkan bangsa Indonesia, sikap yang saya lakukan adalah”. Siswa paling banyak menjawab C. Membuktikan melalui karya nyata bahwa bangsa saya tidak serendah yang dikatakan oleh bangsa lain. Untuk mencapai tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi, peneliti membuat indikator nilai semangat kebangsaan dari

jawaban C. Indikator nilai semangat kebangsaan tersebut, yaitu “karya nyata bagi bangsa sendiri sebagai bentuk kekuatan yang dimiliki bangsa ini”.

Pernyataan kedua berbunyi “Membalas ejekan bangsa lain dengan cara membakar simbol bangsa lain adalah sikap yang tidak beradab dan tidak akan mengubah apa-apa. Pernyataan seperti itu adalah, kecuali”. Siswa paling banyak menjawab D mendapat pilihan terbanyak, ada 49 (58%) dari 83 siswa yang menjawab “Wajar saja sebagai luapan emosi”. Pernyataan ini memperkuat pemahaman siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 mengenai sikap baik yang akan dipilih untuk membela bangsa dari ejekan. Indikator nilai semangat kebangsaan tersebut, yaitu “menjalin hubungan baik dengan bangsa lain”.

11. Nilai Cinta Tanah Air

Pernyataan mengenai cinta tanah air berarti setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Pernyataan pertama yang dapat ditemukan nilai cinta tanah air adalah “kekaguman seseorang terhadap keindahan Pulau Dewata dan selalu ingin mengunjungi adalah salah satu bukti perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan tersebut adalah”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami sikap cinta tanah air dengan menyenangi budaya bangsa. Melihat jawaban terbanyak

kedua, jawaban B dengan pernyataan “Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah mengunjungi wilayah itu untuk mengetahui lebih dekat wilayah negaranya”, menjadi penguat pemahaman siswa/siswi mengenai cinta tanah air. Indikator nilai berbunyi “Mengunjungi tempat wisata/bersejarah di negara sendiri”.

Nilai cinta tanah air sudah dimiliki oleh siswa SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang berbunyi “Suka menyusuri gua-gua alami di berbagai wilayah di Indonesia dan kemudian kagum atas adanya stalaktit dan stalakmit di dalam gua adalah wujud cinta tanah air. Pernyataan tersebut adalah, kecuali”. Berdasarkan pernyataan tersebut, Jawaban D mendapat pilihan terbanyak, ada 44 (53%) dari 83 siswa yang menjawab “Kalau hanya berhenti pada kagum tidak akan mengubah apa-apa”. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi “ kagum pada hasil alam negara sendiri”.

Pemahaman siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 tentang cinta tanah air dikuatkan kembali dari pernyataan “Kesukaan untuk menggunakan produk dalam negeri adalah perwujudan konkret rasa cinta tanah air. Pernyataan tersebut sejalan dengan”. Siswa telah menunjukkan suatu penghargaan yang tinggi terhadap hasil karya, seni dan budaya Indonesia dengan baik dengan menjawab “menyenangi keragaman budaya dan seni Indonesia”. Dengan demikian peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi “ menggunakan produk dalam negeri”.

12. Nilai Menghargai Prestasi

Pernyataan tentang nilai menghargai prestasi berisi Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami sikap yang harus dimiliki seorang anak kepada orang tuanya. Seorang anak harus bangga atas hasil kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh orang tuanya, sekalipun orang tuanya hanya petani. Dari pernyataan tersebut, nilai yang dapat ditemukan adalah “menghargai perjuangan orang”.

Nilai menghargai prestasi juga sudah dimiliki oleh siswa SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan, “Ketika aku duduk di bangku SMP, aku ingin sekali memiliki jam tangan. Keinginan itu aku sampaikan kepada ayah. Tetapi ayah justru mengatakan, "Kalau kamu pengen jam tangan, buat saja pembibitan cengkih, tahun depan kamu pasti bisa membeli jam tangan". Setahun kemudian setelah hasil pembibitan cengkihku berhasil, tiba-tiba ayah mengajakku ke kota untuk membeli jam tangan". Pernyataan yang tepat untuk cerita di atas adalah, kecuali”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 63% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi ayahku adalah orang yang pelit. Dengan demikian, peneliti membuat indikator nilai yang berbunyi “sebuah perjuangan akan dihargai oleh orang lain”.

13. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Pernyataan mengenai nilai bersahabat/komunikatif sangat dimiliki oleh siswa SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan “Budi senang bergaul dengan teman-teman baik di kelas maupun di luar kelas. Bahkan ketika hari libur, Budi sering berkunjung ke rumah teman-temannya. Budi selalu membawa cerita baru yang menarik untuk diceritakan kepada teman-temannya”. Budi adalah anak yang...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, 100% siswa memilih jawaban “A” yang berbunyi bersahabat dan komunikatif dengan teman-temannya. Dengan demikian, indikator nilai yang berbunyi “bergaul dengan teman-teman tanpa memandang RAS/Suku daerah.

Pernyataan kedua mengenai nilai bersahabat/komunikatif dikaitkan dengan pernyataan seorang anak yang dekat dengan gurunya, Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur memahami sikap bersahabat/komunikatif dapat ditunjukkan dengan berbicara dengan guru dalam hal pelajaran, dan mengajak teman untuk berdiskusi bersama-sama. Dengan demikian, indikator nilainya “bersahabat dengan orang yang sebaya dan yang lebih tua”.

14. Nilai Cinta Damai

Penggambaran nilai cinta damai tertuang dalam dua peristiwa yang dijadikan pernyataan dalam kuesioner. Pernyataan pertama berbunyi

“Tema yang menarik untuk menggambarkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari lebih tepat jika dikatakan dalam bentuk”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami bentuk yang cocok saat mengungkapkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari menggunakan karya sastra berbentuk puisi, tidak menutup kemungkinan menggunakan percakapan langsung, hal tersebut dilihat dari pilihan terbanyak kedua. Oleh karena itu, peneliti membuat indikator nilai cinta damai dari jawaban “menggambarkan cinta damai lewat karya tulisan”.

Pernyataan kedua berbunyi “Jika teman Anda akan dipukuli oleh orang lain, usaha yang kamu lakukan adalah”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 menguatkan pemahaman terhadap perbuatan cinta damai. Siswa/siswi memahami tindakan tanpa kekerasan untuk menyelesaikan masalah supaya suasana menjadi aman merupakan tindakan yang lebih baik. Nilai cinta damai tersebut, yaitu “menyelesaikan masalah secara kepala dingin”.

15. Nilai Gemar Membaca

Pernyataan mengenai nilai gemar membaca terdapat dalam pernyataan berikut “Gunakan waktu luangmu untuk membaca bacaan yang bermanfaat!” Pesan tersebut cocok untuk”. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami kegiatan membaca tidak hanya bagi para pelajar, melainkan masyarakat umum harus memiliki sikap gemar

membaca. Meluangkan waktu untuk membaca dengan berbagai bacaan yang memberikan tambahan pengetahuan bagi dirinya adalah sikap yang termasuk dalam nilai gemar membaca. Dari pernyataan dan jawaban terdapat nilai karakter “membaca menjadi jendela dunia”.

16. Nilai Peduli Sosial

Selalu memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan merupakan sikap dalam nilai peduli sosial. siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 memahami tindakan pertama yang akan dilakukan ketika ada warga masyarakat yang terkena musibah, dengan memerhatikan kelompok sosial. Hanya ada satu siswa yang memilih jawaban D dengan pernyataan “Menunggu tetangga lain berdatangan”. Dari pernyataan berikut yang sesuai dengan jawaban siswa. Terdapat nilai yang ditemukan, “memerhatikan orang yang terkena bencana”.

17. Nilai Peduli Lingkungan

Pernyataan peduli lingkungan berkaitan dengan berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya sendiri dan berusaha memperbaiki jika sudah rusak. Berikut ini adalah instrumen dengan jawaban siswa mengenai nilai peduli lingkungan. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur memahami suatu kegiatan kerja bakti dapat mencegah

lingkungan menjadi enak dilihat dan ditempati, maka ditemukan nilainya “ kerja bakti membersihkan desa.

18. Nilai Tanggung Jawab

Pernyataan yang terkait dengan nilai tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajiban yang memang menjadi keharusan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan merupakan sikap dalam nilai tanggung jawab. Siswa/siswi SMP Pangudi Luhur 1 sangat memahami tindakan yang penuh tanggung jawab memang penuh resiko dan akhirnya tindakan yang seperti itu menjadi tindakan yang terpuji. Dari pernyataan dan jawaban, dapat ditentukan nilainya “berani melakukan suatu hal”.

4.2.2 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru

Pelaksanaan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh data berupa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Peneliti mengajukan enam pertanyaan yang telah dijawab oleh guru. Hasil wawancara tersebut akan dibahas oleh peneliti satu per satu.

Terkait dengan pemahaman guru bahasa Indonesia tentang pendidikan karakter, guru telah mengetahui adanya pendidikan karakter dari seminar yang diadakan oleh pusat atau yayasan. Sebanyak 49 nilai karakter yang dikenal oleh

guru di SMP tersebut, sedangkan pendidikan karakter dari Kemendiknas, hanya sebagai informasi awal.

Sesuai dengan Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama dari Kemendiknas 2010, sasaran pendidikan karakter adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia negeri maupun swasta. Semua warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Guru bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta tidak salah jika berpedoman pada pendidikan karakter yang berjumlah 49 nilai tersebut. Dijelaskan pula pada Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter 2011, meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai karakter dari Kemendiknas.

Upaya sosialisasi kepada pendidik mengenai nilai karakter yang menjadi pedoman yayasan sekolah tersebut terlihat pada kerangka RPP yang berbunyi “nilai karakter yang dikembangkan”, hal tersebut dijelaskan oleh sumber wawancara. Akan tetapi, guru SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta belum menamkan nilai karakter pada pembuatan RPP, disebabkan pembuatan RPP hanya satu tahun sekali.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter 2011, tahapan pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter memiliki beberapa tahap yang harus

dilaksanakan secara sistematis. Tahap pertama adalah melaksanakan sosialisasi, membuat komitmen dengan seluruh warga sekolah, hingga membuat perencanaan dan program pelaksanaan pendidikan karakter dan yang terakhir adalah melakukan penilaian keberhasilan. Dengan demikian, yang pertama guru belum mengikuti tahap pendidikan, yang kedua guru masih menerapkan sistem lama dalam pelaksanaan pendidikan yang terkait dengan nilai moral.

Secara khusus penanaman nilai-nilai karakter (dari pemerintah) memang belum pernah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia secara spesifik. Menurut guru bahasa Indonesia SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, pembelajaran dari buku paket bahasa dan sastra Indonesia sudah mengandung nilai-nilai kehidupan karena dalam karya-karya sastra banyak pula memuat nilai-nilai kehidupan yang dapat dipahami oleh siswa. Dalam pelajaran yang bertema “Biografi”, anak diajak untuk menemukan sifat-sifat tokoh dalam biografi dan mengingatkan agar mencontoh sifat tersebut. Dari hal tersebut, guru hanya memberi penjelasan atau nasehat tentang nilai-nilai kehidupan. Buku paket yang menjadi pegangan belum terintegrasi dengan pendidikan karakter, maka ketika mendapatkan pelajaran yang tidak ada unsur amanatnya, bisa dikatakan siswa tidak memahami tentang nilai karakter yang dipelajari.

Dalam hal pemberian tugas menulis, dalam mewujudkan nilai-nilai karakter, guru terkadang membatasi tema yang digunakan dalam membuat karya sastra. Pembatasan tema terjadi pada pembuatan puisi dan untuk membuat cerpen, guru belum mengajarkan pembuatan cerpen dengan tema

yang sesuai nilai-nilai karakter. Karena pemberian nilai dilakukan hanya secara eksplisit maka dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memberikan aturan pelaksanaan kerja, jika ada siswa yang tidak tepat janji dalam menyelesaikan tugas, maka akan diberi peringatan.

Piaget (Suparno, 2001: 141) mengatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk sendiri oleh siswa dalam berhadapan dengan lingkungan atau obyek yang sedang dipelajarinya. Piaget (Suparno, 2001: 142) membedakan tiga macam pengetahuan, yaitu pengetahuan fisis, matematis logis, dan sosial. Pengetahuan fisis dikonstruksi melalui tindakan siswa terhadap obyek fisis secara langsung. Pengetahuan matematis logis dibentuk dengan tindakan siswa terhadap obyek secara tidak langsung, yaitu dengan pemikiran operatif. Pengetahuan sosial dibentuk dengan pengalaman siswa terhadap orang lain atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus memungkinkan siswa menyadari pengalaman itu dan bertindak terhadap pengalaman-pengalaman tersebut.

Berdasarkan teori pembentukan pengetahuan Piaget tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan itu terbentuk dari tindakan siswa dan pengalaman. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter tidak boleh hanya sekedar nasehat. Siswa perlu diberi peluang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter sehingga siswa memperoleh sendiri pengalaman bertindak sesuai nilai-nilai karakter tersebut

Dalam hal perkembangan kognitif yang diintegrasikan oleh pendidikan karakter, guru telah mengembangkannya (dengan catatan secara eksplisit).

Dalam hal pemberian tugas menulis, dalam mewujudkan nilai-nilai karakter, guru terkadang membatasi tema yang digunakan dalam membuat karya sastra. Pembatasan tema terjadi pada pembuatan puisi dan untuk membuat cerpen, guru belum mengajarkan pembuatan cerpen dengan tema yang sesuai nilai-nilai karakter. Karena pemberian nilai dilakukan hanya secara eksplisit maka dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memberikan aturan pelaksanaan kerja, jika ada siswa yang tidak tepat janji dalam menyelesaikan tugas, maka akan diberi peringatan.

Metode yang digunakan oleh Guru tersebut sejalan dengan teori pengetahuan Piaget. Teori pengetahuan Piaget (dalam Suparno, 2001: 143) menekankan pentingnya kegiatan seorang siswa yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Untuk mewujudkannya, susunan kurikulum, bahan, cara, dan metode pengajaran yang dipilih harus membawa siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan langkah pengembangan pendidikan karakter, suatu proses pengajaran harus sampai pada tahap evaluasi/penilaian. Penilaian yang digunakan terkait pendidikan karakter belum dapat terpenuhi hanya dengan penilaian *assessment*. Penilaian *evaluation* harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kesimpulannya, guru bahasa Indonesia SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta belum mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia secara eksplisit. Penanaman nilai karakter secara eksplisit dari guru guna menanamkan beberapa nilai-nilai

karakter sudah sesuai dengan harapan pendidikan karakter, semoga tidak hanya guru bahasa Indonesia saja yang menanamkan. Agar pendidikan karakter dapat secara utuh diketahui oleh siswa, Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bahan yang sesuai pendidikan karakter. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah buku teks berbicara bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan karakter sebagai pendamping buku paket yang dimiliki siswa dan guru.

4.2.3 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan siswa SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui pentingnya pembelajaran menulis, sikap guru terhadap pembelajaran menulis dan pendidikan karakter. Mengenai pentingnya pengetahuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat disadari oleh para siswa, selain itu para siswa memahami bahwa ketrampilan menulis dibutuhkan untuk masa sekarang sampai nanti, maka ketika para siswa mengikuti pembelajaran menulis, siswa berusaha mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan peran dari guru dalam pembelajaran menulis adalah guru di SMP tersebut memiliki perhatian bagi siswa-siswanya untuk menguasai ketrampilan menulis bahasa Indonesia. Berbagai metode digunakan untuk pencapaian hasil keterampilan menulis, dari metode latihan (drill), diskusi, pemberian tugas, tanya jawab dengan tujuan penguasaan materi oleh siswa.

Terkait tentang pendidikan karakter, sebagian siswa di sekolah tersebut pernah pernah mendengar pendidikan karakter, namun dalam kebiasaan aktifitas di sekolah, seluruh siswa memiliki tata tertib yang kepangudiluhuran. Yang menjadi masalah adalah pendidikan karakter yang ternyata pernah didengar, padahal mendengar saja belum memastikan mereka memahami pendidikan karakter. Pendidikan karakter baru bisa dipahami oleh siswa/siswi jika guru menjelaskan dan menyediakan pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang berlandaskan nilai karakter. Jika guru terbuka untuk menjelaskan tentang pendidikan karakter, siswa akan semakin cepat menerima bila ada materi dalam pembelajaran menulis yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Menurut Piaget (Suparno, 2001: 141), pengetahuan itu dibentuk sendiri oleh siswa dalam berhadapan dengan lingkungan atau obyek yang sedang dipelajarinya. Piaget (Suparno, 2001: 142) membedakan tiga macam pengetahuan, yaitu pengetahuan fisis, matematis logis, dan sosial. Pengetahuan fisis dikonstruksi melalui tindakan siswa terhadap obyek fisis secara langsung. Pengetahuan matematis logis dibentuk dengan tindakan siswa terhadap obyek secara tidak langsung, yaitu dengan pemikiran operatif. Pengetahuan sosial dibentuk dengan pengalaman siswa terhadap orang lain atau lingkungan sosial. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus memungkinkan siswa mengalami berbagai pengalaman itu dan bertindak terhadap pengalaman-pengalaman tersebut.

4.3 Pengembangan Modul

4.3.1 Dasar Pengembangan Modul

Pembelajaran pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran menulis bahasa Indonesia kelas VIII semester I dan II disusun atas empat dasar utama. Pertama, prinsip pengembangan pendidikan karakter menurut Kemendiknas. Kedua, kurikulum tingkat satuan pendidikan. Ketiga, teori kognitif dan konstruktivisme. Keempat, data-data penelitian dari sekolah.

Pengembangan pendidikan karakter dilakukan dengan penyusunan modul pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam materi pembelajaran menulis bahasa Indonesia antara lain, (1) religius, (2) kejujuran, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6)

kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut memiliki indikator masing-masing yang masuk ke dalam tiap unit buku, dan terdapat sepuluh unit.

Integrasi indikator nilai karakter yang berjumlah delapan belas akan diintegrasikan dengan nilai indikator KD. Berikut akan dipetakan pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

UNIT BUKU	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI KARAKTER
SEMESTER 1			
PELAJARAN 1	4.1 Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kerangka laporan dari sebuah kegiatan membantu se-mua dengan ikhlas • Melaporkan secara tertulis hal-hal pokok dikemukakan dalam sebuah laporan perjalanan melindungi alam sekitar ciptaan Tuhan • Mengembangkan kerangka laporan kegiatan kerja bakti dengan mematuhi penulisan bahasa yang baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Peduli Lingkungan
PELAJARAN 2	4.2 Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematis yang tepat dan bahasa baku	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali pemahaman tentang sistematis yang benar dalam surat dinas • Mematuhi dengan tekad kuat penulisan surat dinas berkenaan kegiatan sekolah dengan menggunakan bahasa baku • Menyunting secara cepat dan tepat sebuah surat dinas 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja Keras
PELAJARAN 3	4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun urutan cara memilih ketua dari sebuah organisasi • Mengagumi akan keberagaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Cinta Tanah Air

	efektif	<p>budaya de-ngan menulis petunjuk secara tepat sebuah adat pemakaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan penulisan petunjuk melakukan se-suatu dengan bahasa efektif pembuatan batik sebagai produk dalam negeri dengan langsung mengunjungi sendiri tempat pembuatannya 	
PELAJARAN 4	8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak de-ngan memperhatikan keaslian ide	<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan ciri-ciri naskah drama satu babak bertema mene-rima resiko dari per-buatan yang dilakukan • Berjuang mencari ins-pirasi untuk menyusun ide penulisan drama • Menciptakan penulisan naskah drama dari pe-mikiran sendiri dengan tema mengembalikan barang yang bukan mi-liknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Kejujuran
PELAJARAN 5	8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan me-merhatikan kaidah penulisan naskah drama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali penulisan naskah drama dengan benar • Mengubah bacaan sas-tra sebagai sumber da-lam membantu menulis kreatif naskah drama satu babak • Melakukan tugas pe-nyuntingan naskah dra-ma yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri

		menjadi ba-giannya sendiri	
SEMESTER 2			
PELAJARAN 6	12.1 Menulis rangku-man buku ilmu pe-ngetahuan populer	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang buku yang tergo-long buku ilmu pengetahuan populer • Meminati buku ilmu pengetahuan populer bertema menghargai perbedaan keyakinan dengan menemukan butir-butir pokok yang ada • Menulis rangkuman dengan membaca buku ilmu pengetahuan populer terlebih dahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar Membaca • Toleransi
PELAJARAN 7	12.2 Menulis teks be-rita secara singkat, padat, dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan unsur-unsur dari berita dengan tema pergaulan tanpa memandang RAS atau Suku Daerah • Menyusun data-data yang dibutuhkan untuk menulis teks berita dengan tema-tema yang menarik dari guru atau karyawan sekolah • Menulis teks berita dengan fakta yang telah ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat • Bertanggung Jawab
PELAJARAN 8	12.3 Menulis slogan poster	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kriteria slogan dan poster 	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli Sosial • Rasa Ingin

	<p>untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi gaya bahasa penulisan slogan dan poster yang mengutamakan pilihan kata dan kalimat persuasif • Memerhatikan orang yang terkena bencana dengan menciptakan slogan dan poster dengan pilihan kata yang bervariasi serta persuasi dengan cara mencari terlebih dahulu kata yang menarik 	<p>Tahu</p>
<p>PELAJARAN 9</p>	<p>16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan maksud dari puisi yang menggunakan pilihan kata yang tepat • Menggunakan pilihan kata yang sopan agar puisi mampu menjalin hubungan baik dengan bangsa lain • Mendemonstrasikan budaya bangsa dengan menulis puisi bebas memerhatikan pilihan kata yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat Kebangsaan
<p>PELAJARAN 10</p>	<p>16.2 Menulis puisi bebas dengan memerhatikan unsur persajakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyikapi dengan hati yang tenang ketika menemukan perbedaan pendapat dalam mengolongkan puisi bertema cinta damai • Menulis puisi bebas 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta Damai • Menghargai Prestasi

		<p>yang mengungkapkan rasa terimakasih kepada orang telah berjuang dengan memerhatikan unsur persajakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyunting puisi karya teman sebagai rasa penghargaan 	
--	--	---	--

Penggabungan indikator di atas menjadi salah satu landasan materi dalam produk penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti berupa modul pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia kelas VIII. Pengembangan modul juga didasarkan pada teori psikologi kognitif dan konstruktivisme. Implementasi teori tersebut dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pengetahuan diperoleh siswa melalui dirinya sendiri. Oleh karena itu pembelajaran yang disajikan dalam buku teks juga memungkinkan siswa untuk mengalami berbagai pengalaman berupa bertindak sesuatu.
- b. Untuk mendukung siswa memperoleh pengalaman, metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara berupa metode yang mendukung siswa untuk aktif melakukan sesuatu seperti metode kooperatif.
- c. Adisusilo (2012: 23) mengatakan bahwa proses belajar diawali dengan kegiatan individual, kemudian diteruskan dengan belajar

bersama. Oleh karena itu, peneliti menyajikan latihan individual dan latihan bersama.

- d. Latihan yang disajikan dalam buku teks mendorong siswa untuk aktif, karena instrumen penilaiannya berupa tes unjuk kerja.
- e. Peneliti juga menawarkan wadah untuk berdialog antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru berupa diskusi, dan presentasi di depan kelas

Hasil analisis data penelitian juga dijadikan sebagai dasar pengembangan modul. Analisis data bertujuan untuk mengetahui tingkat pengenalan secara mendalam nilai karakter dari guru untuk siswa dalam pembelajaran menulis.

- a. Berkaitan dengan guru

- (1) Guru Bahasa Indonesia belum memperkenalkan secara implisit pendidikan karakter kepada siswa.
- (2) Pendidikan karakter belum diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- (3) Pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia mengacu pada buku paket yang belum memuat pendidikan karakter. Guru tidak pernah mencari bahan-bahan pembelajaran di luar buku paket yang menjadi acuannya.
- (4) Nilai-nilai yang disampaikan oleh guru adalah pesan moral yang penyampaiannya dilakukan disela-sela materi pelajaran masih terlalu umum, seperti tanggung jawab, kerja keras, dll.
- (5) Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam

penyampaian pesan moral.

b. Berkaitan dengan siswa

- (1) Siswa belum memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter.
- (2) Siswa menyenangi pesan moral yang diberikan guru dalam cerita-cerita yang berkaitan dengan perjalanan hidup sehari-hari.
- (3) Bahan dan materi ajar hanya diperoleh siswa dari buku paket yang dimiliki siswa dan guru.
- (4) Siswa diberi nasehat dari guru untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

4.3.2 Hasil Uji Coba Produk

Peneliti telah dapat menyelesaikan produk, yaitu modul pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia kelas VIII. Modul sebagai produk akhir penelitian ini dirancang untuk digunakan oleh siswa saat pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Oleh karena itu dilakukan kegiatan uji coba produk kepada siswa. Kegiatan uji coba produk dilakukan sebanyak satu kali terhadap siswa dengan memberikan 15 butir pertanyaan mengenai kondisi modul ditambah pernyataan, saran, dan kritik sebanyak 3 butir. Uji coba pengembangan materi yang berintegrasi dengan pendidikan karakter dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2012 dengan jumlah 37 siswa. Melalui hasil kegiatan uji coba ini, peneliti akan mendapatkan masukan untuk melakukan perbaikan atau merevisi produk selanjutnya.

A. Persepsi Siswa Terhadap Buku Ajar

N O	KONDISI BUKU	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1	Ilustrasi awal bab tentang sebuah tanda hormat dan kegiatan bakti sosial telah mewakili kata laporan dan kegiatan memberikan bantuan secara ikhlas. (Hal.1)		6 (16,2%)	27 (72,9%)	4 (10,%)
2	Bagian awal bab mampu memberikan gambaran secara jelas tentang materi yang akan dipelajari dari awal hingga akhir bab tersebut. (Hal.1)		14 (37,8%)	20 (54,0%)	3 (8,10%)
3	Segala gambar dan warna telah menarik bagi pembaca. (Hal.1-7)	2 (5,40%)	11 (29,7%)	16 (43,2%)	6 (16,2%)
4	Laporan kegiatan pada contoh pertama, mampu membantu menemukan kerangka laporan kegiatan. (Hal. 3-4)		8 (21,6%)	26 (70,2%)	3 (8,10%)
5	Laporan kegiatan perjalanan pada contoh kedua, mampu membantu memahami hal-hal pokok yang harus ada penulisan laporan perjalanan. (Hal.5)		10 (27,0%)	22 (59,4%)	8 (21,6%)
6	Contoh laporan yang diberikan mampu membantu memahami suatu nilai yang bertujuan memberikan bantuan kepada sesama haruslah secara ikhlas. (Hal. 3-4)		5 (13,5%)	26 (70,2%)	8 (21,6%)
7	Contoh laporan yang diberikan mampu membantu memahami suatu nilai yang bertujuan melindungi alam sekitar ciptaan Tuhan. (Hal.5)		6 (16,2%)	19 (51,3%)	12 (32,4%)

8	Latihan menulis laporan membantu dalam memahami dan menguasai materi secara mendalam (Hal.6)		12 (32,4%)	17 (45,9%)	8 (21,6%)
9	Latihan menulis laporan membantu dalam memahami suatu kegiatan kerja bakti sebagai bukti peduli lingkungan. (Hal.6)		10 (27,0%)	23 (62,1%)	3 (8,10%)
10	Refleksi yang ada mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan nilai religi dan peduli lingkungan. (Hal.5)	1 (2,70%)	11 (29,7%)	14 (37,8%)	10 (27,0%)
11	Bahasa lugas dan makna denotasi yang diberikan dalam perintah mengerjakan latihan serta tugas, mudah dimengerti dan membantu dalam menyusun laporan.		20 (54,0%)	14 (37,8%)	5 (13,5%)
12	Uji Latih Pemahaman yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah didapat.		7 (18,9%)	20 (54,0%)	10 (27,0%)
13	Uji Latihan Pemahaman cukup dengan jumlah 10 butir soal pilihan ganda.	2 (5,40%)	10 (27,0%)	20 (54,0%)	6 (16,2%)
14	Uji Latih Pemahaman yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi yang berkaitan dengan nilai religius dan peduli lingkungan.	2 (5,40%)	10 (27,0%)	17 (45,9%)	19 (51,3%)
15	"Sudut Keberuntungan" diperlukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.	1 (2,70%)	10 (27,0%)	19 (51,3%)	8 (21,6%)

Keterangan pilihan jawaban :

K : untuk jawaban **kurang**

B : untuk jawaban **bagus**

S : untuk jawaban **sedang**

SB : untuk jawaban **sangat bagus**

Berdasarkan tabel di atas, siswa setuju bahwa ilustrasi awal bab tentang sebuah tanda hormat dan kegiatan bakti sosial telah mewakili kata laporan dan kegiatan memberikan bantuan secara ikhlas. Hal tersebut ditandai dengan jawaban siswa 72,9% baik dan 10,8% sangat baik.

Bagian awal bab mampu memberikan gambaran secara jelas tentang materi yang akan dipelajari dari awal hingga akhir bab tersebut, hal tersebut diperkuat dengan jawaban siswa 37,8% baik dan 8,10% sangat baik.

Setelah ilustrasi awal bab tentang sebuah tanda hormat dan kegiatan bakti sosial telah mewakili kata laporan dan kegiatan memberikan bantuan secara ikhlas. Segala gambar dan warna telah menarik bagi pembaca, hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa 43,2% baik dan 16,2% sangat baik.

Di dalam halaman yang sama peneliti menyajikan indikator KD, Indikator nilai, dan penggabungan kedua indikator. Dengan adanya indikator, siswa mengetahui kaitan antara indikator pembelajaran dengan indikator nilai karakter yang akan dicapai.

Laporan kegiatan pada contoh pertama mampu membantu siswa menemukan kerangka laporan kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa 70,3% baik dan 8,10% sangat baik.

Ketercapaian pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila diperkuat dengan teks bacaan yang dapat membantu siswa mendalami materi yang diajarkan. Laporan kegiatan perjalanan pada contoh kedua mampu membantu siswa memahami hal-hal pokok yang harus ada penulisan laporan

perjalanan. Hal ini ditandai dengan jawaban siswa 59,4% baik dan 21,6% sangat baik.

Kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran. Contoh laporan yang diberikan mampu membantu siswa memahami suatu nilai yang bertujuan memberikan bantuan kepada sesama haruslah secara ikhlas. Hal tersebut ditandai dengan jawaban siswa 70,2% baik dan 21,6% sangat baik.

Selain itu, contoh laporan yang diberikan mampu memahami suatu nilai yang bertujuan melindungi alam sekitar ciptaan Tuhan. Hal tersebut terbukti nilai karakter dengan jawaban siswa 51,3% baik dan 32,4% sangat baik.

Latihan menulis laporan membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi secara mendalam. Hal tersebut juga terbukti dari jawaban siswa 45,9% baik dan 21,6% sangat baik.

Latihan menulis laporan membantu siswa dalam memahami suatu kegiatan kerja bakti sebagai bukti cinta lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan jawaban siswa 62,1% untuk kategori baik dan 8,10% sangat baik.

Reflesi yang ada mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan nilai religi dan peduli lingkungan, hal tersebut ditandai dengan 37,8% baik dan 27,0% sangat baik.

Bahasa lugas dan makna denotasi yang diberikan dalam perintah mengerjakan latihan serta tugas, mudah dimengerti siswa dan membantu dalam menyusun laporan, siswa yang menjawab 37,8% baik dan 13,5% sangat baik.

Uji latihan pemahaman yang diberikan dapat membantu siswa memahami dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah didapat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa 54,0 % baik dan 27,0 % sangat baik.

Uji latihan pemahaman cukup dengan jumlah 10 butir pilihan ganda, hal ini dilihat dengan jawaban 54,0% baik dan 16,2% sangat baik.

Uji latihan pemahaman yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi yang berkaitan dengan nilai religius dan peduli lingkungan, hal ini dilihat dari 45,9% baik dan 51,3% sangat baik.

“Sudut Keberuntungan” diperlukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa 51,3% baik dan 21,6% sangat baik.

B. Pembahasa Saran dari Siswa

Saran dari siswa berisi masukan, kritikan, atau usulan yang bermanfaat bagi peneliti untuk memperbaiki modul pembelajaran ini. Ada beberapa saran yang diberikan oleh beberapa siswa berikut ini.

Penggambaran peta konsep kurang jelas, siswa berharap peta konsep yang merupakan gambaran dari perjalanan pembelajaran pada bab tersebut lebih rinci dan jelas. Bahasa yang lugas belum ditemukan oleh siswa, akan tetapi latihan soal yang diberikan membantu dalam melatih diri agar menguasai materi. Dalam hal ini, siswa memberikan saran agar bahasa harus jelas untuk memerintah mengerjakan latihan.

Keseluruhan saran yang diberikan oleh siswa, mengatakan sudah baik

dan sangat menarik karena berwarna dan tidak membosankan. Materi juga membantu siswa dalam belajar. Selain itu mampu menumbuhkan sikap-sikap yang berkarakter, namun tetap ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu penyusunan kalimat, penulisan yang kurang cermat, jumlah pemaparan contoh, jumlah soal akhir pembelajaran.

C. Pembahasan Saran dari Guru

Ada beberapa saran yang diberikan oleh guru antara lain (1) guru menyarankan pada bagian depan siswa harus diberitahu tentang kompetensi dasar dan indikator yang harus dikuasai siswa, (2) uji latih kompetensi masih harus diperbanyak, (3) berhati-hati dalam penggunaan bahasa, kesalahan ketik. Ketiga saran yang diberikan oleh guru sangat baik dan menambah pengetahuan peneliti dalam memperbaiki modul pembelajaran ini.

Secara umum guru mengatakan semuanya sudah sangat baik dan inovatif. Beliau menyarankan lebih kreatif lagi dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan tidak mengabaikan bobot dari materi pembelajaran yang akan diberikan.

D. Kesimpulan

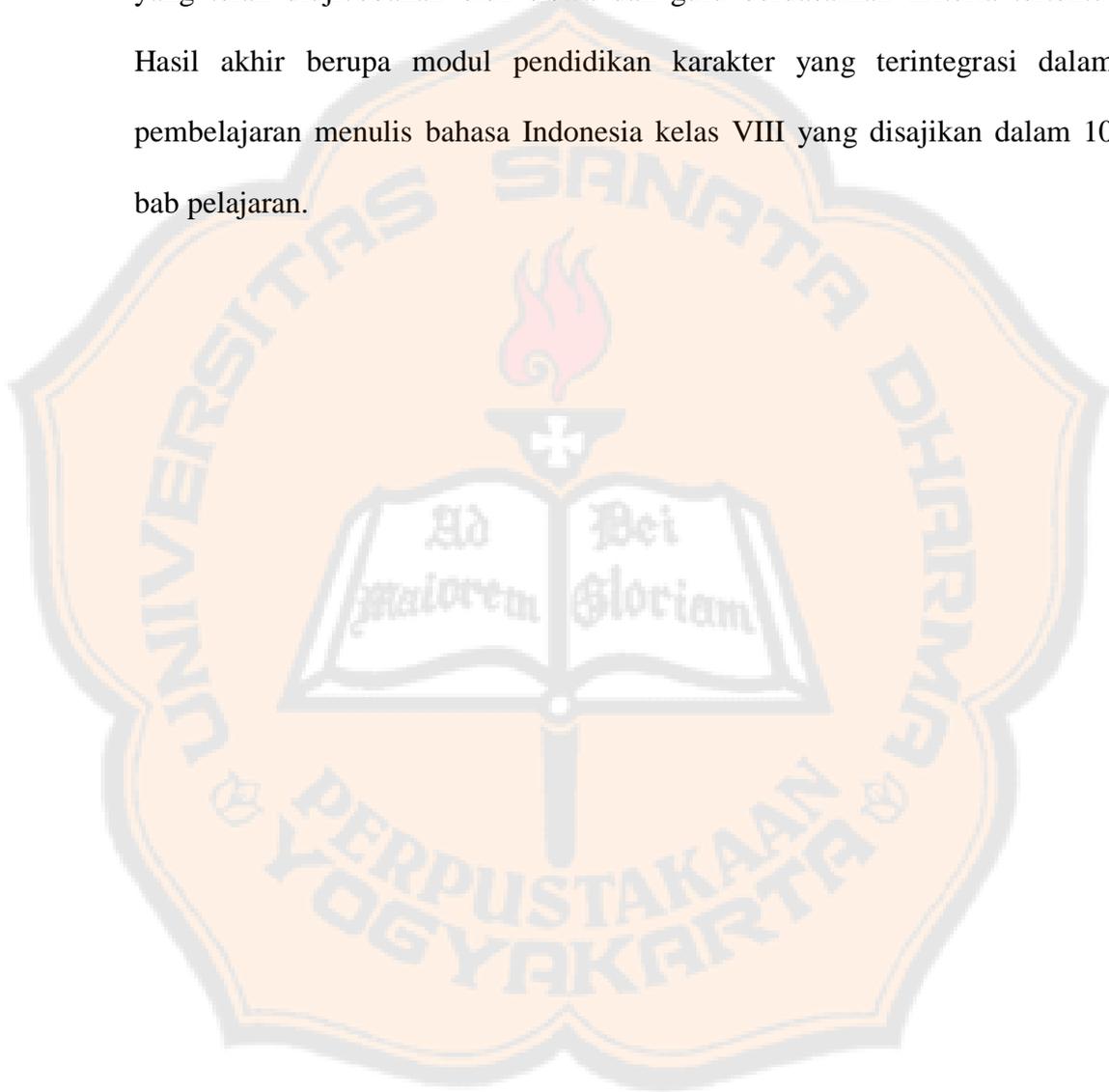
Berdasarkan uji coba produk yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, ditemukan kekurangan yang harus diperbaiki pada buku modul pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Bagian pada buku modul yang

harus diperhatikan adalah *pertama*, awal bab yang terdapat ilustrasi bab, judul, kata pengantar, tujuan, KD. *Kedua*, bahasa lugas dan makna denotasi dalam soal dan latihan mudah dimengerti. *Ketiga*, refleksi yang bertujuan mendorong siswa menumbuhkan nilai karakter. Ketiga bagian tersebut memiliki tingkat jawaban “sedang” di atas 50%, hal tersebut menandakan bahwa bagian tersebut harus mendapat perbaikan.

Terdapat lima belas pertanyaan yg terdapat dalam kuesioner tersebut, tiga diantaranya harus mendapat perhatian untuk diperbaiki menjadi lebih baik lagi, dua belas yang lain mendapat penilaian “bagus dan sangat bagus”. Respon positif diberikan pada siswa pada bagian ilustrasi, bahan bacaan, latihan, dan sudut keberuntungan, maka hasil uji coba produk sudah sesuai dengan kebutuhan media belajar siswa. Karakter yang diharapkan mampu diterima oleh siswa, maka pengintegrasian yang dimasukkan ke dalam bahan bacaan, langkah-langkah pembelajaran dapat dikembangkan ke bab pembelajaran yang berikutnya. dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan penanaman pendidikan karakter dalam masing-masing siswa, siswa memberikan respon positif dari hasil uji coba produk. Dengan demikian, dapat disimpulkan produk yang akan berupa modul pembelajaran menulis untuk kelas VIII telah sesuai dengan kebutuhan siswa, akan tetapi dengan syarat perbaiki pada hal-hal yang telah disebutkan di atas.

4.3.4 Hasil Modul

Peneliti telah melakukan uji coba produk dan mengevaluasi hasil uji coba tersebut. Akhirnya, peneliti melakukan perbaikan terhadap buku teks yang telah diujicobakan oleh siswa dan guru berdasarkan kriteria tertentu. Hasil akhir berupa modul pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia kelas VIII yang disajikan dalam 10 bab pelajaran.



BAB V

PENUTUP

Bagian penutup diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga menguraikan saran-saran yang diharapkan bagi pembaca dan semua pihak yang bersangkutan.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia siswa kelas VIII semester 1 dan 2 perlu dikembangkan. Pendapat tersebut dilatarbelakangi oleh hasil pengujian di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru, pendidikan karakter belum diperkenalkan kepada siswa secara eksplisit melalui materi ajar. Setiap sekolah sebenarnya telah memperkenalkan pendidikan karakter kepada siswanya dengan cara beragam, begitu pula dengan SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang memiliki tata tertib serta mata pelajaran Kepangudiluhuran guna membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter mampu diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan, seperti tata tertib ataupun ekstra kulikuler, namun sesuai dengan tujuan pendidikan karakter ataupun langkah pengintegrasian pendidikan karakter maka Silabus dan RPP terintegrasi dengan pendidikan karakter segera dikembangkan. Tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter dengan cara

diberikan pengajaran implisit atau pendidikan yang memiliki materi ajar Kepangudiluhuran.

Materi pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan karakter membantu siswa dalam mematangkan karakter yang telah ada. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengembangan buku teks pembelajaran menulis bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII semester 1 dan 2 yang telah diintegrasikan dengan pendidikan karakter untuk mencapai siswa yang berkarakter. Materi yang disuguhkan telah terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Hasil kuesioner uji coba produk yang dilakukan oleh peneliti tentang materi yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa siswa beranggapan pelajaran menulis penting terlebih yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal itu terbukti dari lima belas butir pernyataan, ada dua belas butir pernyataan memiliki persentase jawaban tertinggi pada kategori baik. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta berminat dengan adanya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Peneliti telah melakukan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada guru mata pelajaran

bahasa Indonesia, guru mata pelajaran lain, dan peneliti yang berminat dengan penelitian pengembangan ini. Rincian saran-saran diuraikan berikut ini.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat secepatnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek keterampilan berbahasa. Menyusun RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh.
- 2) Guru diharapkan dapat menyeimbangkan pengetahuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat menjadi manusia berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional.
- 3) Bagi guru secara umum diharapkan juga mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Hal tersebut akan sesuai dengan dua prinsip pengembangan pendidikan karakter, yaitu berkelanjutan dan melalui semua mata pelajaran. Artinya, pendidikan karakter dikembangkan di setiap jenjang pendidikan, dan melalui semua mata pelajaran.
- 4) Bagi peneliti lain sebaiknya dapat melanjutkan penelitian pengembangan ini diberbagai bidang, dan jenjang sekolah. Hal tersebut karena dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa sejak dini dapat memperbaiki moral anak-anak Indonesia yang mengalami kemerosotan.

- 5) Bagi pihak sekolah pendidikan karakter merupakan tanggung jawab seluruh anggota sekolah. Mulai dari kepala sekolah sampai karyawan sekolah, mulai dari ekstrakurikuler sampai sistem sekolah. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk melancarkan pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Detik News. Tawuran Pelajar SMP Tewas di Kemayoran. Dalam <http://www.detiknews.com/read/2011/09/13/165946/1721570/10/tawuran-pelajar-smp-tewas-di-kemayoran> Diakses pada hari Selasa, 7-2-2012 pukul 14.00 WIB.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Erlina, Anastasia. 2003. Dalam Skripsi: *Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk siswa kelas V SD*.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Pedoman sekolah. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Kusuma, Dharma., dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MetroTV News. Puluhan Pelajar SMP Tawuran di Plumpang. Dalam <http://metrotvnews.com/read/newsvideo/2011/12/20/141759/Puluhan>

-Pelajar-SMP-Tawuran-di-Plumpang/23 Diakses pada hari Selasa, 7-2-2012 pukul 13.46 WIB.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sindora, Leny. 2004. Dalam Skripsi: *Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta*.

Subakti, Fransiscus. 2010. Dalam Skripsi: *Pengembang Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi untuk Siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta*.

Suprawoto. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Dalam <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-menulis>. Diakses pada hari Selasa, 7-2-2012 pukul 11.36 WIB.

Tarigan, Henry. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Kementrian Pendidikan Nasional, 2011. *Panduan Penilaian Pendidikan Karakter di SMP*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Widharyanto. *Modul Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PERSEPSI SISWA

WAWANCARA GURU

WAWANCARA SISWA

PERSEPSI TERHADAP BUKU MODUL

Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter

Nama Sekolah :
Nama Siswa :
Kelas :
Hari/Tgl :

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda mengenai pertanyaan atau pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Ketika melihat orang sukses dan memiliki kekuasaan kemudian memberi berbagai bantuan untuk membangun tempat ibadah atau membangun jalan dengan meminta agar dibuatkan prasasti untuk tanda tangan sebagai donatur adalah sifat ...
 - a. Sombong karena suka menonjolkan diri.
 - b. Sebagai bukti agar namanya dicatat dalam seiarah.
 - c. Wajar saja sebagai manusia untuk dikenal.
 - d. Kurang mencerminkan watak sebagai pribadi yang religius.

2. Tuhan adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya dengan maksud untuk memberi sumber penghidupan kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu ...
 - a. Wajar saja bila manusia menebang pohon di hutan untuk mencukupi berbagai keperluan hidupnya.
 - b. Penambangan emas atau tembaga dilakukan secara besar-besaran diperbolehkan meskipun harus mengorbankan kelestarian alam.
 - c. Pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan sebanyak-banyaknya asal diimbangi dengan konservasi dan rehabilitasi agar alam tidak rusak.
 - d. Pemanfaatan alam beserta isinya diperbolehkan tetapi dengan kewajiban memikirkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang.

3. Ketika ada anak mencuri mangga di kebun tetangga kemudian ditangkap pemilik kebun, anak tersebut tidak boleh dikatakan sebagai pencuri karena perbuatan mereka adalah gejala umum pada anak-anak. Menurut pendapat saya ...
 - a. Dunia anak adalah dunia bermain, mencuri mangga kalau sekedar untuk dimakan adalah bagian dari dunia bermain maka tidak boleh dikenai sanksi.
 - b. Betapa pun kecilnya nilai barang yang dicuri, mengambil barang bukan miliknya tetap saja perbuatan mencuri. Oleh karena itu, anak tetap harus dikenai sanksi, meskipun bukan dipenjara.
 - c. Dari pada mengurus anak mencuri mangga lebih baik mengurus koruptor yang mencuri uang negara milliaran rupiah.
 - d. Betapa pun kecilnya nilai barang yang dicuri, mengambil barang bukan miliknya tetap saja perbuatan mencuri. Hukum tidak boleh membeda-bedakan pelakunya.

4. Dalam cerita lama, ada seorang lelaki perkasa yang ingin mengusir penjajah dari Nusantara. Dalam perjuangannya, dia merampok dan mencuri di rumah orang kaya tetapi hasil rampokan atau hasil mencurinya tidak digunakan untuk kepentingan sendiri tetapi dibagikan kepada orang-orang miskin untuk mencari simpati atas perjuangannya. Persepsi Anda terhadap tokoh tersebut adalah
 - a. Dia pantas dijuluki sebagai seorang pahlawan karena berani membela yang lemah.
 - b. Dia tetap sebagai penjahat. Perjuangan hanya dipakai sebagai dalih untuk menghalalkan perbuatan jahatnya.
 - c. Tergantung dari sudut mana kita melihat tokoh tersebut.
 - d. Kadang-kadang memang sulit membedakan penjahat dan bukan penjahat.
5. Ketika Anda menemukan barang di jalan (misalnya tas berisi uang jutaan rupiah, STNK, HP), pada saat itu tidak seorangpun mengetahui barang yang Anda temukan. Yang Anda lakukan adalah...
 - a. Anda serahkan barang tersebut kepada pihak kepolisian agar dicari siapa pemiliknya.
 - b. Anda ambil uangnya, sedangkan STNK dan HP kamu kirimkan ke alamat pemiliknya.
 - c. Barang-barang tersebut tidak jadi kamu ambil dan Anda tinggalkan di tempat semula begitu saja.
 - d. Anda hubungi alamat pemiliknya agar mengambil barang-barang tersebut ke alamat Anda dengan menunjukkan identitas diri.
6. Ketika berdiskusi, teman Anda berbeda pendapat dengan Anda, padahal pendapat teman Anda adalah yang benar. Dengan keadaan seperti itu, sikap Anda dalam berdiskusi adalah ...
 - a. Tetap mempertahankan pendapat Anda dari pada mendapat malu.
 - b. Secara jujur mengakui bahwa pendapat teman Anda adalah yang benar.
 - c. Menunggu reaksi teman lain agar ada yang menjadi penengah.
 - d. Mengalihkan perhatian pada masalah lain.
7. Anda tinggal bersama orang lain yang berbeda agama. Ketika Anda sedang berdiskusi dengan mereka, ternyata pada saat itu menunjukkan waktu untuk beribadah. Sikap Anda adalah ...
 - a. Meneruskan bermain dengan teman Anda karena beribadah merupakan urusan pribadi.
 - b. Mengingatkan kepada teman Anda agar beribadah terlebih dahulu.
 - c. Mengalihkan topik pembicaraan ke masalah agama.
 - d. Menghentikan diskusi.
8. Ketika Anda sedang berdiskusi, Anda mengetahui bahwa jalannya diskusi mulai menyimpang dari topik. Agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan, sikap Anda adalah ...

- a. Cepat menyela pembicaraan dan memaksa orang lain untuk berhenti berbicara dan Anda meluruskan pembicaraan.
 - b. Menunggu sampai orang lain selesai berbicara kemudian menyela untuk minta waktu agar diskusi kembali pada topik yang dibicarakan.
 - c. Anda menegur dan menyalahkan teman Anda yang mulai menyimpang dari topik diskusi.
 - d. Membiarkan saja teman yang sedang berbicara meskipun diskusi mulai melenceng yang penting suasana tetap akrab.
9. Setiap hari Anda selalu mendapat PR dari Bapak atau Ibu guru. Pada suatu saat, ada PR yang belum selesai Anda kerjakan padahal Anda merasa sudah sangat lelah tetapi besok pagi harus dikumpulkan. Menghadapi keadaan seperti itu sikap Anda adalah ...
- a. Lebih baik satu PR dikorbankan kemudian istirahat daripada memaksakan diri justru jatuh sakit.
 - b. Saya tetap akan kerjakan tugas sampai selesai dan benar meskipun dengan berbagai risiko.
 - c. Saya pasti akan protes kepada guru karena tugas yang diberikan tidak manusiawi.
 - d. Saya tidak akan kerjakan PR biar guru tahu bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak.
10. Untuk mencapai cita-cita saya sudah bertekad seperti dalam peribahasa "sekali layar terkembang pantang surut sebelum sampai pangai anjungan". Hal ini berarti...
- a. Seberat apa pun tugas atau pekerjaan yang saya terima, pasti akan saya selesaikan tepat waktu.
 - b. Jika ada tugas atau pekerjaan yang belum selesai, akan saya tunda dan saya selesaikan di waktu lain.
 - c. Meskipun saya sudah punya tekad tetapi saya juga harus mempertimbangkan kondisi fisik saya.
 - d. Semangat memang tetap harus dijaga tetapi juga harus realistis dengan kemampuan.
11. Saya akan mulai belajar menulis. Agar tulisan yang saya buat tidak mengulang pendapat orang lain, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...
- a. Memilih topik yang belum pernah ditulis oleh orang lain.
 - b. Memilih topik yang sedang banyak dibicarakan dalam masyarakat.
 - c. Menggunakan gaya bahasa yang segar agar membuat pembaca tertarik untuk membacanya.
 - d. Meniru gaya penulis lain yang sudah terkenal.
12. Ketika ada tugas atau tanggung jawab, bekerja kelompok dengan teman ternyata lebih mudah penyelesaiannya. Namun, bukan berarti bahwa saya bergantung pada orang lain.

- a. Meskipun bekerja kelompok, saya selalu mengadakan kemampuan saya sendiri untuk menyelesaikannya.
 - b. Peranan teman dalam kerja kelompok adalah sekedar memberi inspirasi dalam menemukan pikiran baru.
 - c. Bekerja kelompok merupakan bukti bahwa seseorang belum mampu bekerja secara mandiri.
 - d. Dalam kerja kelompok, masing-masing tetap memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri atas penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya.
13. Ketika saya menemukan kata atau istilah sukar, agar tidak keliru memberi makna, usaha yang saya lakukan adalah ...
- a. Bertanya kepada orang lain yang saya anggap lebih tahu.
 - b. Mencoba-coba memberi makna berdasarkan konteksnya.
 - c. Membuka kamus dan mencari arti kata atau istilah yang tepat.
 - d. Menduga makna berdasarkan penalaran yang saya anggap benar.
14. Ketika dilaksanakan pemilihan ketua kelas, agar program kerja kelas dapat berjalan lancar, saya lebih senang jika pemilihan ketua kelas dilakukan dengan cara
- a. Pemilihan berdasarkan suara terbanyak.
 - b. Penunjukkan langsung oleh beberapa teman yang dipandang memiliki wibawa di kelas.
 - c. Dibentuk tim kecil untuk menyusun program kemudian menunjukkan ketua kelas yang dianggap dapat melaksanakan program kelas.
 - d. Diserahkan kepada orang yang bersedia.
15. Pada saat membaca buku dan saya tidak paham yang dimaksud oleh penulisnya, usaha yang saya lakukan adalah, kecuali...
- a. Berusaha memahami isi dan maksud berdasarkan konteksnya.
 - b. Berusaha bertanya kepada guru mata pelajaran yang berkaitan dengan masalah tersebut.
 - c. Membuka kamus istilah untuk memahami maksud buku.
 - d. Menebak sendiri maksud penulis.
16. Ketika bangsa lain berusaha melecehkan bangsa Indonesia, sikap yang saya lakukan adalah ...
- a. Mengemukakan gagasan dan pendapat yang intinya membela bangsa dan negara saya melalui berbagai media.
 - b. Memperlihatkan kepada bangsa lain bahwa yang mereka kemukakan adalah salah.
 - c. Membuktikan melalui karya nyata bahwa bangsa saya tidak serendah yang dikatakan oleh bangsa lain.
 - d. Membiarkan saja, toh akhirnya juga akan berhenti sendiri.

17. Membalas ejekan bangsa lain dengan cara membakar simbol bangsa lain adalah sikap yang tidak beradab dan tidak akan mengubah apa-apa. Pernyataan seperti itu adalah, kecuali ...
- Tidak benar, karena dengan membakar simbol negara yang kita lukai adalah hati nurani mereka.
 - Tidak benar, karena saling mengejek hanyalah akan memperkeruh suasana tetapi tidak menyelesaikan masalah.
 - Tidak benar, karena akan lebih beradab jika melalui perwakilan bangsa kita mengajukan protes secara diplomatik.
 - Wajar saja sebagai luapan emosi.
18. Kekaguman seseorang terhadap keindahan Pulau Dewata dan selalu ingin mengunjungi adalah salah satu bukti perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan tersebut adalah ...
- Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah mengagumi wilayah suatu negara.
 - Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah mengunjungi wilayah itu untuk mengetahui lebih dekat wilayah negaranya.
 - Benar karena salah satu wujud cinta tanah air adalah menyenangi keragaman budaya suatu bangsa.
 - Tidak benar jika kunjungannya tidak memberikan sumbangsih apa-apa.
19. Suka menyusuri gua-gua alami di berbagai wilayah di Indonesia dan kemudian kagum atas adanya stalaktit dan stalakmit di dalam gua adalah wujud cinta tanah air. Pernyataan tersebut adalah, kecuali
- Benar karena salah satu bukti rasa cinta tanah air adalah mengagumi.
 - Benar karena kagum atas keindahan alam adalah bagian dari cinta tanah air.
 - Benar asal tidak memiliki pamrih dan kemudian merusaknya.
 - Kalau hanya berhenti pada kagum tidak akan mengubah apa-apa.
20. Kesukaan untuk menggunakan produk dalam negeri adalah perwujudan konkret rasa cinta tanah air. Pernyataan tersebut sejalan dengan ...
- Menyenangi keragaman budaya dan seni Indonesia.
 - Mengagumi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.
 - Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.
 - Menyenangi berbagai jenis tumbuhan yang ada di Indonesia dan kemudian memanfaatkan untuk kepentingan pribadi di rumah.
21. "Saya bangga sebagai anak seorang petani. Ayahku petani tekun dan kreatif. Ketika orang lain tergila-gila menanam singkong, Ayahku justru menanam cengkih. Ternyata, 70 tahun kemudian hasil panen cengkih mencukupi untuk membiayai pendidikan kakak dan adik-adikku sampai Perguruan Tinggi". Pernyataan tersebut adalah

- a. Sikap sombong yang diperlihatkan oleh seseorang kepada orang lain.
 - b. Sikap positif yang menghargai prestasi yang dicapai oleh orang tuanya.
 - c. Sikap suka menceritakan kehebatan keluarganya.
 - d. Sikap suka pamer.
22. Ketika aku duduk di bangku SMP, aku ingin sekali memiliki jam tangan. Keinginan itu aku sampaikan kepada ayah. Tetapi ayah justru mengatakan, "Kalau kamu pengen jam tangan, buat saja pembibitan cengkih, tahun depan kamu pasti bisa membeli jam tangan". Setahun kemudian setelah hasil pembibitan cengkihku berhasil, tiba-tiba ayah mengajakku ke kota untuk membeli jam tangan". Pernyataan yang tepat untuk cerita di atas adalah, kecuali
- a. Ayahku adalah orang yang pelit.
 - b. Ayah tidak pernah memberiku "Ikan" tetapi selalu memberiku "kail".
 - c. Tidak ada orang sukses tanpa kerja keras.
 - d. Ayahku ingin agar kalau aku memakai jam tangan tidak untuk gagah-gagahan karena aku beli dengan hasil keringatku sendiri.
23. "Budi senang bergaul dengan teman-teman baik di kelas maupun di luar kelas. Bahkan ketika hari libur, Budi sering berkunjung ke rumah teman-temannya. Budi selalu membawa cerita baru yang menarik untuk diceritakan kepada teman-temannya". Budi adalah anak yang....
- a. Bersahabat dan komunikatif dengan teman-temannya.
 - b. Anak yang suka keluyuran.
 - c. Tidak betah tinggal di rumah.
 - d. Tidak dapat menghargai waktu untuk belajar.
24. Kedekatan Ana dengan guru di sekolah sering dituduh teman-temannya untuk mencari muka agar diberi nilai bagus. Namun, ketika Ana ditanya, dia menjawab bahwa ketika berbicara dengan Bapak dan Ibu guru selalu menanyakan masalah pelajaran yang belum dipahaminya. Ana pun menawarkan agar teman-teman mau sering berdiskusi dengan guru. Cerita itu sebenarnya menggambarkan bahwa Ana adalah
- a. Anak yang suka bergaul dengan orang lain.
 - b. Anak yang komunikatif dan enak diajak bersahabat.
 - c. Anak yang suka mencari perhatian dari guru.
 - d. Anak yang tidak tahu diri.
25. Tema yang menarik untuk menggambarkan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari lebih tepat jika dikatakan dalam bentuk
- a. Puisi
 - b. Cerpen
 - c. Drama
 - d. Perbincangan di waktu senggang.

26. Jika teman Anda akan dipukuli oleh orang lain, usaha yang kamu lakukan adalah ...
- Membela teman dengan menantang untuk berkelai.
 - Mengajak teman pergi dari tempat keributan.
 - Mendudukan persoalan kemudian masalah diselesaikan secara baik-baik.
 - Cukup memaki-maki lawan teman.
27. "Gunakan waktu luangmu untuk membaca bacaan yang bermanfaat!" Pesan tersebut cocok untuk ...
- Semua siswa
 - Masyarakat luas sebagai slogan
 - Ibu-ibu di rumah
 - Ditempel di almari buku.
28. Ketika ada warga masyarakat yang sedang terkena musibah, langkah pertama yang saya lakukan adalah ...
- Mengumpulkan tetangga untuk diajak berembug.
 - Melapor kepada Pak RT.
 - Mencari tahu musibah apa yang sedang terjadi.
 - Menunggu tetangga lain berdatangan.
29. Ketika di kampung ada kerja bakti, dengan suka rela saya ikut bergabung dengan warga masyarakat untuk bekera. Pernyataan tersebut merupakan bukti nyata bahwa ...
- Saya warga masyarakat yang aktif.
 - Saya warga masyarakat yang cekatan.
 - Saya warga masyarakat yang memiliki kepedulian sosial.
 - Saya takut jika terkena sanksi sosial oleh masyarakat.
30. "Saya mengajak teman dari kota ke rumah saya di desa. Ketika itu teman saya terseret banjir. Dengan penuh kesadaran akan risiko bagi saya, saya langsung terjun ke sungai dan berusaha menolong teman agar dapat diselamatkan nyawanya". Narasi tersebut membuktikan bahwa...
- Tindakan yang terpuji dan tanggung jawab meskipun penuh risiko.
 - Dia seorang pemberani tetapi kurang perhitungan.
 - Anak muda memang selalu emosional.
 - Takut disalahkan oleh orang tuanya.

**Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP
Pangudi Luhur 1 Yogyakarta**

No	PERTANYAAN
1	Seberapa jauh pemahaman Anda tentang pendidikan Karakter?
2	Apakah Anda memasukkan nilai karakter ke dalam pengembangan materi dalam RPP?
3	Apakah Anda mengintegrasikan 18 Nilai Karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4	Apakah Anda memilih bahan pembelajaran menulis yang mengandung nilai-nilai karakter?
5	Apakah tugas menulis yang anda berikan kepada siswa dapat melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter di dalam diri anak?
6	Apakan Anda pernah mengevaluasi nilai-nilai karakter yang sudah maupun yang belum tertanam dalam diri siswa.

Hasil Wawancara Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

NO	PERYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Menurut saya, keterampilan menulis sangat penting untuk masa depan saya.		
2	Menurut saya, keterampilan menulis menarik untuk dipelajari.		
3	Saya mengalami kesulitan untuk menulis sendiri tugas saya.		
4	Saya mengalami kesulitan untuk menulis di depan kelas.		
5	Guru selalu membimbing dan memberikan dorongan agar saya berani menulis.		
6	Ketika mengajar, guru mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa		
7	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		
8	Beberapa teks bacaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan masalah agama, Pancasila, budaya		
9	Guru terkadang membicarakan tentang pentingnya pendidikan budaya dan karakter bangsa		
10	Ketika mengajar, guru memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan 18 nilai karakter		
11	Di akhir pelajaran, guru menyampaikan nilai-nilai karakter yang bisa diambil dari pelajaran tersebut		

Persepsi Siswa Terhadap Modul Pendidikan Karakter Terintegrasi dengan Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Kelas VIII

NO	KONDISI BUKU	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1	Ilustrasi awal bab tentang sebuah tanda hormat dan kegiatan bakti sosial telah mewakili kata laporan dan kegiatan memberikan bantuan secara ikhlas. (Hal.1)				
2	Bagian awal bab mampu memberikan gambaran secara jelas tentang materi yang akan dipelajari dari awal hingga akhir bab tersebut. (Hal.1)				
3	Segala gambar dan warna telah menarik bagi pembaca. (Hal.1-7)				
4	Laporan kegiatan pada contoh pertama, mampu membantu menemukan kerangka laporan kegiatan. (Hal. 3-4)				
5	Laporan kegiatan perjalanan pada contoh kedua, mampu membantu memahami hal-hal pokok yang harus ada penulisan laporan perjalanan. (Hal.5)				
6	Contoh laporan yang diberikan mampu membantu memahami suatu nilai yang bertujuan memberikan bantuan kepada sesama haruslah secara ikhlas. (Hal. 3-4)				

7	Contoh laporan yang diberikan mampu membantu memahami suatu nilai yang bertujuan melindungi alam sekitar ciptaan Tuhan. (Hal.5)				
8	Latihan menulis laporan membantu dalam memahami dan menguasai materi secara mendalam (Hal.6)				
9	Latihan menulis laporan membantu dalam memahami suatu kegiatan kerja bakti sebagai bukti peduli lingkungan. (Hal.6)				
10	Refleksi yang ada mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan nilai religi dan peduli lingkungan. (Hal.5)				
11	Bahasa lugas dan makna denotasi yang diberikan dalam perintah mengerjakan latihan serta tugas, mudah dimengerti dan membantu dalam menyusun laporan.				
12	Uji Latih Pemahaman yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah didapat.				
13	Uji Latihan Pemahaman cukup dengan jumlah 10 butir soal pilihan ganda.				
14	Uji Latih Pemahaman yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi yang berkaitan dengan nilai religius dan peduli lingkungan.				
15	"Sudut Keberuntungan" diperlukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.				

Keterangan pilihan jawaban :

K : untuk jawaban **kurang**

B : untuk jawaban **bagus**

S : untuk jawaban **sedang**

SB : untuk jawaban **sangat bagus**





LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PEMBELAJARAN MENULIS TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN

KARAKTER SEMESTER 1 DAN 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Kelas/Semester : **VIII (delapan)/ 1**

Standar Kompetensi : **1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan**

Kompetensi Dasar : **1.1. Menganalisis laporan**

Alokasi Waktu : **2 x pertemuan (4 x 40 menit)**

A. Indikator Kompetensi Dasar

Mengembangkan kerangka laporan dengan bahasa yang komunikatif
Menyusun kerangka laporan kegiatan
Mengetahui hal-hal pokok dalam sebuah laporan perjalanan

Indikator Nilai Karakter

Kerja bakti membersihkan desa
Membantu secara ikhlas tanpa meng-harapkan imbalan
Menjaga alam cip-taan Tuhan

Indikator Terintegrasi

Mengembangkan kerangka laporan kegiatan kerja bakti dengan bahasa yang baik dan benar
Menyusun kerangka laporan dari sebuah laporan kegiatan membantu sesama dengan ikhlas
Menemukan hal-hal pokok yang harus dikemukakan dalam laporan perjalanan melindungi alam sekitar ciptaan Tuhan

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari bab menulis laporan ini, kamu diharapkan mampu menyusun kerangka laporan dari sebuah laporan kegiatan membantu sesama dengan ikhlas, menemukan hal-hal pokok yang harus dikemukakan dalam laporan perjalanan melindungi alam sekitar ciptaan Tuhan, dan mengembangkan kerangka laporan kegiatan kerja bakti dengan bahasa yang baik dan benar

C. Materi

Contoh teks laporan kegiatan
Contoh laporan perjalanan
Bahasa yang baik dan benar

Bahasa yang Baik dan Benar

Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku itulah yang merupakan bahasa yang benar. Bahasa yang membuahkan efek atau hasil karena serasi dengan peristiwa atau keadaan yang dihadapinya itulah yang disebut bahasa

yang baik atau tepat. Bahasa yang harus mengenai sasarannya tidak selalu perlu beragam baku.

Contoh: Dalam tawar menawar dengan tukang becak, pemakaian ragam baku akan menimbulkan kegelian, keheranan, atau kecurigaan.

1) Apakah Bapak Becak bersedia mengantar saya ke Pasar Beringharjo dan berapa ongkos sampai pasar?

Contoh di atas adalah contoh bahasa Indonesia yang baku dan benar, tetapi tidak baik dan tidak efektif karena tidak cocok dengan situasi pemakaian kalimat itu. Untuk situasi demikian, akan lebih tepat.

1a) Ke Pasar Beringharjo, Pak. Berapa?

Anjuran “berbahasa Indonesia dengan baik dan benar” dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan yang mengikuti kaidah bahasa yang betul.

D. Metode Pembelajaran

Diskusi

Tanya jawab

Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

Siswa diajak mengingingat suatu kegiatan yang pernah dilakukannya.

Siswa yang pernah menjadi bagian dari panitia suatu kegiatan ditanya mengenai kesan-kesan saat menjadi panitia.

Motivasi :

Menuliskan pokok-pokok laporan perjalanan dengan kalimat yang singkat

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- ☞ memfasilitasi peserta didik dapat menganalisis laporan

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik mendengarkan laporan perjalanan dari seorang teman yang ditunjuk
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

1. Peserta didik dan guru bertanya jawab
2. Peserta didik menyimpulkan pokok-pokok laporan

Motivasi :

1. Menunjukkan bagian – bagian yang harus ditulis dalam laporan

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik menganalisis laporan

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengenali lporan perjalanan : Berdasarkan urutan tempat, urutan kegiatan, dan urutan waktu.
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau

memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

☞ Dengan bimbingan guru, peserta didik diminta membuat laporan.

F. Sumber Belajar

- Teks contoh laporan kegiatan
- Teks contoh laporan perjalanan
- Buku ajar

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan pokok-pokok laporan yang didengarkan dengan kalimat singkat • Mampu menganalisis pola urutan waktu, ruang, atau topik dalam laporan yang didengarkan. 	Tes lisan Tes tulis	Dafttar pertanyaan Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah enam pokok laporan dari laporan yang kamu dengarkan! ▪ Tentukan pola urutan laporan dan buktikan dengan cara mencuplik isinya!

1. Tentukan kerangka laporan kegiatan!

Pedoman Penskoran :

Kegiatan	Skor
Peserta didik menulis kerangka laporan dengan lengkap	2
Peserta didik menulis 5 hal dari kerangka laporan	1
Peserta didik tidak menulis	0

2. Tulislah 3 pokok – pokok laporan perjalanan tersebut !

Pedoman penskoran

Kegiatan	Skor
Peserta didik menulis 5 hal pokok – pokok laporan	3
Peserta didik tidak dapat menuliskan apa-apa	0

2. Penyuntingan laporan !

Kegiatan	Skor
Peserta didik menulis 5 hal yang disunting	5
Peserta didik menulis 4 hal yang disunting	4
Peserta didik menulis 3 hal yang disunting	3
Peserta didik menulis 2 hal yang disunting	2

Bendahara	:1. B. Yuli Setyawati	2. Yuristavia
Seksi – seksi		
a.Seksi Humas-Danus	: 1. Marcelinus Secunda	2. Ign.
Singgih Triya Hendaru		
	3. Bernardus Damas	4. Nanto
b.Seksi Acara	: 1. Ant Haryo P	2. Stevanus
c.Seksi SarPras	: 1. Agustinus Susanto	2. Winselmus Welly
d.Seksi Dokumentasi	: 1. Supriyadi	2.
Anastasia		
e.Seksi Komsumsi	: 1. Martha K	2. Catur
Wijayanti	3. Nunik	

D. Pelaksanaan Kegiatan

Pembukaan dipandu oleh pembawa acara dengan berdoa pembuka terlebih dahulu. Pembawa acara kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan secara umum.

Sambutan yang pertama diberikan kepada ketua panitia. Sambutan bertujuan memberikan keterangan yang lebih luas mengenai maksud dan tujuan dari kedatangan rombongan kami. Seusai sambutan ketua panitia, dilanjutkan sambutan dari pihak panti asuhan. Sambutan diberikan oleh suster kepala panti asuhan tersebut. Setelah sambutan, masuk kepada acara penyerahan bantuan dari pihak kami kepada Panti Asuhan Bakti Mulia.

Hiburan yang sangat menarik dilaksanakan di tempat tersebut, yang pasti berguna untuk menyenangkan hati adik-adik dan ibu-ibu yang memiliki kondisi luar biasa. Hiburan menyanyi, menari, bermain kertas, dan menonton film kartun dilaksanakan dengan lancar dan menyenangkan.

Acara penutup dikemas dengan foto bersama dan barulah berpamitan yang disampaikan oleh ketua panitia. Tidak lupa kami berdoa penutup bersama serta sebelum pulang kami membantu membereskan tempat.

E. Kesulitan dan Hambatan

Kurang komunikasi akan adanya waktu pemberangkatan yang jelas. Menyebabkan keberangkatan menjadi mundur. Diharapkan jika ada kegiatan lagi mohon seluruh panitia harus datang tepat waktu.

F. Penutup

Demikian laporan kegiatan ini kami sampaikan. Seluruh kegiatan yang kami laksanakan bersama menjadi bimbingan bagi kami agar selalu mengingat bahwa bantuan sekecil apapun akan sangat berguna bagi orang lain asalkan kita memberikan secara ikhlas.

Akhirnya atas kerjasama, kebersamaan dan keikhlasannya dalam membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana, kami atas nama panitia mengucapkan banyak terima kasih.

Prambanan, 20 September 2011
Hormat Kami,

Ketua Panitia

Sekretaris

Rc. Rillo Paskas Riantoro

Monika Kristin

Menyetujui,

Ketua Dewan Wilayah

Ketua Mudika

AA. Sujadi

Marcelinus Secunda Putra

LAPORAN PERJALANAN KARYA WISATA ALAM SMA N 2 JAKARTA

Oleh: Ana Yusriael

Seiring dengan perkembangan dunia pariwisata di negara kita terutama peninggalan-peninggalan sejarah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke menjadi salah satu alasan diadakan karya wisata. Karya wisata merupakan suatu kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh sekolah kami. Karya wisata tahun ini mengambil objek – objek karya wisata di Yogyakarta yang memiliki potensi alam yang luar biasa.

Karya wisata yang sangat menyenangkan dan membuat kami semakin mencintai lingkungan hidup. Pengetahuan yang kami dapatkan tidak hanya sekedar pengetahuan yang bisa didapat dari konsep teori. Manfaat yang kami peroleh setelah melakukan karya wisata adalah melatih kami supaya sadar untuk menjaga ciptaan Tuhan, melestarikan alam supaya nantinya generasi kita tetap bisa merasakan.

Karya wisata ini dilaksanakan sebelum ujian akhir sekolah pada tanggal 11 Mei 2012 - 13 Mei 2012. Pemberangkatan pada hari Selasa, jam 03.00 WIB. Sebelum pemberangkatan siswa-siswi berkumpul di SMA N 2 Jakarta pukul 01.00 WIB. Bapak Drs. Dimiyati M. Pd selaku kepala SMA N 2 Jakarta memberikan pengarahan kepada siswanya yang akan melakukan karya wisata ke Yogyakarta. Ada 4 Bus dengan jumlah 179 siswa serta 8 guru pembimbing, sebelum pemberangkatan kami berdoa dan dipimpin oleh Bapak Drs. Dimiyati M.Pd.

Perjalanan dari Jakarta sampai Yogyakarta memang tidak memakan waktu cukup lama, berbeda jika akan ke Bali. Aktifitas dimulai pada tanggal 12 Mei 2010, jam 07.00 di sebuah Hotel Indah di Jln. Godean Yogyakarta. Setelah merapikan diri dan makan pagi atau sarapan, kami menuju kawasan wisata Gunung Merapi. Tidak lama kami sampai ke tempat tujuan kami, yaitu Desa Kinarejo, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Menggunakan kaos sederhana, celana panjang, dan sepatu, kami siap untuk melakukan tugas kami untuk membantu masyarakat sekitar menanam pohon di daerah yang mengalami kegundulan. Pohon-pohon di kawasan tersebut dulu sangat banyak dan

menyejukkan, namun akibat bencana alam yang melanda desa tersebut, pohon-pohon menjadi hangus terbakar oleh lava Gunung Merapi.

Penanaman pohon di tempat tersebut bertujuan untuk membantu para masyarakat sekitar dalam menghidupkan kembali kesegaran lingkungan sekitar rumah mereka, selain itu pohon-pohon tersebut berguna bagi generasi mereka serta binatang-binatang agar merasa aman hidup di kawasan tersebut. Rasa panas dari terik matahari kami rasakan bersama, tetapi panasnya lebih lumayan dari pada kota kami. Semoga masyarakat Jakarta lebih mencintai pohon daripada gedung.

Hari kedua kami di Yogyakarta, memulai aktifitas di jam 07.00 WIB. Setelah sarapan, kami langsung menuju ke daerah Gunung Sewu, Kabupaten Gunung Kidul. Lumayan jauh perjalanan kami, dan melewati perbukitan yang sama sejuaknya dengan wilayah Kaliurang. Pertanyaan muncul dalam benak saya, apa yang akan kami perbaiki di tempat yang sudah menyejukkan ini?

Setelah sampai di tempat yang menjadi tujuan kami, pemandangan luar biasa berada di depan mata saya. Suara ombak terasa menerima kedatangan kami ditempat ini, burung-burung yang menghuni setiap pohon menambah rasa kekaguman kami pada desa ini. Masih menggunakan pakaian yang sederhana, kami semua akhirnya bekerja setelah diberi pengarahan oleh panitia. Saya mendapatkan pekerjaan yang tidak begitu sukar, yaitu mencabut pohon kecil-kecil yang telah layu dan menggantinya dengan pohon baru. Intinya, tugas kami adalah merapikan tempat yang memiliki potensi wisata burung agar lebih bersih, rapi, dan dikenal oleh masyarakat umum (wisatawan). Beberapa burung cantik saya lihat bertengger di pohon-pohon dan hal itu sangat indah. Tujuan dari wisata tahun ini sangat bermanfaat sekali bagi kami.

Kota Yogyakarta adalah kota kecil di Indonesia ini yang memiliki potensi alam yang luar biasa, dari ujung ke ujung negara ini pastinya masih banyak kota-kota yang indah dan memiliki potensi alam yang luar biasa. Potensi alam yang dititipkan Tuhan pada negara kita patut dijaga, jangan sampai generasi kita tidak lagi merasakan nikmatnya alam indah milik Indonesia.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (Delapan)/ 1

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan Informasi Dalam Bentuk Laporan , Surat Dinas, Dan Petunjuk

Kompetensi Dasar : 4.2. Menulis Surat Dinas Berkenaan Dengan Kegiatan Sekolah Dengan Sistematika Yang Tepat Dan Bahasa Baku

Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (2 X 40 Menit)

A. Indikator

- **Indikator kompetensi dasar**
Mengetahui aspek-aspek surat dinas
Menulis surat dinas
- **Indikator nilai karakter**
Memiliki tekad yang kuat
Mengetahui aturan yang benar dalam mengerjakan tugas
Menyelesaikan tugas tepat waktu
- **Indikator terintegrasi**
Melakukan penyuntingan surat secara cepat dan tepat
Mengetahui sistematika yang benar dalam surat dinas
Menulis surat dinas berkenaan kegiatan sekolah dengan tekad kuat menggunakan bahasa baku

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat Menulis Surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku serta memiliki tekad yang kuat dalam berusaha, disiplin, serta menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan.

C. Materi

- Surat dinas
- Ciri-ciri surat dinas
- Bagian-bagian surat dinas
- Sistematika penulisan surat dinas
- Menyunting surat dinas

D. Metode Pembelajaran

Pemodelan Demonstrasi
Diskusi
Refleksi
Unjuk kerja

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang surat menyurat
- Peserta didik mencermati berbagai jenis surat
- Peserta didik mengidentifikasi surat dinas dari beberapa contoh surat

Motivasi :

- Menyebutkan manfaat surat dinas dalam kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ☞ memfasilitasi peserta didik dapat Menulis Surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik mencermati beberapa surat dinas
- ☞ Peserta didik mendiskusikan sistematika surat dinas
- ☞ Peserta didik mendiskusikan format dan bagian-bagian surat dinas
- ☞ Peserta didik mendiskusikan penggunaan bahasa dalam surat dinas
- ☞ Peserta didik mengidentifikasi kegiatan-kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan
- ☞ Peserta didik menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika dan format yang tepat serta bahasa yang baku
- ☞ Peserta didik menyunting surat dinas yang dibuat teman
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

F. Sumber Belajar

- Contoh surat-surat
- Buku teks
- Contoh format surat dinas

- Buku pedoman EYD

G. Penilaian

- Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan sistematika surat dinas • Mampu menulis surat dinas dengan bahasa baku 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes praktik/kinerja</p>	<p>Uraian</p> <p>Uji petik kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah sistematika surat dinas berdasarkan contoh surat dinas tersaji! ▪ Tulislah surat dinas kepada kepala sekolah untuk minta izin melakukan kegiatan OSIS di ruang aula (kamu adalah ketua OSIS)! ▪ Perbaikilah surat dinas yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!

- **Ketentuan penilaian**

Ketentuan penilaian secara umum adalah sebagai berikut ; 1: kurang sekali, tidak ada unsur benar; 2: kurang, ada sedikit unsur benar; 3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang; 4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan; 5: baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.

- **Pedoman penskoran**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan isi surat					
2	Kelengkapan unsur surat dinas					
3	Ketepatan diksi					
4	Ketepatan kalimat					
5	Format, ejaan, dan tata tulis					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Penghitungan nilai akhir:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor} \times (100)}{\text{Skor maksimum}} = \dots\dots\dots$

Skor maksimum

Mengetahui, 20
Kepala
Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)
NIP / NIK : (.....)
NIP / NIK :

Lampiran materi
Sistematika Surat Dinas

Surat memiliki bagian-bagian di dalamnya, yaitu (a) kepala surat; (b) pembukaan, yang meliputi tanggal, nomor surat, lampiran, perihal/hal, alamat dalam, dan salam pembuka; (c) isi surat atau tubuh surat; (d) penutup, yang meliputi salam penutup, tanda tangan, nama terang, jabatan, tembusan, dan inisial. Berikut akan dijelaskan lebih lengkap mengenai bagian surat.

1. Kepala surat

Kepala surat atau yang disebut kop surat terletak di bagian paling atas (rata tengah) dari sistematik surat dinas. Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan kepala surat, yaitu

- a. Kepala surat sebaiknya disusun secara lengkap (lambang, nama instansi, alamat, nomor telepon (jika ada), nomor kotak pos/faksimile/alamat kawat (jika ada).
- b. Nama instansi ditulis dengan huruf kapital semua.
- c. Huruf awal alamat, faksimile, dan telepon ditulis dengan huruf kapital.
- d. Nama instansi, kata *jalan*, kata *telepon*, kata *faksimile*. Kata *jalan*, misalnya jangan disingkat *Jln.* atau *Jl.* Kata *telepon* jangan disingkat *telp.* atau *tilp*

Contoh:



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
BAHASA
BALAI PENELITIAN BAHASA
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55152,
Telepon 562070

2. Tanggal surat

Tanggal surat menjadi hal yang penting dalam surat, karena dengan tanggal surat dapat diketahui kapan surat tersebut dibuat. Letak dari tanggal surat dibawah kop surat (diberi spasi dari garis), rata kanan. Hal yang perlu diperhatikan.

- Kata *tanggal* tidak perlu ditulis.
- Kota tempat instansi tidak perlu ditulis karena sudah tercantum pada kepala surat.
- Angka tahun ditulis lengkap.
- Nama bulan ditulis dengan huruf, bukan angka.
- Penulisan nama bulan jangan disingkat.
- Pada akhir baris tanggal surat jangan diakhiri tanda titik.

3. Nomor Surat

Bagian nomor surat berisi nomor urut surat terbit, kode surat, dan angka tahun jika angka tahun termasuk ke dalam sistem penomoran. Hal-hal yang diperhatikan sebagai berikut.

- Kata yang harus digunakan ialah *Nomor* karena merupakan bentuk baku.
- Singkatan kata nomor adalah *No*.

Contoh:

Nomor: 154/G5/1999

→ Angka tahun
 → Kode surat
 → Nomor urut surat
 → Di sini disela spasi
 → Di sini tidak disela spasi

4. Lampiran Surat

Lampiran adalah sesuatu yang ditambahkan pada surat yang dikirim. Kata *Lampiran* harus dicantumkan jika surat yang diterbitkan dilampiri berkas atau surat yang lain.

Nomor : 076/D/1997
 Lampiran : Satu Bendel → Jumlah yang dilampirkan ditulis dengan huruf
 Hal : Panggilan kerja

Jika kata *Lampiran* sudah tercetak pada kertas surat dan surat yang diterbitkan tanpa dilampiri sesuatu, bagian surat diisi dengan tanda hubung (-).

Nomor : 93/F2/2002
 Lampiran : -
 Hal : Undangan

5. Hal Surat

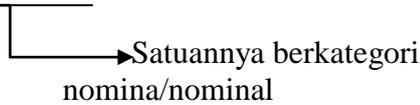
Hal surat disebut juga perihal surat atau pokok surat. Yang dikemukakan pada hal surat adalah isi pokok surat yang diterbitkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan hal surat sebagai berikut.

- Huruf awal *hal* ditulis dengan huruf kapital.
- Hal surat diusahakan singkat, tetapi jelas.

- c. Kata awal dalam hal surat menggunakan huruf kapital, kata berikutnya penggunaan huruf kecil biasa.

Contoh:

Hal: Permohonan bantuan tenaga



6. Alamat surat

Penulisan alamat (dalam) dapat seperti penulisan alamat di luar surat (pada amplop) atau dapat pula tidak mencantumkan nama jalan dan nomor rumah.

- a. Satuan *yang terhormat* disingkat Yth.
- b. Kata *Kepada* tidak perlu dicantumkan.
- c. Sapaan *ibu, bapak, saudara* dapat digunakan jika diikuti nama orang dan huruf awal sapaan itu ditulis dengan huruf kapital.
- d. Gelar akademik dan pangkat dapat dicantumkan jika diikuti nama orang.
- e. Jika jabatan seseorang dicantumkan, kata sapaan tidak digunakan.
- f. Kata *jalan* jangan disingkat.
- g. Kata *nomor* yang lazim disingkat *No.* untuk nomor rumah tidak perlu dituliskan karena mubazir.

Contoh:

Yth. Kepala Balai Penelitian Bahasa
Jalan I Dewa Nyoman 43
Yogyakarta 55224

7. Salam pembuka

Sebagai salam pembuka ditulis pada margin kiri dan tidak menjorok kedalam. Berikut akan kita ketahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan salam pembuka.

- a. Bentuk lazim salam pembuka adalah *Dengan hormat*.
- b. Huruf awal pada kata dengan ditulis dengan huruf kapital.
- c. Penulisan bentuk *Dengan hormat* diikuti tanda koma (,).

8. Isi surat

Isi surat terdiri atas alinea pembuka, alinea isi, dan alinea penutup. Alinea pembuka merupakan pengantar pendahuluan permasalahan pokok. Alinea isi merupakan wadah untuk menampung semua isi surat. Alinea penutup dapat berisi simpulan, ucapan terimakasih, harapan, dan ucapan selamat.

Contoh:

Kami beri tahukan kepada Saudara bahwa dalam waktu dekat ini kami akan mengadakan Pendidikan dan Pelatihan Penjenjangan

} Alinea Pembuka

} Alinea Isi

atau Sekolah Pimpinan Administrasi Tingkat Dasar (Sepada) Angkatan VIII bagi pejabat eselon V.

Berhubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon Bapak agar bersedia mengizinkan Saudara Imam Waluyo untuk memberikan mata pelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan itu.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih. → Alinea Penutup

9. Salam penutup

Penulisan salam penutup berada di margin kanan dan kata-kata yang biasa digunakan sebagai salam penutup biasanya, *Hormat kami, Hormat saya, Salam kami, Salam takzim, Wassalam, Wassalamualaikum wr. wb.*

Contoh:

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

kali kaitan spasi

└─── Jaraknya dua

Wasalam,
Pemimpin Bagian
Proyek

10. Pengirim surat

Keresmian surat dinas lebih kuat dan kesahan surat meningkat jika surat itu telah ditandatangani. Orang yang menandatangani surat adalah subjek surat, dan menjadi penanggung jawab surat.

Contoh:

Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

tanda tangan

Drs. Suwadi
NIP 130519013

- Baris pertama adalah jabatan.....kepala
- Baris kedua tanda tangantanda tangan
- Baris ketiga nama terangnama terang
- Baris keempat Nomor Induk Pegawai.....NIP

Menganalisis Penggunaan Bahasa dalam Surat Dinas

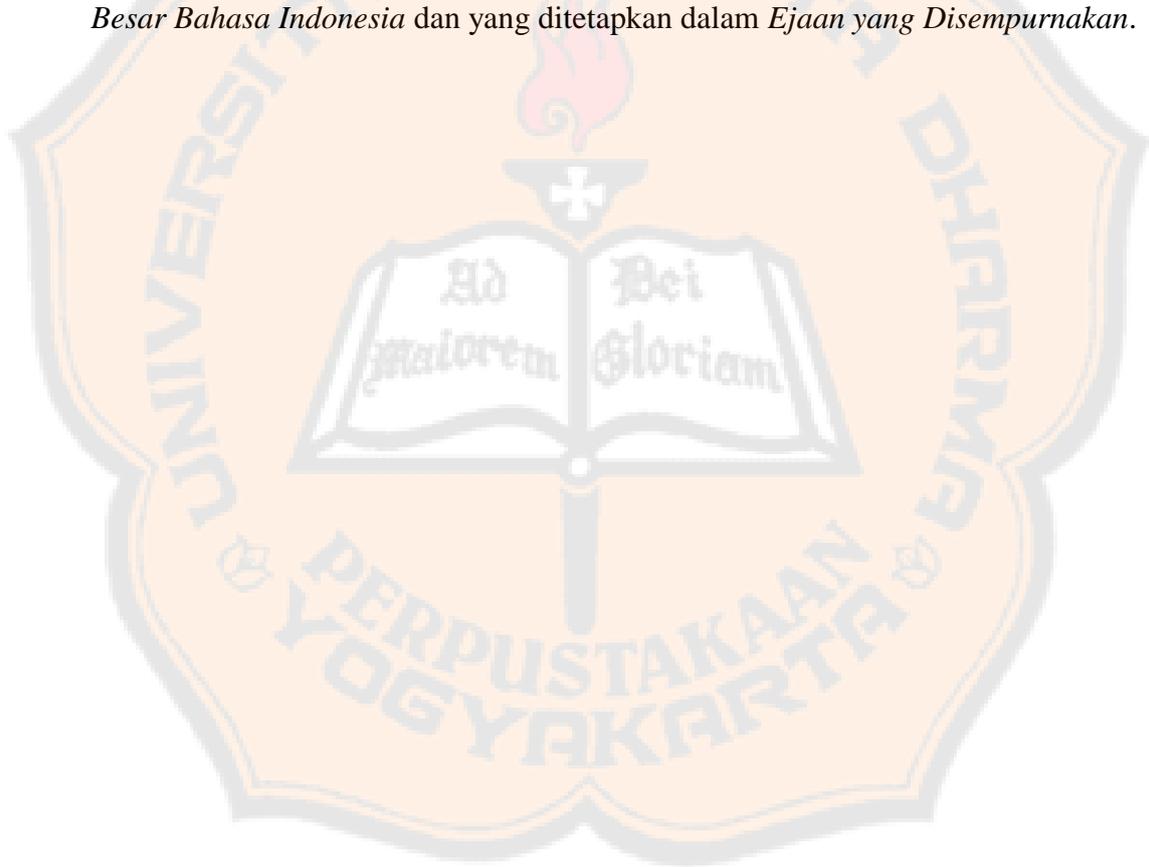
Tidak hanya buku yang dilakukan penyuntingan sebelum masuk ke penerbitan. Sebuah surat resmi dari suatu lembaga pemerintahan/instansi dilakukan penyuntingan juga sebelum pengiriman. Penyuntingan dilakukan dari segi penggunaan bahasa (kebakuan), ejaan, penulisan nama atau nama

lembaga/instansi, dan struktur surat. Penyuntingan surat dilakukan secermat dan secepat mungkin, jika penyuntingan surat ditunda-tunda, maka pembetulan serta pengiriman surat bisa terlambat. Kamu telah mengetahui sistematik yang tepat pada surat dinas dan menulis surat dinas dengan bahasa baku, maka sekarang waktunya menjadi penyunting surat dinas.

Bahasa Baku

Bahasa Baku

Ragam bahasa baku memiliki sifat *kemantapan dinamis*, yang berupa kaidah dan aturan yang tetap. Baku atau standar tidak dapat berubah setiap saat. Ciri kedua yang menandai bahasa baku adalah sifat kecendikiaan-nya. Perwujudannya dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa lain yang lebih besar mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal. Ciri ketiga, proses pembakuan sampai taraf tertentu berarti proses *penyeragaman* kaidah, bukan penyamaan ragam bahasa, atau penyeragaman variasi bahasa. Ragam bahasa baku itu tidak melulu dikaitkan dengan kebakuan kosakata, bisa dilihat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan yang ditetapkan dalam *Ejaan yang Disempurnakan*.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (delapan)/ 1

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan , surat dinas, dan petunjuk

Kompetensi Dasar : 4.3. Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 40 menit)

A. Indikator

• **Indikator Kompetensi Dasar**

Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

Menyusun urutan suatu petunjuk secara tepat

Menulis petunjuk melakukan secara tepat

• **Indikator Nilai Karakter**

Menggunakan produk dalam negeri

Memilih ketua dalam sebuah organisasi dengan berlandaskan suara terbanyak

Mengunjungi tempat wisata/bersejarah di negara sendiri

Kagum pada hasil alam negara sendiri

• **Indikator Terintegrasi**

Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan bahasa yang efektif pembuatan batik sebagai produk dalam negeri dengan langsung mengunjungi sendiri tempat pembuatannya

Menyusun urutan cara pemilihan ketua dari sebuah organisasi

Menulis petunjuk secara tepat sebuah adat pemakaman sebagai bukti akan kekaguman akan keberagaman budaya

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

C. Materi

- Penulisan bahasa petunjuk
- Ciri-ciri bahasa efektif
- Ciri-ciri bahasa petunjuk

D. Metode Pembelajaran

Pemodelan/ Demonstrasi
Diskusi

Refleksi

Evaluasi

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang petunjuk
- Peserta didik mencermati berbagai jenis petunjuk
- Peserta didik mendiskusikan urutan-urutan petunjuk

Motivasi :

- Bandingkan bahasa petunjuk dengan deskriptif

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ☞ memfasilitasi peserta didik dapat Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif .

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
- ☞ Peserta didik menyimpulkan cara penulisan petunjuk
- ☞ Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang menyunting bahasa petunjuk
- ☞ Peserta didik menyimpulkan ciri-ciri bahasa efektif
- ☞ Peserta didik menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif
- ☞ Peserta didik menyunting bahasa petunjuk teman
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

F. Sumber Belajar

- Contoh petunjuk
- Gambar
- Bahasa petunjuk
- Kalimat efektif

G. Penilaian

- Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen

<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata urutan melakukan sesuatu • Mampu menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk • Mampu menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datalah urutan melakukan sesuatu yang ada dalam petunjuk! ▪ Tulislah ciri-ciri bahasa petunjuk! ▪ Tulislah petunjuk tentang cara minum obat! ▪ Perbaikilah bahasa petunjuk temanmu sesuai saran teman/gurumu!
---	---------------------	-----------------	--

- **Ketentuan penilaian**
Ketentuan penilaian secara umum adalah sebagai berikut ; 1: kurang sekali, tidak ada unsur benar; 2: kurang, ada sedikit unsur benar; 3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang; 4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan; 5: baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.

- **Pedoman penskoran**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Keefektifan kalimat					
2	Kejelasan isi					
3	Ketepatan diksi					
4	Ketepatan urutan					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Penghitungan nilai akhir:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor} \times (100)}{\text{Skor maksimum}} = \dots\dots\dots$

Skor maksimum

Mengetahui,
Kepala

..... 20
.....
Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)
NIP / NIK :

(.....)
NIP / NIK :

Lampiran Materi

Menyusun petunjuk dengan tepat

Berikut ini, kamu diajak untuk mengurutkan langkah-langkah/petunjuk yang tepat dari kegiatan pemilihan ketua sebuah Organisasi Siswa Intra Sekolah. Selain mampu menyusun, nantinya petunjuk berikut ini bisa kamu praktekan dalam pemilihan ketua kelas, ketua piket, dan lain-lain.

Urutkanlah petunjuk di bawah ini menjadi susunan yang benar!

1. Petunjuk dalam Pemilihan Ketua OSIS
 - a. Menerima kertas blangko pemilihan yang dibagikan.
 - b. Hadirilah mengikuti acara pemilihan ketua OSIS.
 - c. Isilah blangko pemilihan dengan nama salah satu calon ketua OSIS.
 - d. Menyaksikan keputusan pemilihan ketua OSIS.
 - e. Menerima dengan hati ikhlas hasil keputusan dari suara terbanyak.
 - f. Menunggu hasil penghitungan suara bersama teman-teman.
 - g. Cermati aksi demonstrasi tiap calon ketua.
 - h. Masukkan blangko yang telah diisi ke dalam kotak yang disediakan.
2. Petunjuk Pengambilan Keputusan Ketua Karang Taruna
 - a. Menunggu hingga selesainya peserta akhir pemilihan.
 - b. Menyampaikan waktu pemilihan telah berakhir kepada panitia dan peserta.
 - c. Kotak yang berisi kertas pemungutan suara diangkat sebagai bentuk kesetujuan dari berbagai pihak.
 - d. Kunci kotak yang berisi kertas suara dibuka.
 - e. Mulai membacakan hasil pemilihan satu persatu dengan keras.
 - f. Petugas yang biasa disebut sekretaris, memberi tanda pada tempat yang telah disediakan.

- g. Kertas pemilihan habis, kotak diangkat sebagai bukti telah selesai dan kosong.
- h. Banyaknya suara dihitung bersama-sama.
- i. Nama yang memiliki penghitungan suara terbanyak menjadi ketua karang taruna.

Bahasa yang efektif menjadi bagian dari bahasa baik dan benar, jika dicari mengenai bahasa efektif maka berhubungan dengan kalimat efektif. Menulis petunjuk menggunakan bahasa yang efektif dimaksudkan untuk menyampaikan secara jelas bagaimana urutan melakukan sesuatu.

Bahasa Petunjuk

Beberapa permasalahan akan didapat dalam sebuah petunjuk, yang paling umum adalah petunjuk yang kurang jelas akan menimbulkan kebingungan bagi pembacanya, bahkan dapat menimbulkan akibat yang fatal.

a. Menggunakan Kalimat Perintah Halus

Jenis kalimat yang digunakan pada bahasa petunjuk adalah kalimat perintah namun kalimat perintah halus. Kalimat perintah halus ditandai oleh intonasi lemah, penghilangan tanda seru, pemakaian partikel *lah*, memakai kata penghalus contohnya maaf, tolong, sebaiknya, silakan, harap, mohon, sudilah kiranya, dan pemakaian struktur kalimat tanya

b. Menggunakan Kata dengan Makna Lugas

Kata-kata yang digunakan dalam bahasa petunjuk adalah kata-kata dengan makna lugas. Makna lugas adalah makna langsung seperti makna denotatif.

Berilah amplop yang telah terisi kepada tikus di kantormu. (Makna konotatif)

Letakkanlah makanan tikus yang telah dicampuri obat di sudut rumah. (Makna lugas/denotatif)

c. Tidak menimbulkan Keraguan

Petunjuk jangan sampai menimbulkan keraguan bagi pembaca. Hal yang membuat timbulnya keraguan karena adanya kegandaan makna/ambiguitas. Contoh: *Sikat gigi hingga bersih*. Kalimat tersebut memiliki dua makna, gigi yang bersih atau benda yang namanya sikat gigi yang harus bersih.

d. Menggunakan Kalimat yang Singkat, Padat, dan Jelas

Singkat dan padat artinya hanya mencantumkan hal-hal yang penting, tidak mengulang-ulang kalimat. Jelas artinya tidak membingungkan dan mudah diikuti, uraiannya runtut, serta menggunakan istilah-istilah yang lazim. Contoh: *Pisang yang sudah direndam ke dalam adonan tepung lalu digoreng, setelah pisang digoreng tunggu hingga pisang berubah warna kecoklatan. Warna kecoklatan akan di dapat sekitar kurang lebih 1 menit*. Petunjuk tersebut menggunakan bahasa yang tidak efektif, beberapa kata selalu diulang dan kalimat yang tidak penting dicantumkan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Kelas/Semester : **VIII (delapan)/ 1**

Standar Kompetensi : **8. Memahami teks drama dan novel remaja**

Kompetensi Dasar : **8.1. Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide**

Alokasi Waktu : **4 X 40 menit (2x pertemuan)**

1. Indikator

- **Indikator kompetensi dasar**
Menulis naskah drama satu babak dengan memerhatikan keaslian ide
Mengetahui ciri-ciri naskah drama satu babak
Menemukan ide penulisan drama satu babak
- **Indikator nilai karakter**
Menyerahkan barang kepada yang berhak memiliki.
Menciptakan hasil yang asli dari pemikiran sendiri
Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukannya
Berjuang mendapatkan sesuatu dengan halal
- **Indikator terintegrasi**
Mengetahui ciri-ciri naskah drama satu babak bertema menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan
Menemukan ide dengan berjuang mencari inspirasi
Menulis naskah drama hasil dari pemikiran sendiri dengan tema mengembalikan barang yang bukan miliknya.

2. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat Mendata cerita untuk diangkat sebagai dasar penulisan naskah drama
- Peserta didik Menyusun kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah dipilih.
- Peserta didik dapat Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka naskah drama

3. Materi Pembelajaran

Penulisan naskah drama dengan keaslian ide dan ciri-ciri naskah drama.

4. Metode Pembelajaran

- a. Tugas
- b. Unjuk kerja
- c. Diskusi
- d. Latihan

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Pertemuan Pertama

Apersepsi :

Peserta didik mencermati drama satu babak dari teks

Memotivasi :

Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide.

b. Kegiatan Inti.

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ *memfasilitasi* peserta didik mendata cerita untuk diangkat sebagai dasar penulisan naskah drama
- ☞ Peserta didik Menyusun kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah dipilih

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengidentifikasi pengalaman melihat drama
- ☞ memfasilitasi Peserta didik membandingkan beberapa drama satu babak dengan judul berbeda
- ☞ memfasilitasi Peserta didik dapat membuat kaidah penulisan drama

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Peserta didik dan guru menyusun hasil perbandingan beberapa judul drama
- ☞ Peserta didik dan guru melakukan refleksi

a. Kegiatan Awal

Pertemuan Kedua :

Apersepsi :

- Peserta didik Bertanya jawab mengenai keaslian ide

Memotivasi :

- Mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide..

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ☞ memfasilitasi peserta didik dapat Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka naskah drama.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengidentifikasi pengalaman melihat drama
- ☞ memfasilitasi Peserta didik dapat membuat kaidah penulisan drama
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

6. Sumber Belajar

- a. teks drama satu babak

- b. Kaidah-kaidah drama
- c. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

7. Penilaian

- Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide. • Mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide. 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih kemudian kembangkan menjadi naskah drama!

- Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi dan alur					
2	Ketepatan dialog					
3	Ketepatan pelukisan latar					
4	Ketepatan diksi dan kalimat					
5	Gaya penuturan					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Penghitungan nilai akhir:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor} \times (100)}{\text{Skor maksimum}} = \dots\dots\dots$

Skor maksimum

Mengetahui,
Kepala

..... 20
.....
Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)
NIP / NIK :

(.....)
NIP / NIK :



Lampiran Materi

Drama merupakan suatu karya sastra karena menggunakan bahasa yang indah, maknanya padat, serta bersifat imajinatif. Drama sendiri memiliki pengertian karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi kuat lakuan dan dialog, dan lazimnya dirancang untuk pementasan. Jenis drama ada banyak sekali, yang merupakan pokok dalam pengelompokan drama adalah berdasarkan dramatisnya, yaitu drama tragedi dan drama komedi. Masih banyak lagi penggolongan jenis drama, drama berdasarkan ragam bahasanya, drama segi kuantitas cakupannya, berdasarkan orisinalitas atau keaslian penciptaannya, segi kuantitas waktu pementasannya.

Penggolongan drama dari segi kuantitas waktu pementasannya terdiri dari drama pendek dan drama panjang. Drama pendek menjadi pilihan metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang efektif. Drama pendek biasanya terdiri dari satu babak saja, sehingga sering disebut juga drama sebabak (*one act play*).

1. MENGETAHUI CIRI-CIRI NASKAH DRAMA SATU BABAK

Berikut ini merupakan naskah drama berdasarkan segi kuantitas waktu pementasannya. Naskah drama berikut ini bertemakan resiko yang di hadapi ketika melakukan kesalahan.

Contoh Naskah Drama Pendek/Satu Babak

Handphone Baru Penyesalan Baru

Tommy : Sssttt, Dinda kenapa kamu barusan datang? Tumben sekali kamu terlambat?

Dinda : Iya, Tom. Aku bangun kesiangan tadi dan kamu tau tidak, aku lupa belajar semalam.

Tommy : Apa? Seorang Dinda lupa belajar, memangnya ada hal penting semalam? Eh, tunggu dulu. Jangan bilang kamu lupa belajar dan bangun kesiangan karena Hp BB baru kamu ya?

Dinda : Wah, tau aja kamu. Tommy, gimana ya, soal-soal ulangan buatan Bu Rista yang sekarang susah tidak ya?

Tommy : Ah, kamu ini, jelaslah soalnya mudah, jawabannya yang susah apalagi kamu tidak belajar semalem. Berdoa aja deh, biar kerja otak kamu berjalan seperti biasa.

Dinda : Kata orang berdoa itu tidak cukup jika tidak ada tindakan dari kita. Nah, karena tindakanku sudah terlambat, tindakan saya yang sekarang adalah ini dia.

Tommy : Astaga!!!

Dinda : Hush..hush...diam! Ya, mau gimana lagi Tom, cara seperti ini ampuh deh. Liat Gogon, dia dikenal dengan Dewa Penyontek tapi guru-guru tidak pernah

- mengetahui bahwa Gogon menyontek bahan ujian dari laci.
- Tommy : Lalu apa maksud kamu? Kamu menyamakan diri dengan Gogon ya, sekarang? Seorang Dinda salah satu juara di kelas bakalan melakukan hal seperti itu?
- Dinda : Kan, sekali-kali aku melakukan hal ini. Kalo misal nanti aku ketahuan, pasti Bu Rista akan diam saja dan memaafkan aku. Aku kan salah satu siswa yang dikagumi olehnya.
- Tommy : GR kamu tuw. Din, jangan ya...nanti kalo sampai ketahuan beneran, resiko besar bakal kamu tanggung. Kamu sudah merasakan penyesalan karena tidak belajar, masa kamu mau menambah masalah lagi. Eh, Din, kalo kamu ketahuan nantinya kamu bakal malu sendiri.
- Bu Rista : Baiklah, anak-anak tenang semua, siapkan selembar kertas!
- (Beberapa menit kemudian, di saat kelas tenang mengerjakan)
- Bu Rista : Dinda? Apa yang kamu lakukan?
- Dinda : Eh, Ibu, nganu Bu...tidak ada apa-apa? (sambil salah tingkah)
- Bu Rista : Apa-apaan kamu ini? Astaga, Dinda! Kenapa kamu melakukan hal seperti itu?
- Dinda : Bu, anu Bu. Saya bisa jelaskan, maaf Bu.
- Bu Rista : Sudah, sekarang keluar dan ambil buku peringatan di kantor BK, nanti jam istirahat temui saya di kantor. Cepat, keluar!
- Dinda : Bu, maafkan saya Bu. (menangis dan berdiri akan jalan)
- Gogon : (sedikit berteriak) Eh, temen-teman, jangan-jangan Dinda jadi juara kelas karena setiap ujian dia punya trik bagus dalam menyontek, tuw. Wah, aku kalah ternyata.
- (Kelas pun ramai menertawakan Dinda)

Contoh Naskah Drama Panjang

WARUNG NASI GUNADI

Babak 1

(Seorang perempuan berusia sekitar 30 tahun sedang menyiram tanaman di halaman rumahnya yang sederhana. Sesekali Surti, namanya, menggumamkan lagu dangdut kesukaannya. Parman, suaminya tiba-tiba datang dengan tegopog-gopoh.)

Parman : (Terengah) Sur! Sur!

Surti : (Menoleh) Ada apa to pak?

Parman : (Melirik ke jalan) Tadi pak Gunadi mampir sini ndak?

Surti : Ndak, tuh. (kembali menyirami) Lha emang kenapa to pak?

Parman : (Menghela nafas, duduk di atas lincak) Haaah...yo wis. Ndak, ndak pa-pa.

- Surti : (Selesai menyiram tanaman, duduk disebelah suaminya) Tadi itu sebenarnya pak Gunadi lewat sini. Nanyain kamu pak.
- Parman : (Kaget) Wealah, Sur, kamu tu piye to. Tadi bilangnya pak Gun ndak mampir? Terus kamu jawab apa tadi?
- Surti : Lha memang ndak mampir kok, wong cuma lewat terus nanyain kamu ada di rumah apa ndak. Habis itu langsung pergi.
- Parman : (tidak sabar, memotong) Terus kamu jawab piye Sur?
- Surti : Ya aku bilang kamu ndak ada di rumah. Aku bilang kamu kan tadi sedang keluar, begitu. (heran) Lha ada apa to pak?
- Parman : (Ragu) eh..anu Sur..tadi itu aku kan disuruh pak Gun njaga warung nasinya. Kebetulan beliau mau keluar sebentar. Yo wis to Sur, aku mau aja. Lha tapi aku terus kebelet Sur. Tak tahan-tahan tapi tetep ndak tahan. Ha yo sudah to aku pergi ke belakang sebentar. (garuk-garuk kepala).
- Surti : Lha terus masalahnya itu apa pak? Kamu mencret lagi po?
- Parman : (jengkel) Kowe ki piye to Sur? Ya ndak to. Bukan itu masalahnya. Kamu itu dicitani kok ndak dong-dong to.
- Surti : (ikut jengkel) kamu itu yang ndak dong, lha crita kok ndak jelas. (terdiam sejenak) lha terus masalahnya itu apa?
- Parman : Gini lho Sur, masalahnya itu sebelum aku ke belakang, ada beberapa anak SMA yang lagi makan. Nah, pas aku sudah selesai, anak SMA nya sudah pada pergi semua.
- Surti : O sudah pada selesai makan gitu? Yo wajar to. Sudah kenyang langsung pergi.
- Parman : Lha tapi belum pada mbayar Sur! Aduh, jan!
- Surti : (Kaget) Ealah! Lha jebul belum dibayar to makananya?
- Parman : Lha yo belum to Sur! (berdiri, gelisah) Waduh, aku harus bilang apa sama pak Gun ini Sur? Aku ndak enak to! Dimintai tolong malah bikin rugi.
- Surti : Berarti tadi pak Gun nanyain kamu gara-gara ini pak. Lha kok tadi kamu ndak langsung bilang saja to? Kok malah ngumpet di rumah.
- Parman : Rak yo tadi aku panik to Sur.
- Surti : Harusnya kamu itu hati-hati pak. Kok ya tadi ndak minta tolong tetangga buat njagani warung dulu sebelum kamu ke belakang.
- Parman : Ah, selak ndak tahan aku waktu itu. Aku kan juga ndak nyangka bakal jadi seperti ini.
- Surti : Ya kalo sudah terlanjur begini ya ngomong jujur saja sama pak Gun. Pasti beliau mengerti.

Parman : (memalingkan wajah) Lha tapi alasannya ndak mutu je. Cuma gara-gara tak tinggal ke belakang.
Surti : lha mau gimana lagi? apa yo mau ditutup-tutupi? Dosa pak!
Parman : (memandang istrinya agak lama) Aku isin je sur.
Surti : (berdiri) Halah pak-pak! Wong sudah pake baju kok isin. Isin tu ya kalo ndak pake baju! (beranjak ke dalam rumah)
Parman : (hanya diam, kemudian merokok)

Babak II

(Di sebuah ruang tamu, seorang pria sedang duduk sambil menikmati setoples peyek. Ia melamun. Terdengar suara orang mengetuk pintu.)

Parman : Permissi pak Gun!
Gunadi : (berdiri) eh, pak parman. Kebetulan tadi saya habis nyariin pak Parman. (tersenyum) mari silahkan duduk, Pak.
Parman : (tersenyum kecut, dipaksakan) Anu pak, kedatangan saya kesini –
Gunadi : (memotong) Bu! Tolong bikinkan minuman ya.
Parman : Wah, ndak usah repot-repot pak Gun.
Gunadi : O iya pak, tadi saya nyariin bapak di warung saya. Tapi kelihatannya kok sudah pulang gitu. Terus saya susul ke rumah, eh katanya mbak Surti pak Parman sedang keluar.
Parman : (gugup) eh, iya pak (mencoba tertawa) tadi itu saya habis dari warung bapak, langsung pulang. (lalu istri pak Gun datang menyuguhkan minuman)
Gunadi : ayo pak minum dulu. Sekalian ini ngicipi peyek. Istri saya tadi yang bikin.
Parman : (minum dan mengambil peyek)
Gunadi : saya tadi cuma mau bilang makasih sudah njaga warung saya.
Parman : (punggungnya terasa dingin) maaf, pak. Jadi begini, saya kesini mau menjelaskan sesuatu.
Gunadi : O, ada apa pak? (penasaran)
Parman : Tadi waktu saya lagi njaga warung, tiba-tiba saya sakit perut. Saya tinggal sebentar ke belakang. Eh..ndak taunya waktu saya kembali, anak-anak SMA yang tadi makan sudah pada pergi. Belum pada bayar gitu pak. (malu)
Gunadi : (kaget) lho jadi begitu to pak?
Parman : iya. Ini saya membawa uang sebagai ganti rugi makanan yang tadi pak. Sekali lagi saya minta maaf pak (mengulurkan amplop).
Gunadi : (masih kaget, menerima amplop) Walah, jadi begitu to? (tertawa) saya pikir ada apa. Pantesan tadi pak

- parman saya cari ndak ada di warung saya. (meletakkan amplop di meja).
- Parman : Lho tidak di hitung uangnya pak? Siapa tahu kurang. Wong tadi yang makan lumayan banyak.
- Gunadi : Ah, ndak usah lah pak. Kalo kurang ya ndak apa-apa. Hanya, lain kali lebih hati-hati saja pak. Untung tadi makanan yang lain tidak ikutan di ambil. (tersenyum)
- Parman : iya pak. Saya jadi ndak enak sama bapak sekarang.
- Gunadi : ya sudah lah pak. Saya juga berterima kasih pak Parman sudah mau jujur dan tanggung jawab. (meraih tutup toples) Ayo pak, peyeknya dimakan lagi.
- Parman : Makasih, pak. (mengambil peyek dan kali ini memakannya dengan perasaan lega)

8-8-2012 oleh

Yuristavia

Menemukan ide penulisan drama

Ide muncul bisa dipicu dari banyak hal, seperti bacaan, peristiwa yang pernah dialami/dilihat/didengar atau hasil pengamatan situasi sekitar. Menulis kreatif naskah drama berdasarkan ide akan menjadi lebih mudah jika kamu sudah mampu menentukan unsur-unsur pokok pembangun cerita dalam drama.

Secara umum dalam pembuatan naskah drama unsur-unsur pokok seperti, tema, latar, tokoh dan perwatakan, serta alur drama merupakan bahan-bahan yang harus dipersiapkan sebelum menulis drama. Tidak jauh berbeda dengan membuat naskah drama umumnya, akan tetapi perlu diingat kembali karakter naskah drama satu babak yang berbeda dari naskah drama panjang. Berikut ini merupakan cara membuat naskah drama satu babak atau pendek.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (delapan)/ 1

Standar Kompetensi : 8. Memahami teks drama dan novel remaja

Kompetensi Dasar : 8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2x pertemuan)

1. Indikator

- **Indikator kompetensi dasar**
Penyuntingan naskah drama
Mengetahui penulisan naskah drama dengan benar
Menulis naskah drama satu babak
- **Indikator nilai karakter**
Mencari sumber terpercaya untuk menyelesaikan masalah
Menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya sendiri
- **Indikator terintegrasi**
Melakukan tugas penyuntingan naskah drama yang menjadi bagiannya sendiri
Mengetahui penulisan naskah drama dengan benar
Menulis kreatif naskah drama satu babak yang menjadi bagiannya sendiri dengan menemukan naskah bacaan sastra sebagai sumber dalam membantu menulis naskah drama.

2. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat Mengamati contoh naskah drama
- Peserta didik dapat Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

3. Materi Pembelajaran

Penulisan naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.

4. Metode Pembelajaran

- Tugas
- Refleksi
- Unjuk kerja
- Diskusi

5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

1. Peserta didik Bertanya jawab mengenai kaidah penulisan naskah drama

Memotivasi :

1. Mampu menyusun kerangka cerita drama.

b. Kegiatan Inti.

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ☞ memfasilitasi peserta didik dapat Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik Mengamati contoh naskah drama
- ☞ memfasilitasi Peserta didik dapat membuat kaidah penulisan drama
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Peserta didik dan guru menyusun kerangka cerita drama

Pertemuan Kedua :

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

1. Peserta didik Bertanya jawab mengenai Menulis naskah drama

Memotivasi :

1. Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

b. Kegiatan Inti

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ☞ memfasilitasi peserta didik dapat Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik memperhatikan kaidah penulisan naskah drama
- ☞ memfasilitasi Peserta didik dapat membuat naskah drama
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Peserta didik dan guru Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama

6. Sumber Belajar

- a. VCD dan teks drama satu babak
- b. Kaidah-kaidah drama
- c. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

7. Penilaian

- Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka cerita drama. • Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih kemudian kembangkan menjadi naskah drama!

- **Ketentuan penilaian**

Ketentuan penilaian secara umum adalah sebagai berikut ; 1: kurang sekali, tidak ada unsur benar; 2: kurang, ada sedikit unsur benar; 3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang; 4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan; 5: baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.

- **Pedoman penskoran**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Keefektifan kalimat					
2	Kejelasan isi					
3	Ketepatan diksi					
4	Ketepatan urutan					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Penghitungan nilai akhir:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor} \times (100)}{\text{Skor maksimum}} = \dots\dots\dots$

Skor maksimum

Mengetahui,
Kepala

..... 20
.....
Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)
NIP / NIK :

(.....)
NIP / NIK :

Lampiran Materi

KAIDAH PENULISAN DRAMA

Aturan yang sudah pasti atau yang disebut dengan kaidah diperlukan dalam penulisan suatu naskah drama. Tujuannya sama dengan dibuatnya aturan penulisan yang ada pada ejaan yang disempurnakan. Sekarang ini semua pentas drama berasal dari naskah drama, agar pembelajaran yang kamu dapat lebih sempurna tentang naskah drama, perhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan drama berikut!

Perhatikan kutipan contoh berikut!

Judul Asli : Le Silence
Karya : Jean Murriat
Saduran : Bakdi Soemanto
Para pelaku
1. aleks
2. Irna

Perntas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi Ada sebuah pintu sebelah kiri untuk keluar dan masuk.

Aleks : (Masuk, menjatuhkan buku-bukunya di meja dan duduk dengan kesal)
Bing, Bing. (Berhenti) Bing, Bing. (Berhenti) Bong-bong. (Berhenti)
Bong, boooong. Huh, Bongkrek.

Irna : He, sudah lama?

Aleks : Baru saja, kau?

Irna : Lebih baru dari kau. Mana Bing?

Aleks : Tahu. Keluar kali.

Irna : Jadi, nggak jadi.

Aleks : Sejauh info samar-samar tafsiran masih bebas, kau boleh bilang jadi, boleh bilang tidak jasi. Boleh bilang ditunda, boleh bilang dimulai, tetapi terlambat, dan apa tidak saja.

- a. Kalimat dalam naskah drama berupa kalimat langsung,
- b. Sebelum petikan langsung diawali dengan penulisan titik dua (:),
- c. Keterangan atau cara memerankan atau ekspresi tokoh ditulis di antara tanda kurung dan ditulis dengan huruf kecil berupa titik atau berawal huruf besar tanpa titik,
- d. Deskripsi tempat dan suasana ditulis seperti kalimat pada umumnya,
- e. Percakapan tokoh ditulis sesudah tanda titik dua (:) dan nama pelaku,
- f. Gerak dan laku pelaku ditulis lengkap dalam tanda kurung (...) agar berbeda dengan dialog, gerak, dan laku ditulis miring, dan
- g. Apabila ada kata yang dihilangkan atau untuk memperpanjang ucapan dapat digunakan tanda titik tiga kali.
- h. Model penulisan ialah

Nama tokoh ditulis sejajar dengan dialog

Aman dan Amat : Selamat pagi

Ningsih : Saudara Aman

Aman : (kaget) Lo!

Nama tokoh ditulis di atas dialog

Aman dan Amat:

Selamat pagi

Ningsih:

Saudara Aman

MENEMUKAN NASKAH BACAAN SASTRA SEBAGAI SUMBER PENULIS NASKAH DRAMA

Sumber tema penulisan naskah drama bisa berasal dari ide atau imajinasi, kejadian-kejadian sosial masyarakat, dan karya sastra lain seperti cerpen, cerbung, novel, dan bisa juga puisi. Tema penulisan naskah drama yang berasal dari ide atau imajinasi telah mampu dilakukan. Sekarang saatnya tema penulisan naskah drama dicari lewat kejadian sosial atau karya sastra lain.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas / Semester : VIII / 2

Alokasi Waktu : 4 X 40 (2x pertemuan)

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster

Kompetensi Dasar :12.1 Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer

1. Indikator

- **Indikator kompetensi dasar**

- Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer
- Mengetahui buku yang tergolong buku ilmu pengetahuan populer
- Menemukan butir-butir pokok yang ada pada buku ilmu pengetahuan populer

- **Indikator nilai karakter**

- Membaca sebagai jendela dunia
- Mendengarkan pendapat teman dalam diskusi
- Menerima perbedaan keyakinan dalam beribadah

- **Indikator terintegrasi**

- Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer dengan membaca terlebih dahulu
- Mengetahui secara diskusi tentang buku yang tergolong buku ilmu pengetahuan populer
- Menemukan butir-butir pokok yang ada pada buku ilmu pengetahuan populer dengan tema menghargai perbedaan keyakinan

2. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran berakhir murid diharapkan terampil menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer dengan memperhatikan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

3. Materi Pembelajaran

Wacana buku pengetahuan populer dan cara merangkum suatu teks atau buku.

4. Metode Pembelajaran

- a. Latihan
- b. Tanya jawab

c. Refleksi

5. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama, dan kedua :

A. Kegiatan Awal

- Apersepsi :
 - ☞ Guru bertanya jawab dengan Peserta didik tentang fungsi
- Memotivasi :
 - ☞ Peserta didik mengamati bagian-bagian buku dan bertanya jawab tentang bagian yang penting untuk menulis rangkuman buku

B. Kegiatan Inti.

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi peserta didik dapat Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

6. Sumber Belajar

1. Berbagai buku pengetahuan populer
2. Berbagai contoh rangkuman buku
3. Rubrik penilaian rangkuman buku

7. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis pokok-pokok isi buku • Mampu merangkai pokok-pokok isi buku menjadi rangkuman • Menyunting rangkuman 	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacalah sebuah buku ilmu pengetahuan populer/penemuan! ▪ Tuliskan pokok-pokok isinya! ▪ Buatlah rangkuman berdasarkan pokok-pokok isi buku yang kamu baca! ▪ Suntinglah dalam hal kebahasaan dan isinya rangkuman buku yang sudah kamu tulis!

1. Penilaian hasil mengukur keterampilan Peserta didik dalam menyusun rangkuman isi buku. Hasil rangkuman dinilai dari segi (1) Jeteepatan pemilihan isi (2) diteliti dari kalimat efektif (3) penggunaan ejaan dan tanek baca

2. Penilaian proses diarahkn pada kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan Peserta didik dalam mengerjakan tugas, ketepatan proses dalam merencanakan dan menyusun rangkuman buku

▪ **Ketentuan penilaian**

Ketentuan penilaian secara umum adalah sebagai berikut ; 1: kurang sekali, tidak ada unsur benar; 2: kurang, ada sedikit unsur benar; 3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang; 4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan; 5: baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.

▪ **Rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran merangkum buku pengetahuan populer**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan garis besar isi buku					
2	Ketepatan memilih isi buku					
3	Ketepatan					

	organisasi rangkuman					
4	Ketepatan diksi dan kalimat					
5	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Penghitungan nilai akhir:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor} \times (100)}{\text{Skor maksimum}} = \dots\dots\dots$

Skor maksimum

Mengetahui,

Kepala

(.....)

NIP / NIK :

..... **20**

.....

Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)

NIP / NIK :

Lampiran Materi

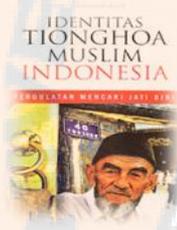
1. MENULIS RANGKUMAN BUKU ILMIAH POPULER

Setelah selesai menemukan kejelasan tentang buku ilmu pengetahuan populer, maka saatnya kamu cara menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam merangkum sebuah buku pengetahuan populer adalah berikut.

1. Membaca buku hingga memahami secara utuh dan lengkap,
2. Menuliskan pokok-pokok inti sari bacaan atau buku,
3. Menuliskan pokok-pokok tersebut menjadi rangkaian kalimat yang mudah dipahami,
4. Mencek dan ricek hasil rangkuman dengan isi buku untuk mengetahui rangkuman sudah lengkap atau belum.

Rangkuman adalah membuat ringkasan atau ikhtisar dari apa yang telah diuraikan (dipercakapkan), sering juga disebut ringkasan

Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Tujuan resensi adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.



Judul: Identitas Tionghoa Muslim Indonesia: Pergulatan Mencari Jati Diri.

Penulis: Afthonul Afif.

Kota terbit: Depok, Depok.

Cetakan: 2012.

Tebal: xx + 352 halaman.

Kita mengingat tragedi 1998 sebagai halaman buram tentang arus sejarah Tionghoa di Indonesia. Stigmatisasi dan aksi kekerasan menimbulkan khianat demokrasi. Perbedaan dan toleransi ditepikan nafsu politik-ekonomi. Kondisi itu menampilkan luka dan duka Indonesia. Sejarah panjang kehadiran Tionghoa seolah mengalami pengaburan. Kita kerap mengenang sejarah itu dalam pusaran politik. Dominasi narasi politik pun meminggirkan pengetahuan publik tentang ekspresi iman kaum Tionghoa.

Buku ini memberi ingatan tentang narasi iman dan konstruksi identitas kaum Tionghoa. Kita bisa mengingat sosok Cheng Ho sebagai pemula dari selebrasi iman. Tokoh moncer itu telah mengabarkan Islam di Nusantara sejak abad XV. Identitas sebagai muslim menjadi rujukan historis pertautan kaum Tionghoa di Nusantara.

Lacak sejarah memberi peta kesadaran atas peran Tionghoa di Indonesia. Afirmasi Islam di kalangan Tionghoa memunculkan julukan “peranakan”. Julukan ini mengacu ke pembedaan pandangan kolonial untuk Tionghoa muslim dan Tionghoa bukan muslim. Kesejarahan turut dipengaruhi oleh kebijakan kolonial. Identitas menjadi urusan pelik. Kaum Tionghoa mengalami dilema sebagai konsekuensi iman, politik,

ekonomi. Identitas pelik terus bersambung ke abad XX saat muncul agenda nasionalisme dan modernisasi di Indonesia. Pengakuan diri sebagai Tionghoa muslim masuk ke narasi-narasi besar.

Barangkali kita lupa selebar foto bersejarah di tahun 1938. Foto itu menampilkan Hamka, Soekarno, Karim Oei. Mereka memang tampak akrab di foto. Mereka pun memiliki ikatan persahabatan di masa kolonialisme. Kita mengenal mereka sebagai simbol perjumpaan perbedaan. Hamka adalah tokoh agama dan pujangga asal Sumatera. Soekarno adalah tokoh pergerakan dengan seruan nasionalisme. Karim Oei adalah tokoh Tionghoa dengan manifestasi keislaman dan keindonesiaan. Mereka berjumpa untuk mengonstruksi identitas di negeri terjajah. Dialog dan toleransi menjadi modal kolektif demi mengisahkan Indonesia.

Afthonul Afif menempatkan kesejarahan identitas menjadi urusan genting bagi kaum Tionghoa untuk menjadi Indonesia. Tragedi 1965 dan 1998 kentara menjadikan kaum Tionghoa sebagai kambing hitam atau korban melalui perspektif politik dan curiga ekonomi-kultural.

Buku tebal ini bisa jadi rujukan untuk membuka halaman-halaman sejarah dan kebermaknaan Tionghoa muslim di Indonesia. Pilihan menguak dan menarasikan arus pembentukan identitas kalangan Tionghoa muslim membuktikan ada sensibilitas reflektif. Afthonul Afif mengingatkan bahwa situasi Indonesia usai Orde Baru memang mengalirkan inklusivitas atas narasi identitas Tionghoa Muslim. Kondisi itu justru memberi aksentuasi tentang agenda asimilasi dan kemestian menjadi Indonesia. Peleburan identitas menjadi Indonesia adalah konsekuensi untuk mengamalkan diri demi agenda-agenda Indonesia abad XXI. <http://kabepiilampungcom.wordpress.com/category/resensi-buku/>

Mengenal Subjek, Predikat, Objek, dan keterangan.

A. Subjek

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat, dapat mengaburkan makna kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk, (2) memperjelas makna, (3) menjadi pokok pikiran, (4) menegaskan makna, (5) memperjelas pikiran ungkapan, dan (6) membentuk kesatuan pikiran.

Ciri-ciri subjek:

1. jawaban apa atau siapa
2. didahului kata bahwa
3. berupa kata atau frasa benda (nomina)
4. disertai dengan kata ini atau itu
5. disertai pewatas yang
6. kata sifat didahului kata si atau sang: si cantik, si hitam, sang perkasa
7. tidak didahului preposisi: di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dari, menurut, berdasarkan, dan lain-lain.
8. tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak, tetapi dapat dengan kata bukan.

B. Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk, (2) menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat, (3) menegaskan makna, (4) membentuk kesatuan pikiran, dan (5) sebagai sebutan.

Ciri-ciri predikat:

1. jawaban mengapa, bagaimana
2. dapat diingkarkan dengan tidak atau bukan
3. dapat didahului keterangan aspek: akan, sudah, sedang, selalu, hampir
4. dapat didahului keterangan modalitas: sebaiknya, seharusnya, seyogyanya, mesti, selayaknya, dan lain-lain
5. tidak didahului kata yang, jika didahului yang predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek
6. didahului kata adalah, ialah, yaitu, yakni
7. predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat atau bilangan.

C. Objek

Subjek dan predikat cenderung muncul secara eksplisit dalam kalimat, namun objek tidaklah demikian halnya. Kehadiran objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Predikat kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks me-kan, atau me-i, misalnya: mengembalikan, mengumpulkan; me-i, misalnya: mengambil, melempari, mendekati. Dalam kalimat, objek berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif, (2) memperjelas makna kalimat, dan (3) membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran.

Ciri-ciri objek:

1. berupa kata benda
2. tidak didahului kata depan
3. mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif
4. jawaban apa atau siapa yang terletak di belakang predikat transitif
5. dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat itu dipasifkan.

D. Keterangan

Keterangan kalimat berfungsi memperjelas atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan, informasi menjadi tidak jelas. Hal ini dapat dirasakan kehadirannya terutama dalam surat undangan, laporan penelitian, dan informasi yang terkait dengan tempat, waktu, sebab, dan lain-lain.

Ciri-ciri keterangan:

1. bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan, pesan menjadi tidak jelas, dan tidak lengkap.
2. tempat tidak terikat posisi, pada awal, tengah, atau akhir kalimat
3. dapat berupa: keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, posesif (posesif ditandai kata meskipun, walaupun, atau biarpun), dan pengganti nomina (menggunakan kata bahwa).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah :

Mata Pelajaran : **Bahasa dan Sastra Indonesia**

Kelas / Semester : **VIII / 2**

Alokasi Waktu : **4 X 40 (2x Pertemuan)**

Standar Kompetensi : **12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster**

Kompetensi Dasar : **12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas**

1. Indikator

- **Indikator kompetensi dasar**
Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
Mengetahui unsur-unsur berita
Menyusun data pokok-pokok berita
- **Indikator nilai karakter**
Bergaul dengan teman-teman tanpa memandang RAS/Suku Daerah.
Bersahabat dengan orang yang sebaya dan yang lebih tua
Berani melakukan suatu hal.
- **Indikator terintegrasi**
Mengetahui unsur-unsur dari berita dengan tema atau Suku Daerah.
Menyusun data-data yang dibutuhkan untuk menulis teks berita dengan bertanya tema-tema yang menarik dari guru/karyawan sekolah.
Menulis teks berita berdasarkan fakta yang telah ada pergaulan tanpa memandang RAS

2. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan peserta didik terampil menulis teks berita yang benar dan aktual dengan memperhatikan nilai karakter yang ada dalam pelajaran.

3. Materi Pembelajaran

Teks berita
Unsur-unsur berita

4. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Analisis
- Diskusi
- Latihan
- Refleksi

5. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama, dan kedua :

A. Kegiatan Awal

- Apersepsi :
 - ☞ Guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana menyusun berita. Guru menunjukkan bahwa pelajaran ini akan melatih menyusun teks berita
- Memotivasi :
 - ☞ Peserta didik mengamati bagian-bagian buku dan bertanya jawab tentang bagian yang penting untuk menulis rangkuman buku

B. Kegiatan Inti.

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengamati langkah menyusun berita dalam buku siswa
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik mendiskusikan isi bagian-bagian berita
- ☞ Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok menyusun berita dari gambar dan data yang disiapkan dalam buku siswa
- ☞ Setiap kelompok menyajikan berita yang dibuat dari kelompok lain mengomentarnya di sekolah / masyarakat / lainnya
- ☞ Peserta didik ditugasi menyusun berita dari peristiwa di sekolah / masyarakat / lainnya
- ☞ Peserta didik menukarkan tulisannya dan saling memberi komentar dengan panduan yang disiapkan
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau

memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

☞ Guru dan Peserta didik merefleksi pembelajaran menyusun berita

6. Sumber Belajar

1. Teks berita aktual
2. OHP
3. Tape Recorder

7. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun data pokok-pokok berita • Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 	Penugasan individual/ kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa! ▪ Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita! ▪ Perbaikilah teks berita yang sudah kamu susun sesuai saran teman/gurumu!

▪ **Ketentuan penilaian**

Ketentuan penilaian secara umum adalah sebagai berikut ; 1: kurang sekali, tidak ada unsur benar; 2: kurang, ada sedikit unsur benar; 3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang; 4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan; 5: baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.

Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan Peserta didik dalam mengerjakan tugas – ketepatan proses dalam merencanakan dan menyusun berita yang aktual.

Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Keefektifan kalimat					
2	Kelengkapan isi					

3	Ketepatan diksi					
4	Keruntutan informasi					
5	Ketepatan ejaan					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor} \times (100)}{\text{Skor maksimu}} = \dots\dots\dots$$

Skor maksimu

Mengetahui,
Kepala

(.....)

NIP / NIK :

Lampiran Materi

Setiap berita dalam penulisannya pastinya berlandaskan unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita terdiri dari 5 W+ 1 H, dan sekarang belajarlah mencari unsur tersebut dari berita di atas tersebut.

Latihan 1

..... 20

.....

Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)

NIP / NIK :

- 1 • What - apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?
- 2 • Who - siapa yang terlibat di dalamnya?
- 3 • Where - di mana terjadinya peristiwa itu?
- 4 • When - kapan terjadinya?
- 5 • Why - mengapa peristiwa itu terjadi?
- 6 • How - bagaimana terjadinya?

MENYUSUN DATA UNTUK MENULIS TEKS BERITA

Unsur sebuah teks berita telah kamu pahami dan sekarang kamu harus mengembangkan unsur-unsur tersebut menjadi pokok-pokok berita yang akan dikembangkan pada menulis teks berita. Sebelum mengumpulkan data yang diperlukan, terlebih dulu lakukan kegiatan berikut ini.

- a. Siapkan kertas dan bolpoin untuk mencatat berita apa saja yang diketahui oleh dua orang guru dan karyawan di sekolahmu.
- b. Berita yang akan kamu tanyakan seputar kabar-kabar yang terjadi di daerah tempat tinggal guru atau karyawan itu. Contoh: “Pak, ada tidak kejadian-kejadian di daerah tempat tinggal Bapak yang menyita banyak perhatian masyarakat sekitar”.
- c. Jika data berita yang kamu peroleh sudah ada 2-3 berita, maka pilihlah salah satu.
- d. Tidak ada kriteria pemilihan berita yang membedakan, akan tetapi pilihlah berita yang sudah pasti kamu bisa selesaikan.

Selesai dari kegiatan mengetahui unsur-unsur dan persiapan data awal, maka sekarang masuk ke penyusunan pokok-pokok berita. Penyusunan pokok berita dilakukan ketika sebelum pencarian berita dan proses pencarian berita. Yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyusun unsur-unsur berita, barulah setelah tiba di tempat pengambilan berita, pokok-pokok berita dilakukan. Jika kamu telah berhasil melakukannya, maka kamu telah berani melakukan hal baru dan menguasai cara-cara jurnalis.

MENULIS TEKS BERITA SECARA SINGKAT, PADAT DAN JELAS

Menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai sesuatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif, sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan dan tanpa adanya kesalahan tafsir.

A. Judul

1. Judul berita sebisa mungkin dibuat dengan kalimat pendek, tapi bisa menggambarkan isi berita secara keseluruhan. Pemberian judul ini menjadi penentu apakah pembaca akan tertarik membaca berita yang ditulis atau tidak. 2. Menggunakan kalimat aktif agar daya dorongnya lebih kuat. 3. Persoalan judul menjadi menarik seiring munculnya media berita internet.

B. Lead

1. Selain judul, lead bisa menjadi penentu seorang pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Sehingga beberapa buku panduan menulis berita menyebut lebih dari 10 lead yang bisa dipakai dalam sebuah berita. Namun, hal yang tak boleh dilupakan dalam menulis lead adalah unsur 5W + 1H (Apa/What, Di mana/Where, Kapan/When, Mengapa/Why, Siapa/Who dan Bagaimana/How). 2. Lead terkait dengan pelatuk berita. Seorang reporter ketika ditugaskan meliput peristiwa harus sudah tahu "pelatuk" apa yang akan dibuat sebelum menulis berita.

C. Badan Berita

1. Penentuan lead ini juga membantu reporter menginventarisasi bahan-bahan berita. Sehingga penulisan berita menjadi terarah dan tidak keluar dari lead. Inilah yang disebut badan berita. 2. Untuk lebih mudahnya, susun berita yang berawal dari lead itu secara kronologis. 3. Cek dan ricek, dalam berita akurasi menjadi hal yang sangat penting.

D. Bahasa

1. Bahasa menjadi elemen yang penting dalam berita. Bahasa yang digunakan untuk berita hendaknya bahasa percakapan. 2. Menulis lead yang bicara, untuk mengujinya, bacalah lead atau berita tersebut keras-keras. Jika sebelum titik, nafas sudah habis, berarti berita yang dibuat tidak bicara, melelahkan dan tidak enak dibaca. 3. Berita yang bagus adalah berita yang seolah-olah bisa didengar. 4. Menghindari kata sifat. Menulis berita dengan kata sifat cenderung menggurui pembaca, penulis berita adalah menyusun fakta-fakta.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah :

Mata Pelajaran : **Bahasa dan Sastra Indonesia**

Kelas / Semester : **VIII / 2**

Alokasi Waktu : **2 X 40**

Standar Kompetensi : **12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster**

Kompetensi Dasar : **12.3 Menulis slogan / poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif**

1. Indikator

- **Indikator kompetensi dasar**
Membuat slogan dan poster secara kreatif dan menarik untuk ditampilkan
Menemukan kriteria pembuatan slogan dan poster
Menulis slogan dan poster dengan me-milih kata dan ka-limat yang menarik dan persuasif
- **Indikator nilai karakter**
Mencari hal-hal yang sukar dengan tekun dan penuh tanggung jawab
Memerhatikan orang yang terkena bencana dengan ketulusan
- **Indikator terintegrasi**
Membuat slogan dan poster dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta per-suasi dengan cara men-cari terlebih dahulu arti kata yang menarik
Menulis slogan dan poster bertema menga-jak memerhatikan o-rang yang terkena bencana dengan me-milih kata dan kalimat yang menarik dan persuasif
Menemukan kriteria pembuatan slogan dan poster

2. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan peserta didik terampil menulis slogan dan poster yang kreatif dan menarik.

3. Materi Pembelajaran

- Contoh Poster dan slogan
- Teori tentang poster dan slogan
- Gambar

4. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Diskusi
- c. Penugasan

d. Refleksi

5. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Apersepsi :
 - ☞ Guru menunjukkan berbagai slogan dan poster, guru bertanya jawab mengenai isi poster / slogan
- Memotivasi :
 - ☞ Guru mengajukan pertanyaan untuk apa slogan dan poster dibuat bagaimana cara menyusunnya

B. Kegiatan Inti.

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengamati ciri slogan dan langkah menyusun slogan yang ada di buku siswa
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik mendiskusikan isi slogan, makna slogan, hubungan tujuan / visi dari perusahaan organisasi atau perusahaan dengan makna slogan, penggunaan kata dalam slogan, dan penataan kata dalam slogan.
- ☞ Peserta didik mengamati ciri poster dan langkah menyusun slogan yang ada di buku siswa.
- ☞ Peserta didik mendiskusikan isi poster dengan kalimat dan gambar poster dengan klimt dan gambar poster, penggunaan kata dalam poster dan penataan gambar / kalimat poster.
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau

memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

☞ Guru menyimpulkan cara menyusun poster dan slogan

6. Sumber Belajar

1. Berbagai slogan perusahaan, organisasi, atau kegiatan
2. Berbagai poster dari berbagai peristiwa

7. Evaluasi

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan jenis-jenis slogan/poster • Mampu menulis slogan/poster sesuai dengan konteks 	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah beberapa jenis slogan/poster berdasarkan keperluannya! ▪ Buatlah sebuah slogan/poster sesuai dengan konteks! ▪ Perbaikilah slogan/poster yang sudah kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!

▪ **Ketentuan penilaian**

Ketentuan penilaian secara umum adalah sebagai berikut ; 1: kurang sekali, tidak ada unsur benar; 2: kurang, ada sedikit unsur benar; 3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang; 4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan; 5: baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.

▪ **Pedoman penskoran**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Penampilan (menarik)					
2	Kejelasan isi					
3	Ketepatan diksi					
4	Ketepatan slogan/poster dengan tujuan pembuatan					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Penghitungan nilai akhir:

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor} \times (100)}{\text{Skor maksimum}} = \dots\dots\dots$

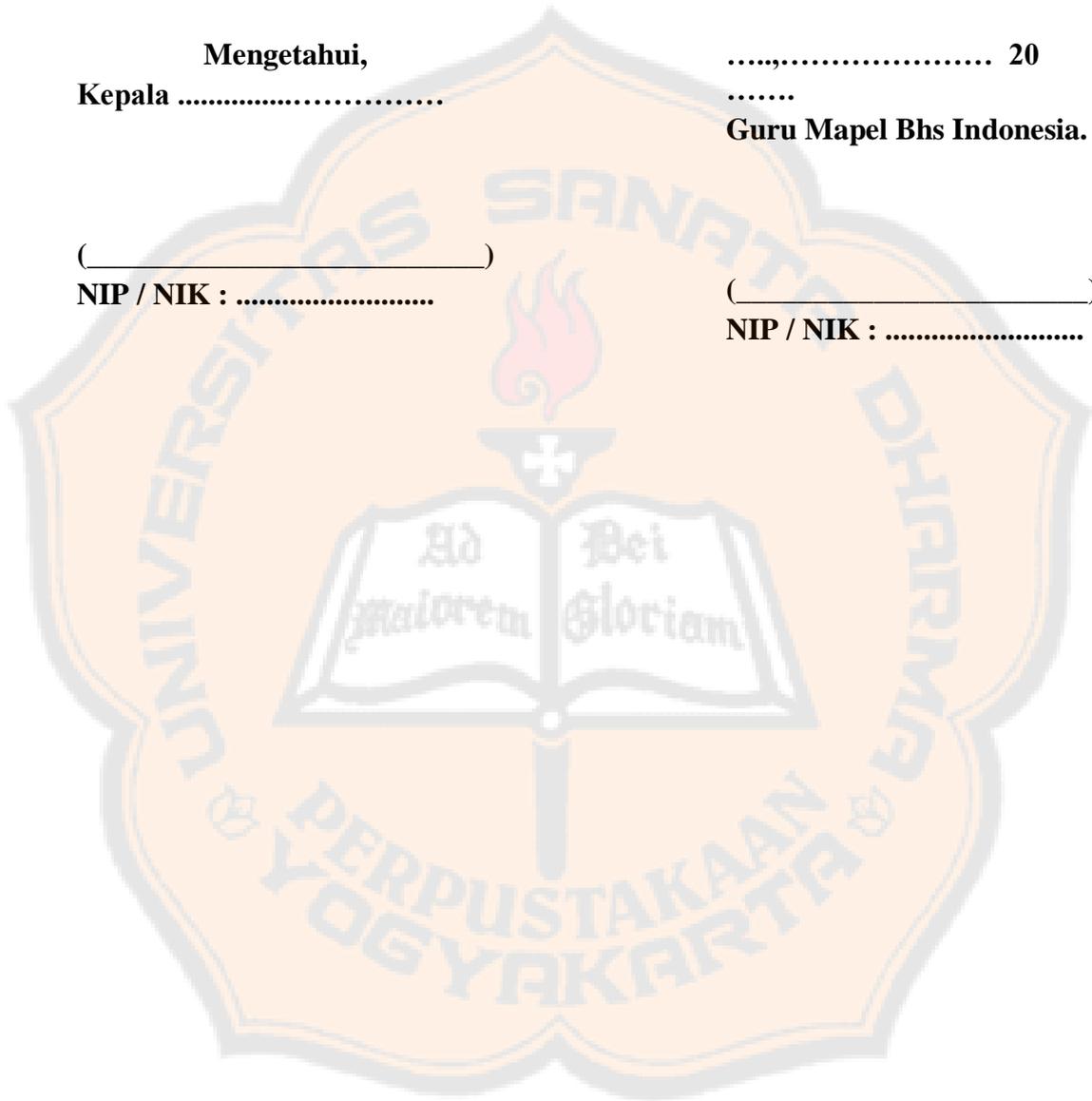
Skor maksimum

Mengetahui,
Kepala

..... 20
.....
Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)
NIP / NIK :

(.....)
NIP / NIK :



Lampiran Materi

Menyampaikan pesan dapat menggunakan berbagai cara dan untuk zaman sekarang ini setiap orang semakin kreatif untuk menyampaikan pesan tersebut. Ada pesan yang disampaikan secara langsung, ada pula yang menggunakan media tertentu, media yang digunakan pun bermacam-macam. Sebuah poster yang sering kamu lihat di pinggir jalan, di gedung perkantoran, di tempat wisata menjadi sebuah pilihan yang mampu menyampaikan pesan, terlebih dalam poster menggunakan kalimat yang menarik. Slogan biasanya ditemukan di tempat-tempat umum guna sebagai himbauan. Slogan dan poster memiliki fungsi komunikasi dan meningkatkan ketrampilan berbahasa, maka karena memiliki fungsi tersebut, kamu diharapkan mampu menguasai bahasa slogan dalam sebuah poster yang kreatif.

KARAKTERISTIK SLOGAN POSTER

Slogan biasanya berupa semboyan/kalimat dengan kata-kata menarik untuk menjelaskan tujuan suatu organisasi, mudah diingat untuk menyampaikan sesuatu. Pernyataan atau susunan kata tertentu yang menjelaskan singkat suatu produk atau jasa layanan yang diulang-ulang sehingga mudah diingat publik. Disamping itu pula kalimat-kalimat slogan haruslah kreatif dan juga tidak ketinggalan zaman. Secara lebih jelas, ciri-ciri bahasa slogan adalah

1. Adanya motto, yaitu kata-kata atau seruan yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi.
2. Membentuk frasa bukanlah asal menyandingkan sederet kata yang tidak menghasilkan kesatuan makna, melainkan harus yang membentuk makna baru.
3. Kalimat retorika, sebuah teknik pembujuk-rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen (logo).

Poster adalah iklan warna berukuran besar yang dicetak pada selembar kertas dan ditempatkan pada panel, dinding atau ke jendela. Poster berisi ajakan, pengumuman, atau iklan.

Karakteristik Poster

1. Dapat menjangkau khalayak sasaran heterogen.
2. Mempunyai frekuensi tinggi sehingga dapat dilihat berkali-kali.
3. Cepat memperoleh perhatian.
4. Adanya kesatuan yang harmonis antara unsur-unsur penyusunan poster seperti unsur teks verbal headline, bodycopy, caption (keterangan gambar), unsur rupa/ visualnya (ilustrasi/elemen disain).
5. Memberikan kejutan sehingga menarik perhatian, bisa dicapai dengan kontras warna, ilustrasi, bentuk huruf dan komposisi.

MENULIS SLOGAN DAN POSTER DENGAN PILIHAN KATA DAN KALIMAT PERSUASI

Pemilihan kata atau diksi yang menarik akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pembaca poster. Tidak hanya berisi kalimat yang menarik dan kreatif saja, melainkan adanya kalimat yang bersifat membujuk secara halus atau persuasif.

Kata dalam Slogan:

“Hidup itu Masih Panjang”
Kijang Aman Kijang Selamat

Gambar dalam Poster



Melihat kata dalam slogan dan gambar dalam poster di atas, tidak ada daya tarik untuk melihatnya bukan? Maka setelah menyiapkan slogan dan poster pada latihan sebelumnya, sekarang waktunya kamu membuat slogan dan poster dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasi dengan cara mencari terlebih dahulu arti-arti dari kata yang biasa menjadi menarik.

Contoh kalimat poster

- Keluarga kecil bahagia sejahtera Kesatuan.
dengan dua anak cukup.
Beruntung
- Kelas bersih pikiran jernih.
- Hutan ditebang banjir bandang Melambung.
menerjang!
- Dilihat, diraba, diterawang 3 D!
Merdeka

Contoh Kalimat Slogan

TVRI menjalin Persatuan dan
Muda Menabung Tua
Blitar Kota Patria
Sekali Gabung Kepuasan
Damai itu Indah
Sekali Merdeka Tetap

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	:
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2x Pertemuan)

A. Indikator Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Mengetahui puisi dengan penggunaan pilihan kata yang sesuai
Penggunaan pilihan kata yang sopan dalam menciptakan sebuah puisi

Indikator Nilai Karakter

Menjalin hubungan baik dengan bangsa lain
Karya nyata bagi bangsa sendiri sebagai bentuk kekuatan yang dimiliki bangsa ini.

Indikator Terintegrasi

Menulis puisi bebas bertema Budaya Bangsa dengan memerhatikan pilihan kata yang tepat Mengetahui maksud puisi dengan penggunaan pilihan kata yang sesuai
Menggunakan pilihan kata yang sopan agar puisi tetap mampu menjalin hubungan baik dengan bangsa lain

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari bab ini, siswa diharapkan mampu mengetahui maksud puisi dengan penggunaan pilihan kata yang sesuai, menggunakan pilihan kata yang sopan agar puisi tetap mampu menjalin hubungan baik dengan bangsa lain, dan menulis puisi bebas bertema Budaya Bangsa dengan memerhatikan pilihan kata yang tepat

C. Materi

Contoh-contoh puisi
Macam puisi
Pengamatan pembuatan puisi

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab
Permodelan

Demonstrasi

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

- **Apersepsi :**
 - ☞ Guru meminta Peserta didik membacakan puisi yang ditulis Peserta didik NAMA SEKOLAH .
 - ☞ Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa
- **Memotivasi :**
 - ☞ Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun
 - ☞ Guru memberikan keterangan tentang pilihan kata yang sesuai pada puisi yang dibacakan siswa

b. Kegiatan Inti.

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengamati berbagai penulisan puisi berdasarkan pada gambar, peristiwa yang dibaca, atau pengamatan yang ada di buku Peserta didik berdasarkan pilihan kata yang tepat.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik berkelompok menjadi III kelompok, kelompok I menyusun puisi dari gambar diri buku siswa, kelompok II menyusun puisi dari membaca dan merenungkan peristiwa di buku siswa, kelompok III menyusun puisi dari pengamatan peristiwa di sekitar sekolah

- ☞ Setiap kelompok menyajikan puisinya di papan tulis. Kelompok yang lain mengomentari puisi dari segi kesesuaian dengan gambar/peristiwa/ obyek atau kegiatan yang diamati.
- ☞ Peserta didik berlatih secara individu menyusun puisi dengan mengamati kegiatan di berbagai tempat umum di daerahnya.(penulisan dijadikan tugas di rumah).
- ☞ Setiap Peserta didik menampilkan hasilnya di papan tulis / di dinding kelas
- ☞ Peserta didik mengambil hasil karya yang ditempelkan di papan tulis dan menyunting puisi berdasarkan komentar yang diterimanya
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Guru menjelaskan proses publikasi puisi yang dihasilkan siswa

F. Sumber Belajar

Buku Sumber

Pengalaman pribadi tentang budaya bangsa

G. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi • Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 	Portofolio	Lembar penilaian protfolio	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dengan pilihan kata yang tepat! • Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis! • Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaiki puisi yang kamu hasilkan!

Rubrik penilaian

No	Aspek	Skor	Skor maksimum
1	Keunikan puisi		2
2	Keindahan Kata		2
3	Gaya bahasa		1
4	Kesesuaian isi puis		3
5	Keindahan perulangan bunyi		2
	Jumlah Skor Maksimum		10

Mengetahui,
Kepala

..... 20
.....
Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)
NIP / NIK :

(.....)
NIP / NIK :

Lampiran

SEMANGAT ~ Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku
'ku tahu tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu!

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulan terbang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari

Hingga hilang pedih dan peri.

Dan aku lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi.

Maret 1943

<http://syairsviar.blogspot.com/2009/05/semangat-chairil-anwar.html>

AKU

Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Maret 1943

[Chairil Anwar](#)

<http://duniapuisi.co.nr/>

TANGISAN IBU PERTIWI

Moyang kita pasti tak percaya
di tanah gemah ripah ini
banyak bapak linglung mengejar butuh
banyak ibu frustrasi mencari sepincuk nasi
dan dalam lapar
lantas mereka membawa seluruh anaknya mati
Layakkah mereka mati
lantas kelak masuk neraka karena bunuh diri ?
sementara begitu banyak petinggi negeri
kong kalikong dengan para cukong
menghisap habis kekayaan bumi ini
bahkan yang sudah masuk bui
tetap masih bisa plesir ke Bali, sarapan di
Singapore,
ke Makao bermain judi,
lantas kembali ke bui, yang pun telah mereka
desain
layaknya puri

....

<http://arieqrieq.blogspot.com/2011/10/puisi-kebangsaan-indonesia.html>

Senandung untuk Petani

Semilir angin pagi hari
Menggoyangkan pasukan padi yang
menguning
Bergerak serentak seirama
Berbahagia menikmati suasana

Seorang wanita setengah baya
Berdiri tegap melihat mereka semua
Seperti komandan bataliyon
Tersenyum bangga melihat mereka semua

Wanita berjarik dan berkebaya
Pak tua bertopi lancip berpakaian ala kadarnya
Bergumul dengan hidup mereka
Hidup yang untuk orang lain juga

....

Oleh Didit S

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	:
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

A. Indikator Kompetensi Dasar

Melakukan penyuntingan dari segi persajakan
Mengetahui puisi yang memerhatikan unsur persajakan
Menulis puisi bebas dengan memerhatikan unsur persajakan

Indikator Nilai Karakter

Sebuah perjuangan akan dihargai oleh orang lain
Menggambarkan cinta damai lewat karya tulisan
Menyelesaikan masalah secara kepala dingin
Menghargai perjuangan orang

Indikator Terintegrasi

Menggolongkan puisi bertema cinta damai yang ada kedalam jenis sajak tanpa ada sikap hati panas ketika menemukan perbedaan pendapat
Menulis puisi bebas yang mengungkapkan rasa terimakasih kepada orang yang telah berjuang dengan memerhatikan unsur persajakan
Menyunting puisi karya teman sebagai rasa penghargaan

B. Tujuan Pembelajaran

Selesai mempelajari bab ini, siswa mampu menggolongkan puisi bertema cinta damai yang ada kedalam jenis sajak tanpa ada sikap hati panas ketika menemukan perbedaan pendapat, menulis puisi bebas yang mengungkapkan rasa terimakasih kepada orang yang telah berjuang dengan memerhatikan unsur persajakan, dan menyunting puisi karya teman sebagai rasa penghargaan

C. Materi

Contoh Puisi
Pengamatan obyek

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab

Permodelan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Apersepsi :

- 1) Guru meminta Peserta didik membacakan puisi yang ditulis Peserta didik Nama Sekolah . Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun
- 2) Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa
- 3) Guru memberikan keterangan puisi yang dibacakan Peserta didik tentang larik-larik yang bersifat puitis

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

F. Sumber Belajar

Buku sumber
Observasi/pengamatan

G. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan puisi • Mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis 	Portofolio	Lembar penilaian protfolio	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah sebuah puisi dengan berdasarkan topik tertentu dengan persajakan yang tepat! • Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis! • Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu , kemudian tuliskan perasaanmu atas proses penulisan puisi yang kamu lakukan!

Rubrik penilaian

No	Aspek	Skor	Skor maksimum
1	Keunikan puisi		2
2	Persajakan		3
3	Penyuntingan		3
4	Kesesuaian isi puisi		2
	Jumlah Skor Maksimum		10

No.	Aspek	Indikator	Skor
1	Keaslian ide	a. Gagasan isi puisi benar-benar orisinal	3
		b. Gagasan yang terdapat dalam puisi merupakan saduran	2
		c. Gagasan dalam puisi merupakan hasil peniruan	1
2	Pilihan kata	a. Kata-kata yang digunakan padat singkat dan benar-benar dapat mengekspresikan perasaan	2
		b. Kata-kata yang digunakan tidak mampu mengekspresikan perasaan	1
3	Persajakan	a. Banyak terdapat perulangan bunyi sehingga mampu menimbulkan efek keindahan yang tinggi.	3
		b. Terdapat beberapa perulangan bunyi sehingga efek keindahan sudah terasa.	2
		c. Tidak terdapat atau sedikit sekali perulangan bunyi yang terdapat di dalamnya sehingga	1

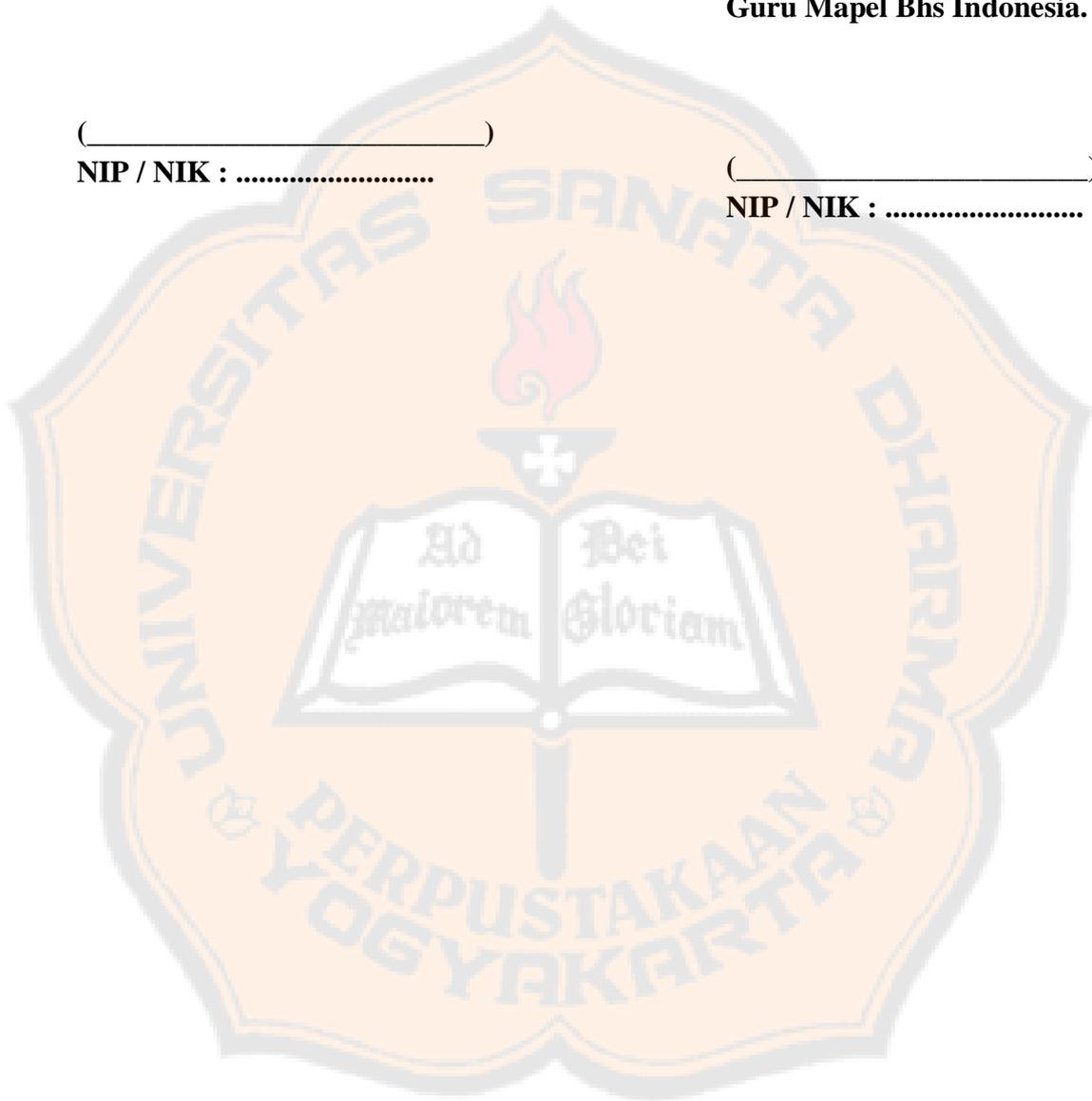
		sama sekali tidak menimbulkan efek keindahan	
--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala

..... 20
.....
Guru Mapel Bhs Indonesia.

(.....)
NIP / NIK :

(.....)
NIP / NIK :



Lampiran

Andai Tak Ada

Setiap hari bergulir andai tak ada peperangan di negri kaya ini
mengapa harapan tak ada perselisihan itu kandas seketika
Tuhanku, andai tak ada kesalahpahaman
andai semua masalah dapat diselesaikan dengan hati yang damai
betapa aman, damai, dan sejahtera negara kita ini

Bayang Harapan

Hai anak muda jangan kau seperti mereka
Hai anak muda apa bedanya kau dengan mereka
Hai anak muda terlalu pahit rasa mata ini melihat tingkah bodoh
kau anak muda
Hai anak muda jadilah penerus bangsa yang tidak membawa pedang, kayu, dan sabuk
besi
Hai anak muda apa bedanya kau dengan mereka yang selalu kau cela

Kenangan Pahlawan

Hati ini tidak lagi tersakiti
Sekarang aku bisa berjalan dengan penuh rasa percaya diri
Memang, kadang suara mesium di telinga terasa sekali
Tapi aku yakin saat ini damai menyelimuti negri ini

Suka Duka Sirna

Bahagia ada ketika duka sirna
Suka tiba ketika raga bahagia
Duhai negara apa kau merana
Melihat pemuda putus asa

Damai Hai Kawan

Batu besar berkerja bersama
Kau punya kayu kelas terkena ke
musuh
Bangga benar batu kau lempar
Kuat-kuat kau sebut kata-kata kotor